



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM

Jl. Lapangan Banteng Barat No. 3 – 4 Jakarta
Telp. (021) 3811523 Pes. 528, Fax. (021) 3520951

Nomor : B-1368/DJ.I/Dt.I.I/PP.00/11/2024
Lampiran. : 2 (dua) rangkap
Hal : Surat Pengantar Panduan

08 November 2024

Yth. Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi
C.q. Kepala Bidang Pendidikan Madrasah/Pendidikan Islam
Di, Tempat

Dengan hormat, dalam rangka implementasi kurikulum pada RA, MI, MTs, MA dan MAK dan meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah, maka dengan ini disampaikan panduan penting yang diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah dalam mengimplementasikan kurikulum yang berfokus pada penguatan karakter pelajar yang berjiwa Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin* serta memberikan arahan yang tepat dalam pemilihan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat dan potensi siswa.

Adapun panduan yang kami lampirkan adalah sebagai berikut:

1. Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil Alamin* (P5RA)
2. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di Madrasah.

Demikian surat pengantar ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

a.n. Direktur Jenderal,
Direktur KSKK Madrasah



Muchamad Sidik Sisdiyanto

Tembusan:
Yth. Direktur Jenderal Pendidikan Islam





Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2024

PANDUAN

Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.





Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2024

PANDUAN

Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan ini dikembangkan dari Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

PANDUAN

Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil ‘Alamin*

PENGARAH:

Abu Rokhmad

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

Muchammad Sidik Sisdiyanto

*(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kemenag RI)*

PENANGGUNG JAWAB:

Abdul Basit

(Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Chundasah

(Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli

(Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Siti Maria Ulfa

(Pranata Humas Ahli Muda)

PENELAHAH:

Ahmad Zamroni, Anita Isdarmini, Elfa Tsuroyya, Didin Hadiat,
Mohammad Holis, Shofar Sholahudin Bisri, Jasmaniar, Arisandi,
Mujahid.

KONTRIBUTOR NASKAH:

Ahmad Zamroni

LAYOUTER:

Moh. Rifqi Rahman

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur *alhamdulillah* *rabbi* 'alamin saya sampaikan atas tersusunnya panduan ini.

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah kegiatan pembelajaran berbasis projek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian kompetensi pelajar yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, kreatif serta memiliki karakter yang *rahmatan lil 'alamin*. Peserta didik tersebut memiliki ciri sifat yang moderat (*tawassuth*), berimbang (*tawazun*), pelopor kebaikan (*qudwah*), egaliter (*musawah*), berakhlak mulia dan beradab (*ta'addub*), berkomitmen kebangsaan (*muwathanah*), adil dan konsisten (*i'tidal*), demokratis (*syura*), dan toleran (*tasamuh*), serta dinamis inovatif (*tathawwur wa ibtikar*). Titik akhirnya adalah mewujudkan pelajar yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan beragama secara moderat.

Panduan ini dirancang untuk menjadi pemandu para pemangku kepentingan untuk melakukan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di madrasah, sehingga madrasah dapat mengembangkan pembelajaran dan pendidikannya sesuai dengan perkembangan kurikulum yang ada, terutama kurikulum merdeka. Panduan ini adalah dokumen hidup, sebagai dokumen hidup memiliki fleksibilitas, memungkinkan disempurnakan sesuai tuntutan zaman dan implementasinya akan terus berkembang melalui kreatifitas dan inovasi para guru.

Akhirnya ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan panduan ini. Semoga Allah SWT memberikan pahala yang tidak terputus dan semoga panduan ini membawa kemanfaatan dan keberkahan bagi agama, nusa, dan bangsa. *Amin Ya Rabbal 'Alamin*.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Jakarta, Juli 2024
Direktur KSKK Madrasah,

Muchammad Sidik Sisdiyanto

“

Titik akhir dari projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah mewujudkan pelajar yang berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila dan beragama secara moderat.

Daftar Isi

Kata Pengantar ~ iv

Daftar Isi ~ v

MEMAHAMI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN ~ 1

- A. Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 1
- B. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 6
- C. Gambaran Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 7
- D. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 8
- E. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 9

MENYIAPKAN EKOSISTEM MADRASAH ~ 10

- A. Membangun Budaya Madrasah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 10
- B. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Madrasah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 11
- C. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Madrasah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 13

MERENCANAKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN ~ 15

- A. Membentuk Tim Pelaksana Proyek ~ 16
- B. Mengidentifikasi Kesiapan Madrasah dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 18
- C. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 21
- D. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 48

MELAKSANAKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN ~ 69

- A. Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 69
- B. Mengoptimalkan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 71
- C. Mengakhiri Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 74

MENGOLAH ASESMEN DAN MELAPORKAN HASIL PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN ~ 77

- A. Mengolah Hasil Asesmen ~ 77
- B. Menyusun Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 85

EVALUASI DAN MONITORING PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN *RAHMATAN LIL 'ALAMIN* ~ 88

- A. Prinsip Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 88
- B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ~ 89
- C. Peran Pengawas Madrasah dalam Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 90
- D. Tindak lanjut dan Keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 91

PENUTUP ~ 92

DAFTAR PUSTAKA ~ 93

GLOSARIUM ~ 94

Lampiran ~ 96

- **Lampiran 1:** Kompetensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ~ 96
- **Lampiran 2:** Alur Perkembangan Nilai-Nilai *Rahmatan lil 'Alamin* pada Kompetensi P5RA ~ 108

MEMAHAMI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN *RAHMATAN LIL 'ALAMIN*

A. Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Profil pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Adapun profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* bertujuan untuk menjawab pertanyaan, yakni peserta didik dengan profil (kompetensi) seperti apa yang bisa melestarikan nilai-nilai keislaman dan keindonesiaan.

Pelajar Pancasila adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap, dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila yang universal dan menjunjung tinggi toleransi demi terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa serta perdamaian dunia. Pelajar Pancasila juga memiliki pengetahuan dan keterampilan berpikir antara lain: berpikir kritis, memecahkan masalah, metakognisi, berkomunikasi, berkolaborasi, inovatif, kreatif, dan berliterasi informasi.

Pelajar Pancasila memiliki komitmen kebangsaan yang kuat, bersikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal, dan menghargai tradisi. Kehadiran pelajar madrasah sebagai pelajar Pancasila di tengah kehidupan diharapkan mampu mewujudkan tatanan dunia yang penuh kedamaian dan kasih sayang. Pelajar Pancasila selalu mengajak untuk merealisasikan kedamaian, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dunia maupun akhirat.

“

Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

merupakan pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila serta moderat dalam beragama.

Profil pelajar Pancasila memiliki beragam kompetensi yang dirumuskan menjadi enam dimensi. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan satu dengan lainnya, sehingga upaya mewujudkan profil pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya dimensi-dimensi tersebut secara bersamaan. Dimensi-dimensi tersebut adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Berkebinekaan global;
3. Bergotong-royong;
4. Mandiri;
5. Bernalar kritis; dan
6. Kreatif.

Dimensi-dimensi di atas menunjukkan bahwa profil pelajar tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.



Gambar 1.1. Dimensi Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek RI, 2024.

Gambaran pencapaian profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di madrasah:



Gambar 1.2. Gambaran Pencapaian Profil Pelajar, BSKAP Kemdikbud Ristek RI, 2024.

Dalam Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 disebutkan bahwa susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia, dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

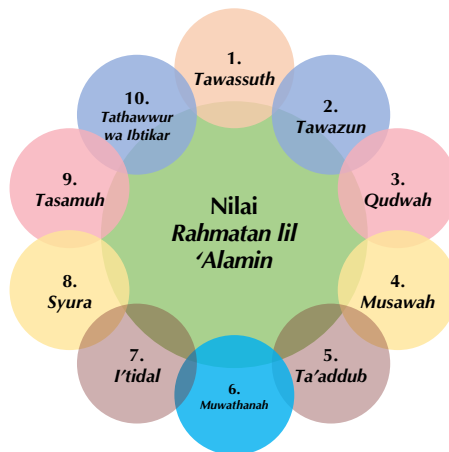
Hal itu menunjukkan, meskipun bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, dan agama, tetap harus menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan, persatuan, kenegaraan, dan keadilan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran hidup bersama dengan rukun, gotong royong, harmonis, adil, makmur, dan sejahtera.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi warga negara yang demokratis. Begitupun juga, peserta didik tetap berpegang teguh kepada empat pilar bangsa yaitu: Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, dan UUD 1945.

Tatanan kehidupan bangsa tersebut, jika tidak dirawat dan dilestarikan dari generasi ke generasi, berpotensi menimbulkan keprihatinan terhadap situasi bangsa berupa ancaman disintegrasi, konflik horizontal, pertentangan antar kelompok agama dan suku, penistaan terhadap kelompok masyarakat tertentu, korupsi, aksi terorisme, dan sebagainya. Hal yang perlu diantisipasi juga adalah menjamurnya paham radikalisme atas nama agama dan sikap merasa benar sendiri sering menjadi salah satu pemicu lahirnya terorisme. Bahkan golongan ini sering menggunakan media sosial sebagai alat propaganda dan agitasi yang cenderung destruktif.

Menghadapi hal tersebut, komitmen kebangsaan, pemahaman dan penerapan nilai pancasila dan substansi Islam *rahmatan lil 'alamin* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara harus menjadi prioritas utama untuk dilestarikan antar generasi, termasuk melalui dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan akan semakin banyak lahir generasi bangsa yang moderat yang mampu mewujudkan kehidupan berbangsa yang harmonis, menjunjung tinggi toleransi, demokrasi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, cinta damai, peduli sosial, dan keadilan.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* harus dilestarikan dari generasi ke generasi melalui komitmen menjaga nilai keislaman dan keindonesiaan. Dua hal tersebut harus menjadi warisan generasi muda Indonesia, karena melalui perpaduan ini, Indonesia menjadi negara yang tetap menjaga keharmonisan di antara masyarakatnya, hidup rukun, damai, dan sejahtera. Keislaman dan keindonesiaan merupakan sublimasi dari ajaran Islam yang menjadi warisan sepanjang zaman bagi seluruh rakyat Indonesia dan pedoman dalam hidup berbangsa dan bernegara.



Gambar 1.3. Kompetensi Pelajar *Rahmatan lil 'Alamin*

Nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin* tersebut diwujudkan dalam profil pelajar *rahmatan lil 'alamin* yaitu profil pelajar yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat, dengan ciri peserta didik yang memiliki karakter:

1. **Tawassuth** (moderat): Pemahaman dan pengamalan beragama yang tidak berlebihan (*ifrat*/ekstrem kanan) dan juga tidak mengurangi atau abai (*tafrit*/ekstrem kiri);
2. **Tawazun** (berimbang): Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*;
3. **Qudwah** (teladan): Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi;
4. **Musawah** (setara): Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan;
5. **Ta'addub** (beradab): Menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan dan peradaban manusia;
6. **Muwathanah** (bernegara): Mengakui negara bangsa dan menghormati kewarganegaraan;
7. **I'tidal** (adil): Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan;
8. **Syura** (musyawarah): Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama;

9. **Tasamuh** (toleransi): Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara (*ukhuwah diniyyah, basyariyah, wathaniyah*);
10. **Tathawwur wa Ibtikar** (dinamis dan inovatif): Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia.

B. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin***

Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* (yang selanjutnya disingkat P5RA) adalah **pembelajaran kolaboratif lintas disiplin ilmu (lintas aspek perkembangan untuk jenjang PAUD) yang bertujuan mendekatkan pembelajaran dengan kehidupan nyata**, oleh karena itu pelaksanaannya harus kontekstual dengan memperhatikan sumber daya madrasah dan peserta didik.

Pelaksanaan projek penguatan profil ini adalah sebagai berikut:

1. Merupakan kegiatan kokurikuler: kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan untuk penguatan, pendalaman, dan/atau pengayaan kegiatan intrakurikuler dalam rangka pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.
2. Dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan;
3. Madrasah dapat bersinergi dengan masyarakat, dan/atau dunia kerja.

Projek penguatan profil pelajar ini juga sarana memberi kesempatan peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan projek penguatan profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* diharapkan dapat menginspirasi peserta didik untuk berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya sehingga mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, ber karakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Adapun konsep *rahmatan lil 'alamin* adalah sebuah ikhtiar untuk merawat dan menyemai perilaku beragama yang ramah dan moderat. *Rahmatan lil 'alamin* merupakan salah satu opsi merawat kebinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. *Rahmatan lil 'alamin* bukan sebuah “kotak” tersendiri, sebab ketika seseorang beragama dengan benar, maka ia akan menghargai kemanusiaan.

Pemerintah mengakui berbagai agama yang secara resmi dianut oleh rakyat Indonesia, kondisi seperti ini memunculkan pola pikir yang beragam dan multi etnis. Oleh karena itu mengembangkan konsep perilaku beragama yang moderat di tengah masyarakat Indonesia yang heterogen sangatlah penting, perilaku beragama yang moderat menawarkan pemahaman akan perilaku keberagamaan secara komprehensif dan kontekstual, serta memberikan pemahaman bahwa perbedaan adalah *sunnatullah* yang harus kita terima.

Nilai-nilai luhur Pancasila selaras dengan ajaran agama, Pancasila dan agama terbangun hubungan harmonis dalam sistem kenegaraan Indonesia, terbukti dan diharapkan akan terus mampu menangkal radikalisme politik, agama, etnis, dan lain sebagainya.

C. Gambaran Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Berbagai gambaran projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

Halimah dkk., Peserta Didik.

Halimah tinggal di daerah pesisir yang dekat laut, mata pencaharian masyarakat sekitarnya mayoritas adalah nelayan. Di daerah tersebut juga terdapat tambak-tambak udang dan ikan. Hasil laut dan tambak tersebut sering langsung dijual ke pasar-pasar ataupun dijual ke daerah lain. Di madrasah, guru Halimah merancang projek penguatan profil bertema Kewirausahaan untuk mengembangkan dimensi Mandiri bertopik: “Dengan Laut, Kita Berdaya”. Dengan bimbingan guru, Halimah dan kelompoknya berinisiatif mengembangkan kreasi pangan olahan ikan, maka ia bersama teman-temannya mengunjungi sentra pengrajin krupuk ikan di desa sebelah untuk belajar cara pengolahan krupuk, bahannya dari hasil laut dan tambak yang diolah menjadi krupuk ikan. Lalu Halimah dkk. melakukan kreasi dan memasarkannya melalui koperasi dan kantin madrasah, selain juga dipasarkan melalui media sosial. Halimah dan kawan-kawannya sangat senang berkesempatan mengasah dimensi kreatif dan bergotong-royong melalui projek penguatan profil serta menerapkan nilai dinamis dan inovatif (*tathawwur wa ibtikar*) melalui projek penguatan profil.

Nafisah, Guru Madrasah

Ustadzah Nafisah mengajar di Madrasah Tsanawiyah, saat mengetahui anak-anak di madrasahnyanya belum menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), maka ia berkolaborasi dengan guru lain berinisiatif merancang proyek penguatan profil dengan tema Gaya Hidup Berkelanjutan, Ustadzah Nafisah bersama guru lain yang tergabung dalam koordinator proyek membentuk peserta didik dalam tim-tim proyek untuk menerapkan PHBS tersebut, di antara tim tersebut adalah: (1) Tim Proyek Sosialisasi PHBS, (2) Tim Proyek Pengolahan Sampah, (3) Tim Proyek Penghijauan Hayati. Khusus untuk Tim Proyek Pengolahan Sampah di samping punya tugas kampanye pemilahan sampah organik dan anorganik, juga bagaimana sampah tersebut diolah menjadi kompos dan sampah plastik diolah menjadi ekobrik. Ustadzah Nafisah dan anak-anak sangat senang berkesempatan mengasah diri dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia khususnya elemen akhlak kepada alam dan bergotong-royong melalui proyek penguatan profil pelajar serta menerapkan nilai berkeadaban (*ta'addub*).

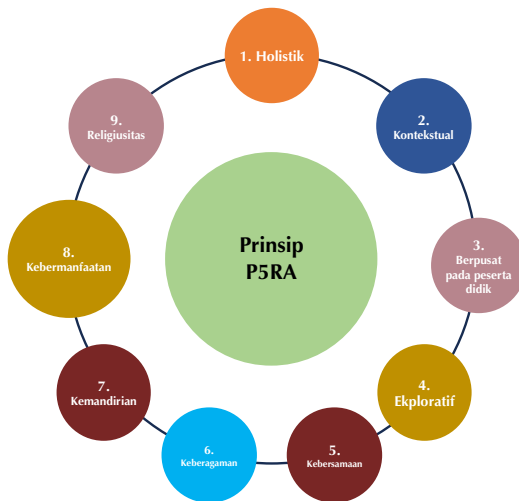
D. Prinsip-prinsip Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, madrasah menjalankan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Holistik: perancangan kegiatan secara utuh dalam sebuah tema dan melihat keterhubungan dari berbagai hal untuk memahaminya secara mendalam.
2. Kontekstual: upaya mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman nyata yang dihadapi dalam keseharian.
3. Berpusat pada Peserta Didik: skenario kegiatan mendorong peserta didik untuk menjadi subjek, yang aktif mengelola proses belajarnya secara mandiri, termasuk memiliki kesempatan memilih dan mengusulkan topik proyek sesuai minatnya.
4. Eksploratif: semangat untuk membuka ruang yang lebar bagi proses pengembangan diri dan inkuiri, baik terstruktur maupun bebas.
5. Kebersamaan: seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif oleh warga madrasah dengan gotong royong dan saling bekerjasama.
6. Keberagaman: seluruh kegiatan di madrasah dilaksanakan dengan tetap menghargai perbedaan, kreatifitas, inovasi, dan kearifan lokal secara inklusif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Kemandirian: seluruh kegiatan di madrasah merupakan prakarsa dari, oleh, dan untuk warga madrasah.
8. Kebermanfaatn: seluruh kegiatan di madrasah harus berdampak positif bagi peserta didik, madrasah, dan masyarakat.
9. Religiusitas: seluruh kegiatan di madrasah dilakukan dalam konteks pengabdian kepada Allah Swt. yang berdimensi *ukhrawi*.

Panduan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan *Rahmatan lil 'Alamin*



Gambar 1.4. Prinsip-prinsip P5RA

E. Manfaat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Proyek penguatan profil pelajar bermanfaat bagi seluruh anggota komunitas madrasah, yaitu bagi:

Madrasah

- Berkontribusi terhadap lingkungan dan komunitas sekitarnya.
- Membuka peluang peran aktif masyarakat dalam mengembangkan pembelajaran.

Pendidik

- Mengembangkan kompetensi sebagai pendidik yang terbuka berkolaborasi dengan pendidik lain untuk memperkaya proses pembelajaran;
- Memberikan ruang dan waktu untuk mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter peserta didik dan dirinya sendiri.

Peserta Didik

- Mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter profil pelajar Pancasila untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks.
- Mengasah inisiatif dan partisipasi untuk merencanakan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan.
- Mengembangkan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mengerjakan rangkaian aktivitas pada periode waktu tertentu.
- Melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.
- Memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di lingkungan sekitar sebagai salah satu bentuk hasil belajar.
- Mengasah daya belajar dan kepemimpinan peserta didik dalam proses pembelajaran.

MENYIAPKAN EKOSISTEM MADRASAH

A. Membangun Budaya Madrasah yang Mendukung Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Budaya madrasah merupakan sebuah sistem orientasi atau komitmen bersama (norma-norma, nilai-nilai, dan asumsi-asumsi dasar) yang dipegang kuat oleh anggota madrasah, guna menjaga kebersamaan dan memberikan identitas berbeda dari madrasah lain.

Dengan bahasa lain budaya madrasah adalah suatu pola asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama oleh seluruh warga madrasah untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam hal pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* ini, beberapa budaya baru harus dibangun bersama, di antaranya yaitu:

1. Berpikiran terbuka: Madrasah terbuka menerima masukan dan perbedaan, serta berkomitmen terhadap perbaikan ke arah yang lebih baik;
2. Senang mempelajari hal baru: Madrasah harus melakukan inovasi, potensi individu seringkali terhambat karena ketidakberaniannya melakukan hal-hal baru yang berbeda, oleh karenanya, kemampuan memelihara rasa ingin tahu dan menemukan kepuasan saat menemukan hal baru adalah bagian dari budaya di lingkungan madrasah.
3. Kolaboratif: Kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini membutuhkan kerjasama dan lingkaran sosial yang mendukung pelaksanaannya, hal ini menjadikan budaya kolaboratif menjadi hal penting untuk dibangun daripada budaya kompetitif. Budaya kolaboratif mendorong semangat senang bekerjasama, saling mengapresiasi, saling memberi dukungan satu sama lain. Upaya kolaboratif juga perlu dilakukan elemen kunci tri sentra pendidikan (keluarga, madrasah, dan masyarakat) agar proyek bisa optimal.



“

Lembaga pendidikan diharapkan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), tetapi juga membentuk karakter melalui budaya (*character building through culture*)

B. Memahami Peran Peserta Didik, Pendidik, dan Lingkungan Madrasah dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Komponen utama pembelajaran adalah peserta didik, pendidik, dan madrasah. Komponen utama ini dapat saling mengoptimalkan perannya demi terlaksananya proyek; peserta didik berperan sebagai subjek kegiatan yang terlibat aktif pada seluruh rangkaian kegiatan, pendidik berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam proses kegiatannya, dan madrasah berperan sebagai pendukung terselenggaranya kegiatan serta menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang kondusif. Adapun peran pemangku kepentingan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sebagai berikut:

Kepala Madrasah

1. Membentuk tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* serta turut merencanakan proyek;
2. Mendampingi jalannya proyek dan melakukan pengelolaan sumber daya madrasah secara transparan dan akuntabel;
3. Membangun komunikasi untuk kolaborasi antara orang tua peserta didik, warga madrasah, dan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi, dan sebagainya;
4. Mengembangkan komunitas praktisi di madrasah untuk peningkatan kompetensi pendidik yang berkelanjutan;
5. Melakukan *coaching* secara berkala bagi pendidik;
6. Merencanakan, melaksanakan, merefleksikan, dan mengevaluasi pengembangan aktivitas dan asesmen proyek yang berpusat pada peserta didik.

Pendidik

(Peran ini khususnya diampu oleh pendidik yang menjadi tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila)

1. Perencana proyek.
Melakukan perancangan tujuan, alur kegiatan, strategi pelaksanaan, dan asesmen proyek secara berkelanjutan;
2. Fasilitator.
Memfasilitasi peserta didik dalam menjalankan proyek yang sesuai dengan minatnya, dengan pilihan cara belajar dan produk belajar yang sesuai dengan preferensi peserta didik;
3. Pendamping.
Membimbing peserta didik dalam menjalankan proyek, menemukan isu yang relevan, dan mengarahkan peserta didik dalam merencanakan aksi yang berkelanjutan;

4. Supervisor dan konsultan.
Mengawasi dan mengarahkan peserta didik dalam pencapaian proyek, memberikan saran dan masukan secara berkelanjutan untuk peserta didik, dan melakukan asesmen performa peserta didik selama proyek berlangsung;
5. Moderator.
Memandu peserta didik dalam berbagai aktivitas diskusi.

Peserta Didik

1. Mengasah komitmen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disepakati;
2. Mengembangkan kemandirian untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sesuai minat dan kemampuan yang dimiliki;
3. Melakukan refleksi secara konsisten dan berkelanjutan untuk memahami potensi diri dan mengoptimalkan kemampuan.

Kantor Kementerian Agama

1. Berkoordinasi dengan madrasah, memastikan tersedianya sumber daya, sarana dan prasarana yang cukup memadai untuk pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*;
2. Memberikan dukungan untuk peningkatan kapasitas pendidik dan tenaga kependidikan secara berkelanjutan;
3. Memastikan hasil asesmen dipergunakan sebagai umpan balik dalam pelaksanaan proyek;
4. Memastikan keterlibatan dan sinergi antar pemangku kepentingan berjalan dengan baik untuk mendukung proyek;
5. Mengawasi apakah proyek sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Komite Madrasah

Memberikan dukungan terkait pelaksanaan penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di madrasah, misalnya mengelola sistem komunikasi dan koordinasi antara madrasah dengan mitra, masyarakat, ataupun lembaga yang terkait; memberikan umpan balik yang membangun demi perbaikan proses; dll.

Masyarakat/Orang tua peserta didik/Mitra

1. Menjadi sumber belajar yang bermakna bagi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan proyek penguatan profil pelajar;
2. Membantu menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, serta memberikan informasi sebagai narasumber terkait dengan isu tersebut;
3. Memberikan dukungan berupa pendampingan, khususnya dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar di luar lingkungan madrasah. Dampingan orang tua adalah berupa saran pertimbangan dan masukan. Proses pengerjaan harus sepenuhnya dilakukan oleh peserta didik, agar pengalaman belajarnya utuh.

Panduan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan *Rahmatan lil 'Alamin*

C. Mendorong Penguatan Kapasitas Pendidik dalam Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Madrasah dapat memberikan pengembangan kapasitas untuk memperkuat kemampuan pendidik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, karena hal itu sangat penting bagi pendidik yang terlibat agar memiliki pemahaman yang optimal mengenai proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Adapun contoh penguatan kapasitas pendidik adalah sebagai berikut:

Kapasitas Dasar	
Pembelajaran Berbasis Proyek	• Pengertian pembelajaran berbasis proyek. • Manfaat pembelajaran berbasis proyek. • Strategi pengembangan pembelajaran berbasis proyek. • Contoh pembelajaran berbasis proyek di madrasah lain. • Manajemen pelaksanaan proyek.
Strategi Diferensiasi	• Memahami tahap perkembangan belajar peserta didik. • Mengidentifikasi preferensi cara belajar dan minat peserta didik. • Strategi pengelompokan berdasarkan profil peserta didik.
Strategi Asesmen	• Jenis-jenis asesmen. • Pengembangan asesmen kinerja. • Perancangan instrumen asesmen yang bervariasi. • Pemberian umpan balik yang efektif. • Penyusunan dan pemanfaatan portofolio.
Strategi Refleksi	• Penyusunan pertanyaan pemantik refleksi. • Berbagai strategi dalam melakukan refleksi (Berpasangan & Berbagi, 3-2-1, Tiket Keluar, Tweet, menulis jurnal, berdiskusi kelompok dan strategi refleksi lainnya).
Strategi Bertanya	• Tipe-tipe pertanyaan. • Membuat pertanyaan yang mendorong proses inkuiri peserta didik. • Strategi bertanya efektif.
Strategi Pendampingan	• Cara memfasilitasi belajar peserta didik tanpa menggurui. • Mengasah kemampuan peserta didik untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan • Membangun inisiatif peserta didik. • Mendorong peserta didik untuk mengambil tantangan.

Kapasitas Lanjutan	
Manajemen Kelas	• Belajar dalam kelompok besar dan kecil. • Tata letak area belajar (di dalam atau di luar kelas). • Pembagian jadwal belajar bersama dan mandiri.
Team Teaching atau Mengajar Kolaboratif	• Manfaat mengajar kolaboratif. • Tipe-tipe mengajar kolaboratif. • Karakteristik mengajar kolaboratif.
Proses Desain Proyek	• Pengertian proses berpikir desain. • Langkah-langkah proses berpikir dDesain. • Alur desain. • Referensi dan tips.
Proses Pelibatan Mitra dalam Ekosistem Belajar	• Pemilihan mitra sesuai dengan proyek yang dilaksanakan • Langkah-langkah melibatkan masyarakat dan lingkungan madrasah. • Administrasi dan dokumentasi yang dibutuhkan.

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024).

MERENCANAKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN

Sebelum melaksanakan kegiatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, diperlukan langkah-langkah perencanaan agar proyek bisa berjalan maksimal. Langkah-langkah merencanakan proyek secara umum sebagaimana berikut ini:

1. Membentuk tim pelaksana proyek
Kepala madrasah menyusun tim pelaksana yang berperan merencanakan dan melaksanakan kegiatan proyek penguatan proyek profil pelajar untuk seluruh kelas.
2. Mengidentifikasi tahapan kesiapan madrasah
Kepala madrasah bersama tim pelaksana merefleksikan tingkat kesiapan madrasah dengan kriteria:
 - a. Tahap Awal: Jika pembelajaran berbasis proyek belum menjadi kebiasaan madrasah.
 - b. Tahap Berkembang: Jika madrasah memiliki sistem yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (melakukan evaluasi berkala dan pengayaan pendidik melalui pembelajaran berbasis proyek).
 - c. Tahap Lanjutan: Jika madrasah sudah memiliki sistem yang mendukung dan melibatkan mitra.
3. Menentukan dimensi, tema, dan alokasi waktu
Tim pelaksana menentukan fokus dimensi dan tema proyek serta merancang jumlah proyek beserta alokasi waktunya. (dimensi dan tema dipilih berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah).
4. Menyusun modul dan melaksanakan proyek
 - a. Tim ini menyusun modul proyek penguatan proyek Profil pelajar sesuai tingkat kesiapan madrasah dengan tahapan umum: menentukan subelemen (tujuan); mengembangkan topik, alur, dan durasi, serta mengembangkan aktivitas dan asesmen.
 - b. Melaksanakan proyek sesuai modul yang disusun.

“

Gagasan *rahmatan lil 'alamin* sesungguhnya adalah salah satu opsi merawat kebhinnekaan Indonesia tanpa harus mencabut tradisi dan kebudayaan yang ada. *Rahmatan lil 'alamin* bukan sebuah “kotak” tersendiri, sebab ketika orang beragama dengan benar, maka ia akan menghargai kemanusiaan.



5. Melaporkan proyek

Tim ini mengolah hasil asesmen proyek dan menyusun laporan hasil proyek.

Keterangan: *Perencanaan ini dapat dikembangkan sesuai kebutuhan dan kondisi madrasah, (Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024).*

A. Membentuk Tim Pelaksana Proyek

Tim pelaksana proyek ini terdiri dari sejumlah pendidik yang berperan merencanakan, menjalankan, dan mengevaluasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

1. Langkah pembentukan tim pelaksana proyek
 - a. Kepala madrasah menentukan koordinator, bisa dari wakil kepala madrasah atau pendidik yang mempunyai pengalaman mengembangkan dan mengelola pembelajaran berbasis proyek dan/atau proyek penguatan profil pelajar. Untuk pendidikan khusus, koordinator dapat dipilih berdasarkan jenis kekhususan.
 - b. Seluruh pendidik diupayakan terlibat dengan mempertimbangkan kondisi/kebutuhan spesifik madrasah. Kepala madrasah bersama koordinator proyek memetakan komposisi peran dan tugas setiap pendidik dalam tim pelaksana proyek di setiap tema/semester. Kondisi dan kebutuhan madrasah yang perlu jadi pertimbangan:
 - Jumlah peserta didik di madrasah
 - Jumlah tema yang dipilih dalam satu tahun ajaran
 - Jumlah jam mengajar pendidik
 - Pertimbangan lain sesuai kebutuhan masing-masing madrasah.
2. Pembagian peran dan tanggung jawab dalam pengelolaan proyek

Kepala Madrasah

- a. Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi proyek di madrasah, termasuk sistem pendokumentasiannya. sistem ini juga dapat digunakan sebagai portofolio madrasah.
- b. Mengatur susunan tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan memastikan tidak ada perubahan pada total jam mengajar guru serta total alokasi jam pelajaran sesuai pemetaan pada struktur kurikulum.
- c. Membuat pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek yang akan dilaksanakan dalam satu tahun bersama koordinator proyek.
- d. Melibatkan para pendidik untuk memfasilitasi proses pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.
- e. Menyediakan kebutuhan sumber daya yang diperlukan.

Koordinator

- a. Mengembangkan kemampuan kepemimpinan dalam mengelola proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di madrasah.
- b. Mengelola sistem proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sesuai dengan tanggungjawabnya yang dibutuhkan tim pelaksana proyek dan peserta didik agar tuntas dan sukses.
- c. Mengomunikasikan proyek kepada lingkungan madrasah, orang tua peserta didik, dan mitra (narasumber dan organisasi terkait).
- d. Mengumpulkan dan memberikan arahan kepada tim pelaksana proyek untuk merencanakan dan membuat modul bagi setiap kelas/fase.
- e. Memastikan kolaborasi pengajaran terjadi di antara para pendidik yang tergabung di dalam tim pelaksana proyek.
- f. Memastikan alur proyek memiliki aktivitas yang kaya dan beragam untuk mengoptimalkan prinsip eksploratif.
- g. Memastikan rancangan asesmen yang dilakukan sesuai dengan kriteria kesuksesan yang sudah ditetapkan.
- h. Berkolaborasi dengan narasumber, masyarakat, komunitas, universitas, praktisi untuk memperkaya konten materi: koordinator dibantu oleh kepala madrasah dapat mengidentifikasi orang tua yang potensial sebagai narasumber dari daftar pekerjaan orang tua atau narasumber ahli di lingkungan sekitar madrasah.

Pelaksana Proyek

- a. Memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.
- b. Mendampingi peserta didik untuk merencanakan dan menyelenggarakan setiap tahapan kegiatan proyek yang menjadi ruang lingkup belajar peserta didik.
- c. Memberi ruang peserta didik untuk berpendapat, membuat pilihan, dan mempresentasikan hasil belajar mereka.
- d. Memperhatikan kebutuhan dan minat belajar setiap peserta didik agar dapat memberikan stimulan atau tantangan yang beragam (terdiferensiasi), sesuai daya imajinasi, kreasi, dan inovasi, serta peminatan terhadap tema proyek.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat dalam perencanaan dan pengembangan proyek, dengan menyesuaikan kesiapan peserta didik dalam tingkat keterlibatan.
- f. Memberikan ruang bagi peserta didik untuk mendalami isu atau topik pembelajaran yang kontekstual dengan tema sesuai minat masing-masing peserta didik.
- g. Berkolaborasi dengan seluruh pihak terkait (orang tua, mitra, lingkungan madrasah, dll.) dalam mencapai tujuan pembelajaran dari setiap tema proyek.
- h. Melakukan penilaian yang mengacu pada prinsip asesmen yang sudah ditentukan dalam memonitor perkembangan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi fokus sasaran.

- i. Menyediakan sumber belajar yang dibutuhkan oleh peserta didik secara proporsional. Contoh dalam tahapan belajarnya, peserta didik perlu dibantu dalam penyediaan hal berikut:
 - Buku, surat kabar, majalah, jurnal, dan sumber-sumber pembelajaran cetak dan digital lain yang berhubungan.
 - Narasumber yang dapat memperkaya proses pelaksanaan.
- j. Mengajarkan keterampilan inkuiri peserta didik dan mendampingi peserta didik untuk mencari referensi sumber pembelajaran yang dibutuhkan, seperti buku, artikel pada surat kabar/majalah, praktisi atau ahli bidang tertentu, dan sumber belajar lain.
- k. Memfasilitasi akses untuk proses riset dan bukti dengan menyiapkan surat pengantar yang dibutuhkan untuk menghubungi sumber pembelajaran ataupun Mencari kontak dan menghubungi narasumber.
- l. Membuka diri untuk memberi dan menerima masukan dan kritik selama berjalan dan di akhir proyek.

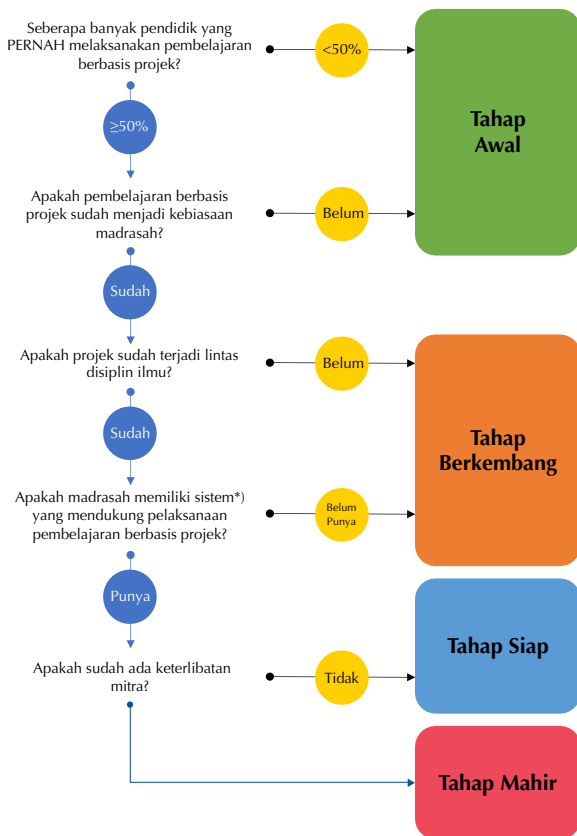
B. Mengidentifikasi Tahapan Kesiapan Madrasah dalam Menjalankan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Identifikasi awal kesiapan madrasah dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* didasarkan pada kemampuan kepala madrasah dan pendidik dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Pembelajaran berbasis proyek adalah pendekatan kelas yang dinamis di mana peserta didik secara aktif mengeksplorasi masalah dan tantangan dunia nyata untuk memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam (Sumber: Edutopia).

Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya kegiatan membuat produk atau karya, namun kegiatan yang mendasarkan seluruh rangkaian aktivitasnya pada sebuah persoalan yang kontekstual. Oleh karenanya, pembelajaran berbasis proyek biasanya mencakup beragam aktivitas yang tidak bisa dilakukan dalam jangka waktu yang pendek.

Dalam hal ini, madrasah melakukan refleksi awal mengenai penguasaan terhadap pembelajaran berbasis proyek untuk mengidentifikasi kesiapan awal dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

Identifikasi Kesiapan Madrasah



*) Madrasah yang memiliki sistem: madrasah memiliki evaluasi berkala serta pengayaan pendidik untuk menyelenggarakan pembelajaran berbasis proyek yang memberikan otonomi lebih besar kepada peserta didik.
(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024).

Hasil Identifikasi Kesiapan Madrasah

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
• Madrasah belum pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek, dan konsep ini baru diketahui pendidik. • Madrasah belum memiliki sistem dalam mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. • Madrasah menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).	• Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami sebagian pendidik. • Madrasah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara berkala. • Madrasah belum memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek	• Madrasah sudah memiliki sistem untuk menjalankan pembelajaran berbasis proyek. • Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah terjadi integrasi lintas disiplin ilmu • Madrasah mulai menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara konsisten	• Pembelajaran berbasis proyek sudah menjadi kebiasaan madrasah • Konsep pembelajaran berbasis proyek sudah dipahami semua pendidik. • Madrasah sudah menjalin kerja sama dengan pihak mitra di luar madrasah agar dampak proyek dapat diperluas secara berkelanjutan.

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Siap	Tahap Mahir
Menggunakan modul proyek yang disediakan pemerintah baik Kemendikbudristek maupun Kemenag RI.	Membuat penyesuaian terhadap modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek atau Kemenag RI sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.	Menggunakan modul proyek yang disediakan oleh Kemendikbudristek atau Kemenag RI sebagai referensi untuk mengembangkan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik.	• Mengembangkan proyek berdasarkan tema dan pembelajaran yang bermakna. • Mengembangkan proyek yang kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. • Peserta didik terlibat dalam perancangan proyek. • Rancangan proyek disebarkan melalui aplikasi daring Kemendikbudristek ataupun Kemenag RI untuk pendidik/sekolah /madrasah lain.

Panduan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

C. Menentukan Dimensi, Tema, dan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

1. Dimensi Profil Pelajar

Kepala madrasah bersama tim pelaksana proyek menentukan dimensi profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang akan menjadi fokus untuk dikembangkan pada tahun ajaran berjalan. Pemilihan dimensi dapat merujuk pada visi dan misi madrasah, program yang akan dijalankan di tahun ajaran berjalan, hasil rapor pendidikan, kebutuhan peserta didik, atau pemetaan potensi dan masalah di lingkungan madrasah (dimensi-dimensi dapat diulang pada tema yang berbeda).

Setiap tahun disarankan untuk memilih dua sampai tiga dimensi, sebaiknya jumlah dimensi profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang dikembangkan dalam suatu tema tidak terlalu banyak agar tujuan pencapaian proyek jelas dan terarah.

Penentuan dimensi sasaran ini akan dilanjutkan dengan penentuan elemen dan subelemen yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik di tahap pengembangan modul. Apabila tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* sudah berpengalaman menjalankan kegiatan berbasis proyek, jumlah dimensi yang dipilih dapat ditambah sesuai dengan kesiapan tingkat madrasah.

Dimensi dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
- b. Berkebinekaan global;
- c. Bergotong-royong;
- d. Mandiri;
- e. Bernalar kritis; dan
- f. Kreatif.

2. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh madrasah sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik. Tema-tema tersebut berbeda antara jenjang Raudhatul Athfal dan jenjang MI, MTs, dan MA dengan rincian empat pilihan untuk jenjang Raudhatul Athfal, enam pilihan untuk MI, tujuh untuk MTs, dan delapan untuk MA/MAK. Tema-tema ini dikembangkan berdasarkan isu prioritas dalam Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020-2035 dan Program Prioritas Kementerian Agama RI.

Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* pada Jenjang Raudhatul Athfal

Pencapaian profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* pada Raudhatul Athfal (RA) dapat dilakukan melalui pembelajaran proyek yang bertujuan untuk menguatkan perwujudan enam karakter profil pelajar Pancasila dan sepuluh nilai *rahmatan lil 'alamin* pada fase fondasi.

Sebagai langkah awal, kegiatan dapat dilaksanakan bersamaan dengan perayaan hari-hari besar, perayaan tradisi budaya lokal, dan momen-momen tertentu. Misalnya perayaan Hari Bumi, Hari Ibu, Hari Kemerdekaan RI, Hari Kebangkitan Nasional, dan lain-lain. Untuk pelaksanaan kegiatan di RA, pemerintah menetapkan tema-tema utama yang dapat dikerucutkan menjadi topik oleh madrasah sesuai dengan konteks wilayah serta karakteristik peserta didik, tema-tema utama tersebut adalah:

Aku Sayang Bumi	Tema ini bertujuan untuk mengenalkan peserta didik tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tema ini juga membangun pemahaman tentang hubungan sebab akibat antara isu lingkungan dengan aktifitas manusia. Pemahaman ini akan membangun kesadaran untuk memiliki gaya hidup ramah lingkungan.
Aku Cinta Indonesia	Tema ini bertujuan membangun wawasan dan kebanggaan peserta didik terhadap keragaman budaya Indonesia, serta kebanggaan terhadap identitas dirinya sebagai warga negara Indonesia, memiliki sifat hubbul wathan minal iman. Kemampuan ini merupakan dasar ketertarikan peserta didik mempelajari lebih lanjut mengenai konsep dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai yang dapat di ambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka.
Kita Semua Bersaudara	Tema ini bertujuan untuk membangun nilai-nilai budi pekerti yang diperlukan untuk dapat berinteraksi dengan teman sebaya, menghargai perbedaan, mau berbagi, dan mampu bekerja sama. Tema ini dalam kerangka membangun trilogi ukhuwah yaitu ukhuwah Islamiyah (persaudaraan sesama umat Islam), ukhuwah wathaniyah (persaudaraan dalam ikatan kebangsaan), dan ukhuwah basyariyah (persaudaraan sesama umat manusia).
Imajinasi dan Kreativitasku	Tema ini bertujuan membangun kemampuan peserta didik bereksplorasi, berkreasi, dan berinovasi serta memiliki keluwesan berpikir. Kemampuan ini akan menjadi fondasi bagi peserta didik membangun kemampuan berempati dalam berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan diri dan sekitarnya.

Tema Proyek Penguatan Profil Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* pada Jenjang MI, MTs, MA/MAK

Tema-tema yang dapat dipilih oleh madrasah adalah sebagai berikut:

Gaya Hidup Berkelanjutan	Peserta didik berkewajiban untuk menjaga kelestarian bumi untuk kehidupan umat manusia dan generasi penerus. Untuk itu peserta didik menyadari dampak aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Peserta didik membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan, mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di sekitarnya, serta mengembangkan kesiapan untuk menghadapi dan memitigasinya. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Pemanfaatan sampah organik di madrasah; - Pemanfaatan lahan madrasah melalui program Kawasan Madrasah Pangan Lestari (KMPL); - Penerapan konsep hemat energi di madrasah: Pemanfaatan air dan listrik dengan bijak, menghindarkan israf (sikap pemborosan). - Madrasah ramah lingkungan melalui adiwiyata/eco-madrasah.
Kearifan Lokal	Peserta didik membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Peserta didik mempelajari bagaimana dan mengapa masyarakat lokal/daerah berkembang seperti yang ada, konsep, dan nilai-nilai dibalik kesenian dan tradisi lokal, serta merefleksikan nilai-nilai apa yang dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan mereka. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Mengkaji simbol-simbol atau akulturasi yang ditinggalkan pada arsitektur masjid atau kaligrafi. - Sistem masyarakat di Kampung Naga Jawa Barat. - Sistem masyarakat suku Baduy Banten. - Sistem masyarakat di Lembah Baliem Papua. - Sistem masyarakat di suku Tengger, suku Osing, suku Madura Jawa Timur. - Tata kecantikan/tata busana: eksplorasi seni pranata acara adat Jawa.

Bhinneka Tunggal Ika	Peserta didik mengenal dan mempromosikan budaya perdamaian dan anti kekerasan, belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman serta nilai-nilai ajaran Islam yang dianutnya. Setiap peserta didik menerima keragaman sebagai sunnatullah. Peserta didik juga mempelajari perspektif agama dan kepercayaan, secara kritis dan reflektif dalam menelaah berbagai stereotip negatif dan dampaknya terhadap terjadinya konflik dan kekerasan, sehingga peserta didik terlibat dalam menciptakan perdamaian, kerukunan, dan toleransi dengan berlandaskan ajaran Islam. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Mengenal berbagai suku di Indonesia serta eksplorasi adat istiadatnya. - Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman. - Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar. - Merespon isu kemanusiaan di masyarakat sekitar.
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Peserta didik membangun kesadaran dan keterampilan untuk memelihara jiwa dan raga secara seimbang, jiwa yang sehat terdapat pada tubuh yang sehat. Peserta didik mengkaji masalah yang berkaitan dengan kesehatan jiwa dan raga seperti kesejahteraan diri (well-being), perundungan (bullying), bahaya narkoba, bahaya pornografi, dan kesehatan reproduksi serta berupaya mencari jalan keluarnya. Peserta didik mengembangkan kesadaran adanya kehidupan akhirat sehingga mereka senantiasa memperkuat iman dan keyakinan, taat melaksanakan ajaran agama, dan taat pada negara. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Fenomena cyber bullying di kalangan remaja dan solusi menghadapinya. - Kesehatan mental melalui game edukasi. - Keputrian: kesehatan reproduksi perempuan. - Menu sehat dan eksplorasi olahan buah dan sayur. - Membuat kegiatan-kegiatan bersama antarpeserta didik untuk kesejahteraan (well-being) jiwa raga (olah raga, seni, kemanusiaan, agama, dll).

Suara Demokrasi

Peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan, keputusan dengan suara terbanyak sebagai pilihan berikutnya. Menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila. Melalui pembelajaran demokrasi, peserta didik merefleksikan dan memahami tantangannya dalam konteks yang berbeda, termasuk dalam organisasi madrasah, dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Tema ini ditujukan untuk jenjang MTs dan MA/MAK.

Contoh pengembangan topik:

- Pilkada dan proses demokrasi di desa.
- Pemilu di Indonesia.
- Menyusun kepengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi/bidang). Kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antarpeserta didik.
- Merancang alur pemilihan pengurus OSIS/OSIM, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, dan merencanakan program kaderisasinya dengan bantuan dewan pembina.

Kewirausahaan

Peserta didik mengidentifikasi potensi ekonomi lokal dan upaya-upaya untuk mengembangkannya yang berkaitan dengan aspek lingkungan, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Melalui kegiatan kewirausahaan dapat menumbuhkan kreativitas dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi problem solver yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA. Adapun pada jenjang MAK sudah memiliki mata pelajaran Projek Kreatif dan Kewirausahaan sehingga tema ini tidak menjadi pilihan untuk jenjang MAK.

Contoh pengembangan topik:

- Membuat produk dengan bahan lokal yang memiliki daya jual.
- Membuat rencana wirausaha dan muamalah yang berkaitan dengan ekonomi syariah.
- Menggali berbagai bentuk wirausaha dan muamalah yang selaras dengan ekonomi syariah.
- Pasar kreasi. Mengadakan pasar yang menjual belikan berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas.
- Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat/produk yang berciri khas daerah.
- Merintis koperasi sederhana di lingkup madrasah.

Rekayasa dan Teknologi	Peserta didik melatih kecakapan bernalar kritis, kreatif, dan inovatif untuk menciptakan produk berbasis teknologi, guna memudahkan aktivitas diri dan berempati untuk masyarakat sekitar berdasarkan karyanya. Peserta didik terus-menerus mengembangkan inovasi untuk menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat. Peserta didik menerapkan teknologi dan mensinergikan aspek sosial untuk membangun budaya smart society dalam membangun NKRI dan rasa cinta tanah air. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Membuat desain inovatif sederhana yang menerapkan teknologi untuk membantu masyarakat lingkungan madrasah dan/ atau masyarakat muslim pada umumnya; - Aplikasi-aplikasi berbasis teknologi digital; - Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika; - Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan; - Menciptakan alur upcycling barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik; - Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan madrasah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari; dan - Merancang projek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya.
Kebekerjaan	Peserta didik menghubungkan berbagai pengetahuan yang telah dipahami dengan pengalaman nyata di keseharian dan dunia kerja. Peserta didik membangun pemahaman terhadap ketenagakerjaan, peluang kerja, serta kesiapan kerja untuk meningkatkan kapabilitas yang sesuai dengan keahliannya, mengacu pada kebutuhan dunia kerja terkini. Dalam proyeknya, peserta didik juga akan mengasah kesadaran sikap dan perilaku sesuai dengan standar yang dibutuhkan di dunia kerja. Tema ini ditujukan sebagai tema wajib MAK dan MA Plus Keterampilan. Contoh pengembangan topik: - Praktik Kerja Lapangan (PKL); - Budidaya pertanian dan perikanan; dan - Budidaya dan pengolahan tanaman lokal.

Madrasah juga dapat mengembangkan tema-tema opsional untuk pengembangan moderasi beragama jika indikator moderasi beragama melalui sepuluh nilai *rahmatan lil 'alamin* sudah diinsersikan ke dalam 8 tema di atas, sebagai berikut:

Keberagamaan dalam Keragaman	Peserta didik memahami fenomena agama dan keberagamaan yang ada di Indonesia, sekaligus bagaimana agama itu hidup dalam realitas suku, ras, dan budaya yang berbeda-beda. Peserta didik juga menganalisis perilaku umat agama Indonesia dan mengantisipasi terjadinya konflik-konflik atas nama agama. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Mengkaji praktik toleransi yang dicontohkan oleh Nabi: sejarah, dalil, serta pendapat ulama; - Mengenali berbagai agama dan kepercayaan serta organisasi keagamaan; - Perilaku beragama kampung adat muslim di Indonesia; dan - Kampung moderasi. Upaya menguatkan kerukunan antaragama.
Damai dalam Persaudaraan	Peserta didik memahami kerukunan umat beragama dalam bingkai persaudaraan dan membangun kerukunan lintas elemen guna menguatkan toleransi. Menguatkan trilogi persaudaraan: persaudaraan seagama (<i>ukhuwah Islamiyah</i>), persaudaraan sebangsa setanah air (<i>ukhuwah wathaniyah</i>), Persaudaraan sesama manusia (<i>ukhuwah basyariyah</i>). Peserta didik melakukan simulasi model kerukunan dan persaudaraan di atas untuk membangun toleransi. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Mempelajari secara kritis dan reflektif terjadinya konflik dan kekerasan yang diakibatkan intoleransi agama serta memberikan solusi atas masalah kerukunan antar dan intra agama/kepercayaan; - Tradisi silaturahmi lintas agama di hari lebaran misalnya studi kasus dusun Thekelan di Kabupaten Semarang; - Kemah kerukunan; dan - Kunjungan ke suku-suku negeri.

Cinta Tanah Air Bagian dari Keimanan	Peserta didik memahami prinsip <i>hubbul wathan minal iman</i> (cinta tanah air adalah bagian dari iman). Prinsip yang dicetuskan para ulama Indonesia dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia tersebut relevan dalam konteksnya untuk membangkitkan nasionalisme dan patriotisme generasi muda Indonesia. Peserta didik juga menganalisis korelasi harmonis hubungan agama dan negara, sehingga nilai keislaman dan keindonesiaan lestari dari generasi ke generasi. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Mengkaji sejarah perjuangan pahlawan-pahlawan daerah, kalangan tokoh agama, ulama, kyai, dan santri dalam menjaga NKRI serta observasi situs-situs peninggalannya; - Upacara dan kampanye cinta negeri di Hari Santri; dan - Merawat negeri meningkatkan sikap peduli, seperti: aksi peduli <i>dhuafa</i> di hari fitri, aksi bersih-bersih masjid dan musholla di Hari Santri, dan aksi bakti sosial di kampung adat.
Lestari Adat Istiadat Negeri	Peserta didik memahami bahwa adat istiadat merupakan warisan berharga bangsa Indonesia, tradisi budaya hasil akulturasi Islam-budaya lokal patut mendapatkan apresiasi dan dilestarikan dalam kerangka dakwah Islam. Tema ini ditujukan untuk jenjang MI, MTs, dan MA/MAK. Contoh pengembangan topik: - Budaya pernikahan Islam di Nusantara. - Tradisi-tradisi umat beragama di Nusantara, seperti: tradisi kupatan di Jawa, tradisi maulid, grebeg, walimah, weh-wehan, nyiram gong, endog-endogan, ampyang, ma maulu', mappatoppo (tradisi wisuda haji masyarakat Bugis), dan sebagainya.

Peserta didik melakukan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* dalam satu tahun ajaran, dengan ketentuan tema sebagai berikut:

Jenjang	Ketentuan Jumlah Tema
RA	1 s.d. 2 proyek penguatan profil dengan tema berbeda
MI	2 s.d. 3 proyek penguatan profil dengan tema berbeda
MTs	2 s.d. 3 proyek penguatan profil dengan tema berbeda
MA*	2 s.d. 3 proyek penguatan profil dengan tema berbeda
MAK Kelas X	3 Proyek dengan 2 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan
MAK Kelas XI	2 Proyek dengan 1 tema pilihan dan 1 tema kebermanakmukaaan
MAK Kelas XII	1 Proyek dengan tema kebermanakmukaaan

*) MA Plus Keterampilan dapat mengambil tema kebermanakmukaaan

Contoh Pengembangan Topik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Koordinator proyek dapat mengembangkan topik proyek yang sesuai dengan tema proyek serta kondisi dan kebutuhan peserta didik, madrasah atau lingkungan daerah setempat. Berikut ini adalah contoh pengembangan topik spesifik untuk setiap fase:

Contoh Pengembangan Topik di Jenjang Raudhatul Athfal

Tema	Raudhatul Athfal
Aku Sayang Bumi	- Tanaman Kesayangan (mengeksplorasi cara-cara menjaga lingkungan, membuat dan merawat kebun sekolah). - Pengelolaan sampah di sekitar rumah dan sekolahku Fokus: Membiasakan bersyukur atas karunia lingkungan alam sekitar dengan menjaga kebersihan dan merawat lingkungan alam sekitarnya, mengenali hak dan tanggung jawab di rumah, di madrasah, serta kaitanya dengan keimanan kepada Allah, mencoba mengerjakan berbagai tugas sederhana dengan pengawasan dan dukungan orang dewasa.
Aku Cinta Indonesia	- Apresiasi budaya Nusantara (menenal budaya Nusantara asal masing-masing daerah seperti bahasa, kebiasaan, ciri khas, dsb). - Perayaan Hari Kemerdekaan - Mari membuat Batik Fokus: Mengetahui ada budaya yang berbeda di lingkungan sekitar, menunjukkan ketertarikan mengenal berbagai budaya, membiasakan untuk menghormati budaya-budaya yang berbeda dengan dirinya.

Tema	Raudhatul Athfal
Kita Semua Bersaudara	• Inilah aku dan teman temanku! (mengenal ciri fisik diri dan teman: mengeksplorasi persamaan dan perbedaan ciri fisik dengan teman dan orang lain disekitar anak melalui berbagai media. • Aku sayang saudaraku (menolong korban bencana) Fokus: Menerima keberadaan dan keunikan diri sendiri dan teman, bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungannya, mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan sederhana serta mengapresiasi karya dan tindakan yang dihasilkan.
Imajinasi dan Kreativitasku	• Bunyi Indah di sekitarku (Eksplorasi bagaimana suatu alat atau benda dapat mengeluarkan berbagai suara yang berbeda dan mempunyai fungsi yang beragam. • Pekan Budaya Islam/Festival Seni Islami Fokus: Menggabungkan beberapa gagasan menjadi ide atau gagasan sederhana yang bermakna untuk mengekspresikan pikiran dan atau perasaannya. Menyebutkan alasan dari pilihan atau keputusannya. Mengatur diri agar dapat menyelesaikan kegiatannya hingga tuntas.

Contoh Pengembangan Topik di Jenjang MI, MTs, dan MA/MAK

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan		
MI	Fase A	Membuat sistem pembuangan dan pemilahan sampah sederhana di rumah dan di madrasah. Misalnya waktu piket digunakan khusus untuk kebersihan. Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam. Mulai membangun tanggung jawab bersama terhadap kebersihan lingkungan sekitar.
	Fase B	Infografik hasil survei kebiasaan membuang dan memilah sampah di rumah dan di madrasah beserta dampaknya, dilengkapi usulan solusi. Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam. Mengumpulkan dan mengolah data amatan dari lingkungan sekitar.
	Fase C	Kampanye sederhana untuk memecahkan isu lingkungan. Misalnya cara pencegahan kebakaran hutan atau banjir. Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan.

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan

MTs	Fase D	Membuat purwarupa sistem pengelolaan sampah di madrasah. Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal.
MA/ MAK	Fase E/F	Mendesain sistem pengelolaan sampah untuk mengatasi permasalahan banjir di lingkungan sekitar madrasah. Fokus: Pengembangan akhlak terhadap alam. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal dan memperoleh serta memproses informasi dan gagasan.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Kearifan lokal

MI	Fase A	Pekan permainan tradisional. Membuat kegiatan bersama yang berkaitan dengan mengenalkan dan melakukan berbagai jenis permainan tradisional daerah sendiri atau daerah lain di Indonesia. Fokus: Membiasakan mendengarkan pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya.
	Fase B	Khazanah dongeng, legenda tanah air, dan membuat kumpulan cerita menarik dan bermakna dari berbagai daerah di Indonesia. Fokus: Akhlak kepada manusia • Mendengarkan dengan baik pendapat temannya, baik itu sama ataupun berbeda dengan pendapat yang dimilikinya. • Mengumpulkan berbagai warisan budaya yang membawa pesan-pesan moral yang masih relevan dengan masa sekarang.
	Fase C	Merancang jalur wisata daerah yang berkaitan dengan peninggalan bersejarah tangible dan intangible. Fokus: Akhlak kepada manusia • Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang ketika dihadapkan dengan dilema. • Memperkenalkan kekayaan budaya lokal beserta kearifannya kepada lingkup masyarakat luas secara kreatif lewat pengalaman indrawi.
MTs	Fase D	Mural akulturasi yang bercerita tentang proses akulturasi dan dampaknya di masyarakat saat ini. Fokus: Akhlak kepada manusia. • Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan. • Mengetahui sejarah perkembangan budaya yang berdampak pada cara hidup dan sudut pandang masyarakat dan menyajikan interpretasinya melalui penggambaran visual.

Tema: Kearifan lokal

MA/ MAK	Fase E/F	Gelaran seni yang memadukan elemen teknologi dan tradisi. Fokus: Akhlak kepada manusia. • Menghargai perbedaan identitas (ras, agama, dll) dan menampilkan apresiasinya atas perbedaan dalam bentuk aktivitas. • Menggali berbagai warisan budaya terkait seni dan menemukan cara mengenalkannya secara luas dengan memanfaatkan teknologi.
------------	----------	---

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Bhinneka Tunggal Ika

MI	Fase A	Buku kumpulan doa dan puisi bertema rasa syukur. Fokus: Akhlak kepada manusia. • Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengungkapkannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya. • Terbiasa mengucapkan kata-kata yang bersifat apresiatif di lingkungan madrasah dan masyarakat (seperti "terima kasih", "bagus sekali", dll).
	Fase B	Membuat buku kumpulan cerita pendek yang membawa pesan tentang perbedaan individu memperkaya relasi sosial dalam masyarakat dan mengampanyekannya dalam keseharian di madrasah. Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengidentifikasi emosi orang-orang terdekat (teman, pendidik, orang tua, dll), mengungkapkannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya.
	Fase C	Merancang maket prototipe tata kota yang memenuhi kebutuhan warganya secara adil dan merata, dilengkapi dengan ruang publik yang digunakan sebagai fasilitas kesehatan, pendidikan, keagamaan, dan lain-lain. Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktivitas kelompok.

Tema: Bhinneka Tunggal Ika

MTs	Fase D	Menciptakan lagu-lagu bertema keberagaman. Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
MA/ MAK	Fase E/F	Merencanakan dan melaksanakan bakti sosial di lingkungan sekitar madrasah, merespon isu-isu kemanusiaan yang terjadi di masyarakat terdekat. Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi, dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya

MI	Fase A	Mencatat perasaan dan tingkat kesehatan harian dengan jurnal bergambar, lalu memulai satu kebiasaan baik berdasarkan refleksi dari jurnal tersebut. Fokus: Akhlak pribadi. Mengenali kebiasaan diri dan kebutuhan tubuh, serta meresponnya melalui perubahan kebiasaan.
	Fase B	“Restoran sehat”. Peserta didik bermain peran menjadi pemilik restoran yang sedang menyusun menu untuk restorannya. Peserta didik mengeksplorasi serta mencoba berbagai olahan buah dan sayur, lalu mengembangkan daftar menu. Proyek penguatan profil diakhiri dengan pesta makan di restoran, menunya olahan sayur dan buah pilihan peserta didik. Fokus: Pembiasaan makan sehat sejak dini.
	Fase C	Eksplorasi isu bullying (perundungan) dan dampaknya pada kesehatan mental. Merancang aturan kelas untuk mencegah bullying dan menumbuhkan interaksi baik dan penuh hormat antarpeserta didik. Fokus: Menumbuhkan kesadaran terhadap isu bullying dan memperkuat budaya madrasah ramah lewat aksi peserta didik.
MTs	Fase D	Membuat kegiatan-kegiatan dan menyusun kesepakatan antarpeserta didik berbasis OSIS/OSIM untuk kesejahteraan (well-being) jiwa raga (olah raga, seni, kemanusiaan, agama, dll). Fokus: Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.

Tema: Bangunlah Jiwa dan Raganya

MA/ MAK	Fase E/F	Koordinasi kegiatan OSIS/OSIM antarmadrasah dalam bentuk kepanitiaan untuk kampanye dan aksi untuk menjaga kesehatan fisik dan mental remaja di lingkungan madrasah. Fokus: Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, menawarkan titik temu kolaborasi, dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaiannya.
------------	-------------	--

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Suara Demokrasi

MI	Fase A, B, dan C	Untuk tema ini, penerapan di MI bukan berbentuk proyek tapi lebih berfokus pada ekosistem madrasah yang memberi ruang sebesar-besarnya pada anak untuk berpendapat atau memiliki hak suaranya.
MTs	Fase D	Menyusun pengurusan kelas beserta lingkup tugas, jangka waktu bertugas, dan tata cara pemilihannya (ketua kelas, wakil, sekretaris, bendahara, dan seksi-seksi). Kemudian menentukan aturan-aturan yang diberlakukan di kelas berkaitan dengan kepentingan bersama dalam kelancaran proses belajar mengajar dan relasi antar peserta didik. Fokus: Akhlak kepada manusia. Mengutamakan persamaan sebagai alat pemersatu dalam keadaan konflik atau perdebatan.
MA/ MAK	Fase E/F	Merancang alur pemilihan pengurus OSIS/OSIM, membuat rencana kerja tahunan yang bisa melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang, dan merencanakan program pengayaan untuk para pendidik dan kaderisasinya, dengan bantuan dewan penasehat OSIS/OSIM. Fokus: Akhlak kepada manusia. Menunjukkan karakter toleransi pada orang dan kelompok lain serta berupaya mengutamakan kemanusiaan di atas perbedaan (agama, ras, suku, warna kulit, dll.) dan membantu orang lain.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Rekayasa dan Teknologi

MI	Fase A	Menciptakan berbagai mainan yang menggunakan prinsip-prinsip fisika. Fokus: Akhlak bernegara. Mengetahui hak dan tanggung jawabnya di rumah, madrasah, dan lingkungan sekitar.
	Fase B	Merancang model dan maket gedung yang menerapkan prinsip hemat energi dan ramah lingkungan. Fokus: Akhlak bernegara. Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, madrasah, dan lingkungan sekitar.
	Fase C	Menciptakan alur upcycling barang bekas menjadi benda-benda fungsional sebagai salah satu solusi penanganan sampah anorganik. Fokus: Akhlak bernegara. Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara dan mulai mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.
MTs	Fase D	Menciptakan sistem untuk pemanenan air hujan di lingkungan madrasah untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Fokus: Akhlak kepada alam. Memahami konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai perbuatan yang mempunyai dampak langsung maupun tidak langsung terhadap alam semesta, baik positif maupun negatif.
MA/ MAK	Fase E/F	Merancang proyek kebun organik yang berkelanjutan dilengkapi dengan alur kewirausahaannya. Fokus: Akhlak kepada alam. Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Kewirausahaan

MI	Fase A	Pasar kreasi. Mengadakan pasar yang memperjualbelikan berbagai kreasi mandiri berupa benda fungsional sederhana dari barang bekas. Fokus: Akhlak pribadi. Membiasakan bersikap jujur kepada diri sendiri dan orang lain.
	Fase B	Membuat pementasan seni sederhana untuk menggalang dana kemanusiaan. Fokus: Akhlak pribadi. Memahami bahwa setiap tindakan memiliki konsekuensi.
	Fase C	Merancang panduan pembuatan catatan pengelolaan uang pribadi (uang jajan) dan kolektif (kas kelas). Fokus: Akhlak pribadi. Melakukan tindakan sesuai norma-norma agama dan sosial (seperti jujur, adil, rendah hati, dan sebagainya.) serta memahami konsekuensinya, dan introspeksi diri dengan bimbingan.
MTs	Fase D	Menciptakan produk yang menjawab kebutuhan tertentu dalam lingkup terdekat atau produk yang berciri khas daerah. Fokus: Akhlak pribadi. Menginternalisasi norma-norma sosial dan agama yang ada sehingga menjadi nilai personal.
MA/ MAK	Fase E/F	Merintis koperasi sederhana di madrasah. Fokus: Akhlak pribadi. Merumuskan nilai-nilai moralnya sendiri dan menyadari kekuatan dan keterbatasan dari nilai-nilai tersebut, sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual.

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema: Kebekerjaan

MAK	Fase E/F	Menyiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Fokus: Kreatif. Merencanakan karirnya setelah lulus MAK dengan mempelajari cara membuat surat lamaran dan mengikuti seleksi.
-----	----------	--

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Tema-tema opsional untuk pengembangan moderasi beragama jika indikator moderasi beragama melalui sepuluh nilai *rahmatan lil 'alamin* sudah diinsersikan ke dalam 8 tema di atas, sebagai berikut:

Tema: Keberagamaan dalam Keragaman		
MI	Fase A	Mengenal perilaku beragama dan kelompok/ golongannya di lingkungan keluarga dan madrasah serta mengenal pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Fokus: Mengenal dan menghargai beberapa kelompok umat agama di lingkungan keluarga serta mengamalkan agama secara seimbang. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap beragam kelompok umat beragama (<i>tasamuh</i>).
	Fase B	Memahami perilaku beragama dan kelompok/golongannya di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat sekitar serta menerapkan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Fokus: Mengenal dan menghargai beberapa kelompok umat beragama di lingkungan keluarga, madrasah, dan masyarakat serta mengamalkan agama secara seimbang. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap beragam kelompok umat beragama yang sesuai dengan ajaran Islam (<i>tasamuh</i>).
	Fase C	Memahami perilaku beragama dan kelompok/golongannya dalam konteks lokal dan menerapkan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat. Fokus: Mengenal dan menghargai beberapa kelompok umat agama dalam konteks lokal serta mengamalkan agama secara seimbang. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap beragam kelompok umat beragama yang sesuai dengan ajaran Islam (<i>tasamuh</i>).
MTs	Fase D	Melakukan kunjungan ke kampung moderasi: upaya menguatkan kerukunan antaragama. Fokus: Mengenal dan menghargai umat beragama. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman umat beragama (<i>tasamuh</i>).
MA/ MAK	Fase E/F	Mengkaji praktik toleransi yang dicontohkan oleh Nabi dari tarikh atau hadis serta aqwal ulama salaf tentang Piagam Madinah. Fokus: Akhlak pribadi. Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>).

Tema: Damai dalam Persaudaraan

MI	Fase A	Melihat video-video persahabatan antarsuku, agama, ras, dan antargolongan. Bermain bersama dengan anak-anak yang berbeda suku, agama, ras, dan antargolongan. Fokus: Akhlak kepada manusia. • Mengidentifikasi sikap bersahabat dengan sahabat dan tetangga yang berbeda, mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya (<i>qudwah</i>). • Menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan dan peradaban manusia (<i>ta'addub</i>). • Mengutamakan persamaan dengan orang lain, dan menghargai perbedaan (<i>musawah</i>).
	Fase B dan C	Dengan bantuan orangtua atau guru berkenalan atau menjalin persahabatan dengan anak yang berbeda suku, agama, ras, dan antargolongan. Melakukan kunjungan atau muhibbah kepada daerah yang berbeda suku, agama, ras, dan antargolongan. Fokus: Akhlak kepada manusia. • Mengidentifikasi sikap bersahabat dengan sahabat dan tetangga yang berbeda, mengatakannya dalam pertanyaan, dan mulai membiasakan berbuat baik kepada orang lain di lingkungan sekitarnya (<i>qudwah</i>). • Menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan dan peradaban manusia (<i>ta'addub</i>). • Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (<i>musawah</i>).
MTs	Fase D	Melakukan kunjungan ke kampung moderasi: upaya menguatkan kerukunan antaragama. Fokus: Mengenal dan menghargai budaya. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan agama (<i>tasamuh</i>).
MA/ MAK	Fase E/F	Mengkaji praktik toleransi yang dicontohkan oleh Nabi dari sejarah dan/atau hadis serta dari ulama salaf. Membuat video atau pamflet toleransi antarsuku, agama, ras, dan antargolongan. Fokus: Akhlak pribadi. Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>).

Tema: Cinta Tanah Air Bagian dari Keimanan

MI	Fase A	Memperdengarkan cerita-cerita perjuangan kalangan tokoh agama, ulama, kyai, dan santri dalam menjaga NKRI serta mengunjungi situs-situs peninggalannya. Fokus: Akhlak pribadi dan akhlak bernegara. - Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>). - Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>).
	Fase B	Membaca buku-buku sejarah perjuangan kalangan tokoh agama, ulama, kyai, dan santri dalam menjaga NKRI serta mengunjungi situs-situs peninggalannya. Fokus: Akhlak pribadi dan akhlak bernegara. - Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>). - Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>).
	Fase C	Merancang model perjuangan masa depan dalam menjaga NKRI dengan membangun cita-cita masa depan peran dan profesi masa depan. Fokus: Akhlak pribadi dan akhlak bernegara. - Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>). - Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>).
MTs	Fase D	Melakukan literasi terhadap perjuangan kalangan tokoh agama, ulama, kyai dan santri dalam menjaga NKRI serta observasi situs-situs peninggalannya. Fokus: Akhlak pribadi dan akhlak bernegara. - Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>). - Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>).
MA/ MAK	Fase E/F	Merawat negeri meningkatkan sikap peduli dalam aksi sosial seperti: membantu korban bencana alam, reboisasi lahan hutan dengan penanaman 1000 pohon, aksi tanam mangrove melawan abrasi, aksi peduli stunting, dll. Fokus: Akhlak pribadi dan akhlak bernegara. - Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>). - Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>). - Bersaudara atas dasar agama (<i>ukhuwah diniyyah</i>), kemanusiaan (<i>basyariyah</i>), dan sesama warga negara (<i>wathaniyah</i>) (<i>tasamuh</i>).

Tema: Lestari Adat Istiadat Negeri

MI	Fase A, B, dan C	Mengenal, menghargai, dan mempelajari berbagai adat dan budaya hasil akulturasi Islam di Nusantara, seperti: - Seni sastra: cerita-cerita islami Nusantara/hikayat, puisi-puisi islami; - Seni vokal religi: selawatan, rebana, ishari, musik religi; dan - Seni panggung: wayang kulit, Tari Seudati, Tari Saman Aceh, Tari Zapin Riau, Tari Glipang Probolinggo, Tari Saronde Gorontalo, dll. Fokus: Mengenal dan menghargai budaya. - Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan agama (<i>tasamuh</i>). - Kreatif dan inovatif untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>).
MTs	Fase D	Melakukan pengamatan tradisi upacara menyambut hari istimewa seperti tradisi maulud pada masyarakat sekitar: grebeg, walimah, weh-wehan, nyiram gong, endog-endogan, ampyang, dan tradisi budaya hasil akulturasi Islam dan budaya lokal. Fokus: Mengenal dan menghargai budaya. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya dan agama (<i>tasamuh</i>).
MA/ MAK	Fase E/F	Melakukan pengamatan dan promosi adat dan budaya hasil akulturasi, seperti adat pernikahan Islam di Nusantara, bangunan bersejarah peninggalan kerajaan Islam, dan seni arsitektur masjid Nusantara. Fokus: Komunikasi dan interaksi antarbudaya, berkeadilan sosial, aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan (<i>i'tidal</i>).

Pemilihan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

- Ketika memilih tema, koordinator proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* dapat menggunakan hal-hal berikut sebagai pertimbangan:
- Tahap kesiapan madrasah, pendidik, dan peserta didik dalam menjalankan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Identifikasi awal menggunakan pemetaan sebagaimana tersebut di halaman sebelumnya.
- Kalender pendidikan atau perayaan nasional atau internasional. Misalnya tema Gaya Hidup Berkelanjutan dilaksanakan menjelang Hari Bumi, atau tema Bhinneka Tunggal Ika dilaksanakan menjelang Hari Lahir Pancasila atau Hari Kemerdekaan Indonesia.

Panduan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan *Rahmatan lil 'Alamin*

- Isu atau topik yang sedang hangat diperbincangkan, menjadi fokus pembahasan atau prioritas madrasah. Dalam hal ini, isu atau topik dapat dicari kesesuaian atau keterkaitannya dengan tema yang sudah ditentukan. Contoh: isu modernisasi yang menghilangkan tradisi baik masyarakat dapat menjadi bahan untuk tema Kearifan Lokal; isu minimnya partisipasi publik untuk tema Suara Demokrasi; isu pemberdayaan potensi lokal untuk tema Kewirausahaan; isu kerusakan lingkungan untuk tema Gaya Hidup Berkelanjutan; isu toleransi untuk tema Bhinneka Tunggal Ika; dan sebagainya.
- Di setiap tahun ajaran, tema dapat dilakukan secara berulang jika dianggap masih relevan atau diganti dengan tema lain untuk memastikan eksplorasi terhadap seluruh tema yang tersedia. Untuk memastikan semua tema dapat dijalankan, sangat penting bagi madrasah memastikan terjadinya pendokumentasian dan pencatatan portofolio di skala madrasah.

Penentuan Tema dan Topik Spesifik sesuai dengan Tahapan Madrasah

	Tahap Awal	Tahap Berkembang	Tahap Lanjutan	Tahap Mahir
Pemilihan tema	Tim menentukan tema yang sama untuk semua jenjang.	Tim menentukan 3-5 pilihan tema untuk dipilih pelaksana proyek, sesuai ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Tim menentukan 3-5 pilihan tema untuk dipilih oleh pelaksana proyek bersama peserta didik, sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.	Tim menentukan 3-5 pilihan tema yang dapat dipilih oleh peserta didik bersama pelaksana proyek sesuai dengan ketentuan jumlah tema di tiap jenjang.
Pengembangan tema	Tim menentukan isu yang sama untuk setiap tema di semua tingkat/kelas paralel.	Tim menyiapkan alternatif isu yang dapat dipilih oleh pelaksana proyek kelas paralel.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik di kelas yang sama.	Setiap kelas menelaah isu yang berbeda sesuai pilihan peserta didik. Peserta didik dapat memilih isu yang berbeda untuk memberi tantangan.
Penentuan topik	Tim menentukan topik proyek yang akan dilakukan peserta didik.	Tim menyediakan beberapa pilihan topik yang akan dipelajari peserta didik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik dengan bimbingan pendidik.	Peserta didik mendiskusikan tema dan topik sesuai minat peserta didik.

3. Merancang Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

- a. Pemetaan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Langkah pertama merancang alokasi waktu proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah mengidentifikasi jumlah total jam yang dimiliki setiap kelas. Jumlah jam tersebut ditentukan dalam Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 450 tahun 2024 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan. Berikut adalah alokasi jam proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* untuk setiap jenjang:

1) Raudhatul Athfal

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* pada jenjang Raudhatul Athfal bertujuan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak untuk RA. Proyek dimaksudkan untuk menguatkan perwujudan enam dimensi profil pelajar Pancasila dan nilai *rahmatan lil 'alamin* pada fase fondasi. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* dalam satu tahun ajaran dilaksanakan satu sampai dengan dua proyek dengan tema berbeda. Pelaksanaannya menggunakan alokasi waktu pembelajaran di RA. Pemerintah tidak menentukan jumlah alokasi waktunya, namun tim pelaksana proyek perlu mengalokasikan waktu yang memadai agar peserta didik dapat mencapai dimensi profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

2) MI, MTs, dan MA/MAK

TINGKAT PENDIDIKAN	ALOKASI WAKTU PROJEK PERTAHUN (JP)
MI Kelas I	144
MI Kelas II-V	180
MI Kelas VI	160
MTs Kelas VII, VIII	216
MTs Kelas IX	192
MA Kelas X	216
MA Kelas XI	162
MA Kelas XII	144
MAK Kelas X	270
MAK Kelas XI	126
MAK Kelas XII	32

- b. Simulasi Perhitungan Alokasi Waktu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Setelah mengidentifikasi total alokasi waktu proyek, langkah berikutnya adalah menentukan pembagian durasi sejumlah tema yang dipilih di kelas tersebut. Durasi setiap tema dapat dirancang berbeda-beda tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema tersebut.

Sebagai contoh, penyediaan alokasi waktu proyek penguatan profil pada struktur kurikulum MTs adalah sebagai berikut:

Alokasi Waktu Mata Pelajaran MTs Kelas VII
(Asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 40 menit)

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun	Alokasi P5RA Per Tahun	Total JP Per Tahun
Al-Qur'an Hadis	72		72
Akidah Akhlak	72		72
Fikih	72		72
Sejarah Kebudayaan Islam	72		72
Bahasa Arab	108		108
Pendidikan Pancasila	72	36	108
Bahasa Indonesia	180	36	216
Matematika	144		144
Ilmu Pengetahuan Alam	144		144
Ilmu Pengetahuan Sosial	108	36	144
Bahasa Inggris	108		108
Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	72	36	108
Informatika	72	36	108
Seni, Budaya, dan Prakarya 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya Budi Daya 6. Prakarya Kerajinan 7. Prakarya Rekayasa 8. Prakarya Pengolahan	72	36	108
Total JP Mata Pelajaran Wajib	1.368	216	1.584
Muatan Lokal	72 - 216	-	72 - 216
Total JP Mata Pelajaran Wajib + Muatan Lokal	1.440 – 1.584	216	1.656 – 1.800

Struktur kurikulum di atas menyediakan kokurikuler 216 JP. Pada jenjang MTs terdapat dua sampai tiga proyek penguatan profil dengan tema berbeda. Maka jika madrasah mengambil dua tema, total JP ini akan dibagi dua proyek, tidak perlu dibagi rata ke masing-masing proyek, namun bisa disesuaikan dengan tujuan dan kebutuhan masing-masing proyek.

Contoh: Pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek

MTs al-Hidayah memutuskan tahun ajaran 2024/2025 menginginkan fokus pada dimensi berkebinekaan global dan bergotong-royong. Sementara tema proyek pilihannya adalah Bhinneka Tunggal Ika dan Kewirausahaan. Dimensi dan tema tersebut berdasarkan kondisi dan kebutuhan madrasah. Berdasarkan hal tersebut, koordinator pada kelas VII memetakan proyek penguatan profil sebagai berikut:

	Projek penguatan profil 1	Projek penguatan profil 2
Dimensi	Berkebinekaan Global	Kreatif
Tema	Bhinneka Tunggal Ika	Kewirausahaan
Topik	Mengenali berbagai suku di Indonesia serta eksplorasi adat istiadatnya	Meningkatkan produk olahan ikan melalui ekonomi digital.
Alokasi Waktu	100	116

Contoh pemetaan dimensi, tema, dan alokasi waktu proyek

c. Pilihan Waktu Pelaksanaan Proyek

Adapun pilihan waktu pelaksanaan proyek penguatan profil dapat berupa mingguan, misalnya di hari Jumat seluruh jam belajar pada hari itu digunakan proyek penguatan profil:

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5 P5RA	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara	16	17	18	19 P5RA	20
21	22 Upacara	23	24	25	26 P5RA	27
28	29 Upacara	30	31			

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024).

Atau mengalokasikan 1-2 jam pelajaran di akhir jadwal pelajaran, khusus untuk proyek penguatan profil yang dapat digunakan untuk eksplorasi lingkungan di sekitar madrasah sebelum peserta didik pulang.

No/	Kelas	Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1		07.15-07.50	Upacara					
2		07.50-08.25	Upacara					
3		08.25-09.00						
		09.00-09.15	Istirahat					
4		09.15-09.50						
5	I	09.50-10.25	P5RA		P5RA			
			P5RA		P5RA			
6		10.25-11.00	P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		P5RA
			P5RA	P5RA	P5RA	P5RA		P5RA
7		11.00-11.35		P5RA		P5RA		P5RA
				P5RA		P5RA		P5RA

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024).

Atau dapat dengan melakukan bloking satu periode waktu (misalnya 2 minggu atau 1 bulan) di mana semua tenaga pendidik berkolaborasi mengajar proyek penguatan profil setiap hari selama durasi waktu yang ditentukan.

Maret 2024

Minggu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
	1 Upacara	2	3	4	5	6
7	8 Upacara	9	10	11	12 Isra Mi'raj	13 Cuti bersama
14 Hari raya nyepi	15 Upacara	16 P5RA	17 P5RA	18 P5RA	19 P5RA	20 P5RA
21	22 Upacara	23 P5RA	24 P5RA	25 P5RA	26 P5RA	27 P5RA
28	29 Upacara	30	31			

(Sumber: Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

D. Menyusun Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Modul ini berisi tujuan, aktivitas, dan asesmen yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek. Koordinator dan fasilitator memiliki keleluasaan untuk membuat sendiri, memilih, dan memodifikasi modul proyek yang ada dengan menyesuaikan konteks, karakteristik, serta kebutuhan peserta didik.

1. Komponen Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Komponen modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah sebagai berikut:

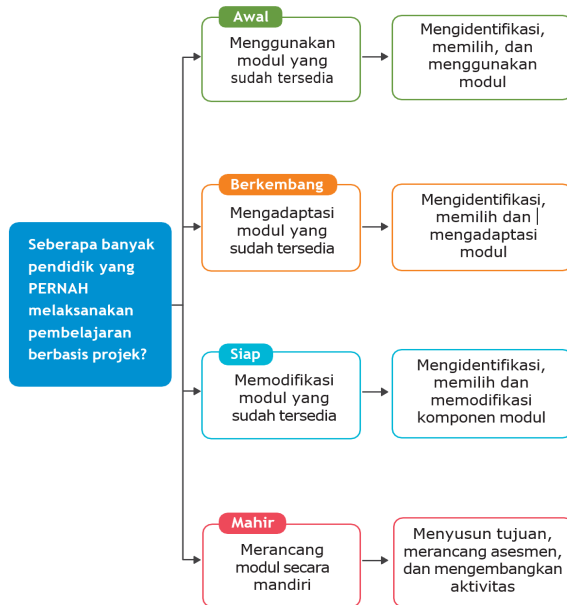
TUJUAN	AKTIVITAS	ASESMEN
• Pemetaan dimensi, elemen, subelemen profil pelajar Pancasila dan <i>rahmatan lil 'alamin</i> yang menjadi sasaran. • Rubrik pencapaian berisi rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik (untuk MI, MTs, dan MA/MAK).	• Alur aktivitas secara umum. • Penjelasan detail tahapan kegiatan dan asesmennya.	Instrumen pengumpulan data perkembangan belajar untuk mengoptimalkan proses dan menyimpulkan pencapaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan <i>rahmatan lil 'alamin</i> .

Modul dapat diperkaya dengan menambahkan komponen berikut:

- Tema dan topik atau judul modul beserta fase dan durasi kegiatan.
- Deskripsi singkat.
- Pertanyaan pemantik untuk memancing diskusi atau proses inkuiri peserta didik.
- Media ajar (seluruh alat, bahan, dan sumber belajar yang digunakan pada saat persiapan, proses, dan penilaian untuk mendukung pelaksanaan, termasuk referensi pendukung).

2. Langkah Persiapan Merancang Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Madrasah bersama tim pelaksana proyek dapat menentukan pilihan pengembangan modul sesuai dengan tingkat kesiapannya sebagai berikut:



3. Menentukan Tujuan Proyek

Langkah awal menyusun modul proyek adalah menentukan tujuan yang akan dicapai. Tujuan tersebut dipilih dari dimensi, elemen, dan subelemen profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

Idealnya satu modul memiliki tiga hingga tujuh subelemen yang menjadi tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Subelemen tersebut dipilih berdasarkan hasil asesmen awal kebutuhan peserta didik atau dari relevansinya dengan tema yang akan dikembangkan.

a. Pemetaan Subelemen Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	a. Akhlak beragama	● Mengetahui dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa ● Pemahaman agama/kepercayaan ● Pelaksanaan ritual ibadah ● Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (<i>ifrat/ekstrem kanan</i>) dan juga tidak abai (<i>tafrit/ekstrem kiri</i>). (<i>tawassuth</i>) ● Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat (<i>tawazun</i>)
	b. Akhlak pribadi	● Integritas ● Merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual ● Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>)
	c. Akhlak kepada manusia	● Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (<i>musawah</i>) ● Berempati kepada orang lain ● Menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan dan peradaban manusia (<i>ta'addub</i>)
	d. Akhlak kepada alam	● Memahami keterhubungan ekosistem bumi (<i>tawazun</i>) ● Menjaga lingkungan alam semesta (<i>ta'addub</i>)
	e. Akhlak bernegara	Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>)
Berkebinekaan Global	a. Mengetahui dan menghargai budaya	● Mendalami budaya dan identitas budaya ● Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya ● Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya (<i>tasamuh</i>)
	b. Komunikasi dan interaksi antar budaya	● Berkomunikasi antar budaya ● Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif

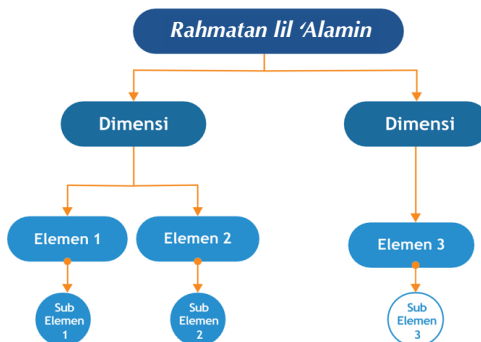
DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN
	c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.	● Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan ● Menghilangkan stereotip dan prasangka ● Menyelaraskan perbedaan budaya
	d. Berkeadilan Sosial	● Aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan ● Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama (<i>syura</i>) ● Memahami peran individu dalam demokrasi
Bergotong-Royong	a. Kolaborasi	● Kerja sama ● Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama ● Saling ketergantungan positif ● Koordinasi sosial ● Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>ukhuwah diniyyah, basyariyah, wathaniyah</i>) (<i>tasamuh</i>).
	b. Kepedulian	● Tanggap terhadap lingkungan sosial ● Persepsi sosial
	c. Berbagi	
Mandiri	a. Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	● Mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi ● Mengembangkan refleksi diri
	b. Regulasi diri	● Regulasi emosi ● Penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya ● Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri (<i>qudwah</i>) ● Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri (<i>qudwah</i>) ● Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif (<i>qudwah</i>)
Bernalar Kritis	a. Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	● Mengajukan pertanyaan ● Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
	b. Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	
	c. Refleksi dan proses berpikir	Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri

DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN
Kreatif	a. Menghasilkan gagasan yang orisinal	Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)
	b. Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	
	c. Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan	Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)

b. Strategi Pemilihan Subelemen

Penentuan subelemen sangatlah penting, karena alur perkembangan diketahui dari subelemen ini. Terdapat beberapa strategi dalam menentukannya yaitu:

Contoh 1. Pemilihan subelemen



Asesmen Awal

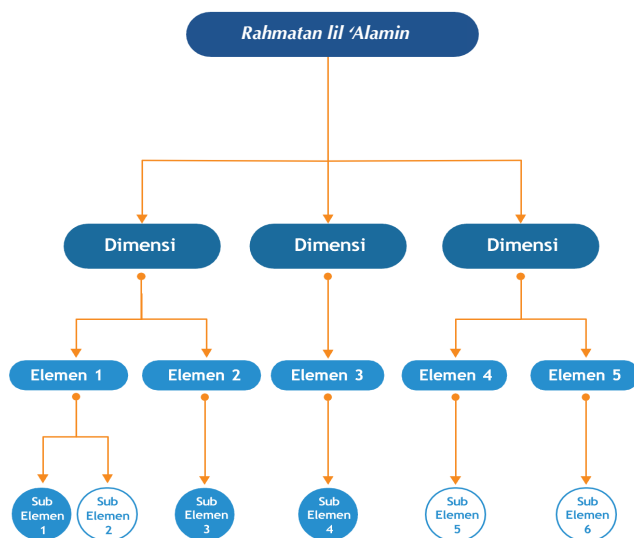
Asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik dilakukan sejak awal perencanaan untuk:

- Menyesuaikan pemilihan dimensi dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan peserta didik;
- Menentukan elemen dan subelemen yang akan dipilih menjadi tujuan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*; dan
- Mengidentifikasi capaian dimensi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan elemen dan subelemen adalah:

1. Pilih elemen dan subelemen proyek paling relevan dengan kebutuhan peserta didik dan tema yang dipilih dari matriks perkembangan dimensi yang sudah disediakan dalam dokumen Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*.
2. Usahakan ada kesinambungan pengembangan dimensi, elemen, dan subelemen dengan proyek sebelumnya dan berikutnya.

Contoh 2. Pemilihan subelemen



Adapun contoh pemetaan dimensi, elemen, dan subelemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan nilai *rahmatan lil 'alamin* adalah sebagai berikut:

Fase : C
 Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan
 Topik : Bersih Bagian dari Keimanan
 Waktu : 80 JP.

Dimensi	Elemen	Subelemen	Target Pencapaian Fase C
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia	Akhlak kepada alam	Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan
		Menjaga lingkungan alam sekitar	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.
Bergotong-Royong	Kolaborasi	Kerja sama	Menunjukkan ekspektasi (harapan) positif kepada orang lain dalam rangka mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar (madrasah dan rumah).
		Koordinasi sosial	Menyelaraskan tindakannya sesuai dengan perannya dan mempertimbangkan peran orang lain untuk mencapai tujuan bersama.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
			Membuktikan penalaran dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu kesimpulan atau keputusan

4. Menyusun Rencana Asesmen

Menyusun asesmen proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* diawali dengan merancang rubrik yang akan digunakan sebagai acuan penilaian untuk menentukan pencapaian peserta didik. Rubrik tersebut berupa tabel yang berisi empat kriteria: Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (SAB).

Penyusunan rubrik tersebut mengacu pada matriks alur perkembangan dimensi yang terdapat pada dokumen Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*.

Subelemen	Di Akhir Fase PAUD	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, Usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan Fase F (Kelas X - XII, Usia 16-18 tahun)
Elemen Akhlak kepada alam						
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengenal berbagai ciptaan Tuhan.	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan.	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.	Memahami konsep sebab-akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.	Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya.



Dalam perancangan rubrik utama proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, rumusan kompetensi yang sesuai dengan fase peserta didik dimasukkan ke dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), rumusan fase sebelumnya dimasukkan ke dalam kategori Mulai Berkembang (MB) dan Sedang Berkembang (SB), sementara rumusan fase setelahnya dimasukkan ke dalam kategori Sangat Berkembang (SAB).

Contoh 1

Rubrik Penilaian Proyek

Dimensi : Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Fase C)

Elemen : Akhlak kepada alam

Subelemen : Memahami keterhubungan ekosistem bumi

Subelemen	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan	Memahami keterhubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan	Memahami konsep sebab akibat di antara berbagai ciptaan Tuhan dan mengidentifikasi berbagai sebab yang mempunyai dampak baik atau buruk, langsung maupun tidak langsung, terhadap alam semesta.

(Sumber: Keputusan Kepala BSKAP Kemdikbud Ristek Nomor 031/H/Kr/2024 Tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)

Setelah merancang rubrik penilaian, tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* dapat menyusun indikator atau bukti pencapaian dan merencanakan asesmen yang akan dikembangkan.

Contoh

Tujuan pembelajaran <i>(Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?)</i>	Indikator kemampuan/Bukti pencapaian <i>(Apa kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik?)</i>	Rencana asesmen <i>(Dengan cara apa peserta didik dapat menunjukkan kemampuannya dan pendidik bisa mengukur kemampuan tersebut?)</i>
“Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan” (Fase C) Dimensi: Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia (Fase C) Elemen: Akhlak kepada alam	Peserta didik mampu memahami konsep harmoni berbagai ciptaan Tuhan.	Peserta didik menjelaskan konsep harmoni alam dan manusia dan usaha manusia menjaga alam. Peserta didik menunjukkan kepedulian terhadap alam ciptaan Tuhan. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kedalaman informasi yang disajikan. Pendidik juga dapat mengukur kemampuan tersebut dari hasil jurnal peserta didik dan lembar skala sikap.
Subelemen: Memahami keterhubungan ekosistem bumi	Peserta didik mampu mengidentifikasi adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.	Peserta didik mengidentifikasi fakta dan menyampaikan opini secara lisan maupun tulisan tentang adanya saling ketergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan. Pendidik dapat mengukur kemampuan tersebut menggunakan rubrik berdasarkan kedalaman informasi yang disajikan.

Rencana asesmen yang telah diidentifikasi kemudian didetailkan kembali pada saat mengembangkan alur aktivitas proyek. Perancang modul dapat menggunakan strategi asesmen yang kaya dengan menggunakan teknik dan alat asesmen yang beragam. Disarankan asesmen yang dikembangkan adalah asesmen kinerja yang bersifat autentik. Berikut adalah beberapa pilihan teknik dan alat asesmen yang dapat digunakan.

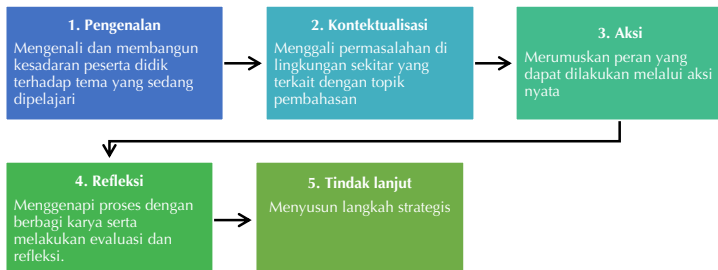
Teknik Asesmen	Instrumen Asesmen
- Berbasis penugasan atau pengerjaan yang dilakukan peserta didik, baik secara mandiri atau kelompok. - Berbasis pengamatan pendidik.	- Rubrik - Lembar Kerja - Lembar Observasi - Daftar Cek - Soal Tes/Kuis - Matriks - Portofolio - Catatan Anekdot

Keterangan: *Lihat referensi pengembangan asesmen pada dokumen Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Meskipun dokumen tersebut ditujukan untuk intrakurikuler, namun secara prinsip pembelajaran dan asesmen memiliki kesamaan dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan rahmatan lil 'alamin.*

5. Mengembangkan Alur Aktivitas Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Koordinator dan Fasilitator proyek penguatan profil membuat alur yang berisi kegiatan proyek penguatan profil menggunakan struktur aktivitas yang disepakati bersama. Beberapa contoh alur (*sequence*) proyek penguatan profil adalah sebagai berikut:

Contoh 1:



Contoh 2:

1. Mengamati	<i>Apa yang terjadi?</i> • Mempersiapkan observasi. • Mengenal dan mendekati persoalannya (mencerap). • Mencari inspirasi.
2. Mendefinisikan	<i>Apa yang hendak dicapai?</i> • Mendefinisikan tujuan dari temuan. • Membuat kerangka konteks.
3. Menggagas	<i>Bagaimana aku bisa menjadi bagian dari solusi?</i> • Melontarkan dan mengembangkan gagasan. • Membuat alternatif solusi.
4. Memilih	<i>Bagaimana aku bisa mewujudkannya tujuan?</i> • Memilih solusi yang sesuai dengan tujuan. • Membuat purwarupa.
5. Merefleksikan	<i>Bagaimanasupaya ide ini menjadi lebih baik?</i> • Membagi pengetahuan. • Meminta masukan. • Mengembangkan ide lebih lanjut dari masukan.

Contoh 3:

1. Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu pengelolaan sampah dan implikasinya terhadap perubahan iklim.
2. Bayangkan	Menggali permasalahan di lingkungan sekitar yang terkait dengan topik pembahasan.
3. Lakukan	Mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.
4. Bagikan	Menggenapi proses dengan berbagi karya serta melakukan evaluasi dan refleksi.

(FIDS atau Find-Imagine-Do-Share digagas oleh Kiran Bir Sethi dalam program I Can!)

Madrasah dapat mengembangkannya sesuai dengan karakteristik, kekhasan, dan kearifan lokal.

Contoh

Alur Aktivitas dan Asesmen Proyek Penguatan Profil pada RA

Modul Proyek Penguatan Profil pada RA

Tema: Aku Cinta Indonesia Topik: Festival Hari Kemerdekaan Total waktu: 10 JP	Dimensi Profil Pelajar: - Berkebinekaan global - Bergotong-royong	Subelemen yang disasar - Mendalami budaya dan identitas budaya - Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya - Mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif - Tanggap terhadap lingkungan sosial - Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)
---	---	--

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Kenali

Mengenal Keanekaragaman Budaya Nusantara

1. Perkenalan : Membaca buku dan menonton video untuk memahami arti budaya dan mengenal aneka budaya nusantara.

Tahap Selidiki

Mengkontekstualisasi Budaya di Lingkungan Terdekat

2. Mencari tahu (dibantu oleh orang tua) mengenai asal usul mereka dan pakaian adat dari daerah asal mereka. Hasil wawancara dituangkan dalam bentuk cerita bergambar.
3. Ber cerita kembali di kelas tentang asal usul dan pakaian adat dari daerah masing-masing. Bertanya jawab tentang pakaian adat yang dipresentasikan.
4. Mengeksplorasi pakaian-pakaian adat dari daerah lain, dengan memperhatikan tekstur dan pola kain (untuk mengenali perbedaan kain), warna, dan aksesoris pelengkap.
5. Mengundang orang tua atau narasumber yang dapat menceritakan arti dan fungsi dari atribut pakaian daerah.

Panduan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan Rahmatan lil 'Alamin

Tahap Lakukan

Melakukan Aksi Karnaval di Lingkungan Madrasah

6. Mengumpulkan/ membuat atribut budaya nusantara dan simulasi pameran pakaian daerah.

7. Menyiapkan tata letak meja pameran.

Tahap Genapi

Menggenapi proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi

8. Memamerkan cerita bergambar dan pakaian adat dari daerah pilihan anak pada festival hari Kemerdekaan

9. Mengajak diskusi anak tentang karya dan tampilan pada pameran.

10. Menanyakan pendapat anak apa yang akan diperbaiki/ ditambahkan jika melakukan pameran serupa

11. Asesmen Sumatif Pameran pakaian daerah

12.

Asesmen Sumatif, Evaluasi dan refleksi

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Contoh

Alur Aktivitas dan Asesmen Proyek Penguatan Profil pada RA

Tema : Aku Sayang Bumi

Topik : Pengelolaan Sampah di Sekitar Rumah dan Sekolahku

Projek : Memilah Sampah

Tujuan Projek :

1. Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespin kebutuhan di rumah dan sekolah.
2. Anak terbiasa bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan.
3. Anak mencoba untuk mengidentifikasi, mengolah informasi dan membuat gagasan sederhana.
4. Anak menunjukan sikap dan perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan.

No	Dimensi	Elemen	Subelemen	Akhir Fase RA
1	Bergotong-royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah
2	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan
			Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana
3	Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Mulai menunjukkan sikap dan perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan.

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahapan Proyek

No	Tahapan Proyek	Kegiatan	Alur Proyek
1	Tahap kenali	Mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah	- Mengamati lingkungan di dalam rumah/sekolah. Ajak anak mengamati sampah di rumah atau disekolah, ada berapa jumlah tempat sampah, jenis sampah yang ada di dalamnya. - Menggunakan media buku cerita atau menonton video yang berkaitan dengan sampah. (1 kali pertemuan)
2	Tahap selidiki	Mencari tahu sampah-sampah apa saja yang ditemukan di lingkungan sekitar	- Mengajak anak mengunjungi tempat pembuangan sampah yang ada di sekitar sekolah. - Mengajak anak melihat macam-macam sampah yang ada di jalan, selokan, atau sungai disekitar sekolah. - Tanya jawab/diskusi tentang masalah sampah dan menyusun rencana menyelesaikan masalah sampah bersama anak. (1 kali pertemuan)

Panduan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan Rahmatan lil 'Alamin

No	Tahapan Projek	Kegiatan	Alur Projek
3	Tahap lakukan	• Memilah sampah • Detektif sampah • Kunjungan ke bank sampah • Mengolah sampah organik	• Mengajak anak mengamati sampah dan mencoba mengelompokkan sesuai jenisnya (sampah organik, plastik, sampah B3, kertas, residu). • Mengajak anak menjadi detektif sampah di sekitar sekolah, memilah, dan mendiskusikan sampah yang ditemukan. • Menyiapkan sampah kertas dan plastik yang akan dibawa ke bank sampah. • Membuat pupuk kompos • Membuat <i>eco enzyme</i>. (3 kali pertemuan)
4	Tahap genapi	Diskusi tentang kegiatan pengelolaan sampah	• Melihat hasil <i>eco enzyme</i> yang telah dibuat, mendiskusikan kegiatan memilah sampah dan apa rencana projek selanjutnya misalnya menanam tanaman, kreasi daur ulang sampah. (1 kali pertemuan).

CONTOH LEMBAR ASESMEN FORMATIF

NO	Indikator Ketercapaian	Sudah Muncul (tuliskan nama peserta didik)	Belum Muncul (tuliskan nama peserta didik)	Rencana Tindak Lanjut
1	Peserta didik peduli dengan permasalahan yang ada disekitarnya (bergotong-royong).			
2	Peserta didik tertarik untuk bertanya selama proses kegiatan projek (bernalar kritis).			
3	Anak menunjukkan sikap dinamis dan inovatif, berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan (<i>tathawwur wa ibtikar</i>).			

Contoh**Alur aktivitas dan asesmen proyek profil MTs****Modul Proyek penguatan profil Fase D**

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan Topik: Sampahku, Tanggungjawabku Total waktu: 92 JP	Dimensi Profil Pelajar: - Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia - Bergotong-royong - Bernalar kritis	Subelemen yang disasar - Memahami keterhubungan ekosistem bumi - Menjaga lingkungan alam semesta (<i>ta'addub</i>) - Kerja sama - Koordinasi sosial - Mengajukan pertanyaan - Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
---	--	---

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Pengenalan**Mengenali dan Membangun Kesadaran Peserta Didik terhadap Isu Pengelolaan Sampah dan Implikasinya Terhadap Perubahan Iklim**

- Perkenalan: Perubahan iklim dan masalah pengelolaan sampah
- Eksplorasi isu
- Refleksi awal
- Kunjungan ke TPA/ komunitas peduli sampah
- Diskusi kritis masalah sampah

Tahap Kontekstualisasi**Mengkontekstualisasi Masalah di Lingkungan Terdekat**

- Pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data
- Trash talk*: Sampah di madrasahku
- Pengorganisasian data secara mandiri
- Asesmen Formatif**
Presentasi: Sampah di madrasahku

Panduan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Tahap Aksi**Bersama-sama Mewujudkan Pelajaran yang Mereka Dapat Melalui Aksi Nyata**

10. Poster Aksi Nyata Sayangi Madrasahku: Eksplorasi program pengelolaan sampah yang ada

11. Poster Aksi Nyata Sayangi Madrasahku: Peranku dan Solusiku

12. Poster Aksi Nyata Sayangi Madrasahku: Menentukan Karakteristik Poster yang Baik

13. Poster Aksi Nyata Sayangi Madrasahku: Membuat Poster

14. Asesmen Formatif

Simulasi pameran poster aksi nyata sayangi madrasahku

Tahap Refleksi & Tindak Lanjut**Menggenapi Proses Dengan Berbagi Karya, Evaluasi dan Refleksi, serta Menyusun Langkah Strategis**

15. **Asesmen Sumatif**
Pameran Poster Aksi Nyata Sayangi Madrasahku

16. **Asesmen Sumatif**
Evaluasi solusi yang ditawarkan

17. Mari Beraksi Sambil Refleksi Mengelola sampah di madrasah

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

Contoh**Alur aktivitas dan asesmen proyek profil MA****Modul Proyek penguatan profil Fase E/F**

Tema: Kewirausahaan Topik: Kemasan Produk Makanan Lokal Total waktu: 82 JP	Dimensi Profil Pelajar: - Bergotong-royong - Bernalar kritis - Kreatif	Subelemen yang disasar - Komunikasi untuk mencapai tujuan bersama - Menganalisis dan mengevaluasi penalaran - Refleksi pemikiran dan proses berpikir - Menghasilkan gagasan yang orisinal - Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)
---	---	---

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfasa.

Tahap Temukan	Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap potensi makanan lokal di daerah (di lingkungan setempat) yang dapat mendukung perekonomian masyarakat sejalan dengan pertumbuhan wisata di daerah setempat.			
1. Perkenalan: Kuliner lokal dapat mendukung perekonomian.	2. Eksplorasi isu: Potensi produk makanan khas daerah dan masalah pada kemasannya.	3. Refleksi	4. Observasi tempat produksi, distribusi atau penjualan produk olahan makanan lokal	
Tahap Mengidentifikasi/ menemukan	Menemukan permasalahan kemasan produk makanan lokal dan membangun ide kreatif sebagai solusi masalah di lingkungan terdekat.			
5. Diskusi kritis: Menemukan permasalahan kemasan produk makanan lokal	6. <i>Get an idea:</i> Membangun ide kreatif untuk mengatasi permasalahan kemasan produk olahan lokal	7. Asesmen formatif: Mempresentasikan ide kreatif		
Tahap Lakukan	Melakukan aksi nyata proyek profil bersama pembuatan kemasan makanan lokal.			
8. Merancang aktivitas proyek profil	9. Melaksanakan aksi proyek penguatan profil: membuat produk kemasan makanan lokal	10. Asesmen formatif: Mempresentasikan aksi proyek profil yang telah dilakukan di kelas		
Tahap Bagikan	Assesmen, Refleksi dan Tindak Lanjut			
11. Melaksanakan perayaan proyek profil/pameran proyek penguatan profil	12. Asesmen Sumatif Refleksi dan berdiskusi bersama teman sekelompok	13. Membuat kesimpulan terhadap data umpan balik	14. Memperbaiki hasil proyek penguatan profil berdasarkan kesimpulan	
15. Menyusun laporan proyek penguatan profil				

Contoh Alur aktivitas dan asesmen proyek profil MAK

Modul Proyek penguatan profil Fase E/F

Tema: Kebekerjaan Topik: Membangun kerja sama meraih sukses Total waktu: 125 JP	Dimensi Profil Pelajar: • Berkebinekaan global • Bergotong-royong • Bernalar kritis • Kreatif	Subelemen yang disasar • Kerja sama • Koordinasi sosial • Mengajukan pertanyaan • Mengidentifikasi, mengklarifikasi, mengolah informasi dan gagasan • Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)
--	---	---

Asesmen Formatif Awal

Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase.

Tahap Pengantar		Mengenali dan membangun kesadaran peserta didik terhadap isu membangun kerja sama meraih sukses	
1. Perkenalan: Membangun kerja sama meraih sukses	2. Eksplorasi isu	3. Refleksi awal	4. Kunjungan ke industri (tempat kerja)
5. Diskusi Kritis: Kerja sama			
Tahap Eksplorasi		Mengkontekstualisasi masalah kerja sama di tempat kerja terdekat	
6. Pengumpulan, pengorganisasian, dan penyajian data	7. <i>Team work talk:</i> Kerja sama di tempat kerja	8. Pengorganisasian data secara mandiri	9. Asesmen Formatif Presentasi: pentingnya kerja sama di tempat kerja
Tahap Performa		Bersama-sama mewujudkan kerja sama melalui kegiatan <i>outbond</i>	
10. Kegiatan <i>outbond</i> : Penjelasan aturan <i>outbond</i> kepada peserta	11. Kegiatan <i>outbond</i> : Peserta diminta mengumpulkan usulan performance per kelompok untuk ditampilkan dalam <i>outbond</i>	12. Kegiatan <i>outbond</i> : Melaksanakan <i>outbond</i> yang berkebinekaan global, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif	13. Kegiatan <i>outbond</i> : Perkelompok menunjukkan performance melalui <i>outbond</i>
14. Asesmen Formatif Dua kelompok berkolaborasi untuk menampilkan performance			

Tahap Pengembangan

Menuntaskan proses dengan berbagi karya, evaluasi dan refleksi, serta menyusun langkah strategis

15.

Asesmen Sumatif

Satu kelas berkolaborasi untuk *performance*

16.

Asesmen Sumatif

evaluasi solusi yang ditawarkan

17.

Mari Beraksi Sambil

refleksi membangun kerja sama di madrasah/tempat kerja kelak

(Sumber: Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024)

6. Mengoptimalkan Media Proyek

Media proyek mencakup semua alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung optimalisasi rangkaian proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Termasuk di dalamnya misalnya bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan, video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari peserta didik.

Saat menyusun modul, tim pelaksana proyek perlu mencari dan mengumpulkan sumber-sumber referensi yang relevan. Penyusunan ini diawali dengan mengeksplorasi potensi dan sumber daya di sekitar, seperti potensi alam, demografi, fasilitas umum, hingga komunitas belajar di lingkungan terdekat.

Variasi media yang digunakan dalam proyek dapat mendukung peserta didik mengidentifikasi permasalahan dengan lebih jitu, dan menemukan beragam alternatif solusi berdasarkan potensi yang dimiliki. Pelaksanaan proyek dapat melibatkan peserta didik dalam penyiapan medianya, sesuai tahap dan kesiapan belajarnya. Misalnya peserta didik di fase E terlibat dalam kurasi sumber referensi. Peserta didik di fase A dapat dilibatkan dalam proses pembuatan bubur kertas berbahan kertas bekas. Madrasah diharapkan dapat mengoptimalkan potensi sumber daya yang dimiliki atau memanfaatkan barang bekas pakai yang masih layak guna.

MELAKSANAKAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN *RAHMATAN LIL 'ALAMIN*



A. Mengawali Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

1. Asesmen Awal

Asesmen awal terhadap kemampuan peserta didik dilakukan sejak awal perencanaan untuk:

- menyesuaikan pemilihan dimensi dengan karakteristik madrasah dan kebutuhan peserta didik.
- menentukan elemen dan subelemen yang akan dipilih menjadi tujuan proyek, serta mengidentifikasi capaian dimensi yang sesuai dengan kemampuan peserta didik.

Asesmen awal dapat merujuk ke data rapor pendidikan namun harus diperkuat dengan observasi oleh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap perilaku peserta didik/diselaraskan dengan visi misi madrasah/dengan cara lainnya. Hasil asesmen awal ini dapat menjadi dasar untuk menyusun proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

2. Strategi Memulai Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Pelaksanaan proyek dapat diawali dengan mengajak peserta didik melihat situasi nyata yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari (menghadirkan situasi nyata di kelas). Mengawali dengan mengamati realitas faktual dalam keseharian dapat memancing perhatian dan keterlibatan peserta didik sejak pertama kali kegiatan digulirkan.

a. Strategi 1: Memulai dengan pertanyaan pemantik

Pertanyaan pemantik dalam kegiatan proyek adalah pertanyaan yang dapat memancing ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik. Pertanyaan ini mendorong peserta didik untuk melakukan eksplorasi lebih lanjut atau melakukan proses inkuiri untuk menjawabnya. Oleh karenanya pertanyaan ini harus berjenis pertanyaan terbuka (*open-ended question*) yang jawabannya tidak tersedia di buku atau internet.

Tema Proyek profil	Topik	Pertanyaan Pemantik
Perubahan iklim	Pengolahan sampah	Apa yang kamu ketahui tentang proses dari setiap sampah yang kita produksi sehari-hari? Apakah dapat diolah kembali menjadi barang berguna?
Rekayasa dan Teknologi	Energi alternatif	Bagaimana memanfaatkan potensi tenaga angin yang tinggi di lingkungan kita untuk membuat sumber energi alternatif yang ramah lingkungan?

b. Strategi 2: Memulai dengan permasalahan autentik

Permasalahan autentik adalah permasalahan nyata yang dialami oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Tema	Permasalahan
Gaya Hidup Berkelanjutan	Kebakaran hutan, polusi kendaraan (tergantung muatan lokal)
Kearifan Lokal	Dampak negatif modernisasi
Bhinneka Tunggal Ika	Radikalisme, toleransi antar umat beragama
Bangunlah Jiwa dan Raganya	Perundungan, kesehatan mental di tengah pandemi

Catatan: Pendidik dapat menggabungkan strategi pertanyaan pemantik dan permasalahan autentik di awal kegiatan proyek untuk membuat rangsangan belajar yang lebih efektif bagi peserta didik.

B. Mengoptimalkan Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

1. Asesmen Formatif

Asesmen formatif bertujuan untuk memahami proses perkembangan belajar peserta didik seiring berjalan dalam mencapai subelemen yang menjadi tujuan proyek. Asesmen formatif juga dapat dilakukan secara formal maupun informal. Kekhasan utama asesmen formatif adalah selalu ditindaklanjuti dengan pemberian umpan balik kepada peserta didik. Asesmen formatif dapat dilakukan melalui teknik pengamatan, penugasan, penyusunan portofolio, dan sebagainya. Sementara instrumen yang digunakan juga beragam, mencakup lembar pengamatan, daftar cek, rubrik, lembar kerja, lembar refleksi, set soal, dan sebagainya. Pendidik dapat menggunakan beragam teknik dan instrumen asesmen untuk mengamati perkembangan peserta didik sepanjang proses pembelajaran, namun hindari menggunakan terlalu banyak instrumen tes atau memberikan penugasan yang terlalu memberatkan peserta didik.

Contoh Pelaksanaan Asesmen Formatif

Tujuan (Subelemen):

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya (berkebinekaan global).
- Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya (kreatif).
- Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (bergotong-royong).

Untuk mencapai tujuan-tujuan di atas, beragam teknik dan instrumen asesmen yang dapat digunakan dalam mengamati perkembangan peserta didik di sepanjang proses pembelajaran, misalnya:

Teknik Asesmen	Instrumen Asesmen
Pengamatan kemampuan peserta didik menceritakan kembali secara lisan informasi yang didapat	Daftar cek atau rubrikasi penilaian
Pengamatan kemampuan peserta didik berpendapat dalam diskusi kelompok tentang keragaman budaya	Daftar cek
Penugasan: peserta didik mengisi lembar kerja berkelompok untuk mengidentifikasi ragam budaya di lingkungan	Daftar cek atau lembar tugas berkelompok
Penugasan: peserta didik mengisi lembar refleksi yang mengaitkan antara budaya di sekitar dengan identitas/karakter dirinya	Lembar refleksi

Contoh Instrumen Daftar Cek

No.	Nama	Memberikan pendapat dalam diskusi kelompok tentang keragaman budaya		
		Belum mampu	Sudah mampu	Sudah sangat mampu
1.	A	√		
2.	B		√	
3.	C		√	
dst.	dst.			

Contoh Tindak Lanjut

Hasil asesmen: Pendidik mengidentifikasi bahwa peserta didik A masih kesulitan untuk berpendapat dalam diskusi kelompok.

Opsi tindak Lanjut:

- Pendidik membuka ruang lain sebagai opsi peserta didik untuk berpendapat. Misalnya: menuliskan pendapat di kertas kecil. Tindak lanjut ini akan efektif untuk membangun rasa percaya diri/keberanian peserta didik untuk berpendapat dalam kelompok.
- Pendidik perlu mendampingi peserta didik dalam diskusi kelompok bila terindikasi ia kesulitan memahami lingkup bahasan diskusi atau merespons pernyataan teman dalam kelompok.

2. Strategi Mengoptimalkan Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Dalam pelaksanaan proyek, peserta didik merupakan subjek, sehingga keaktifan dalam setiap aktivitasnya sangat berarti dalam pembentukan karakter. Adapun beberapa contoh strategi mengoptimalkan pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Strategi	Contoh strategi/ nilai kerja/ tindakan
Mendorong Keterlibatan Belajar Peserta Didik	Membangun ikatan (<i>bonding</i>) dengan peserta didik. Pendidik dapat berposisi sebagai teman belajar peserta didik yang memiliki kedekatan secara personal.
	Memberikan tantangan secara bertahap. Pendidik diharapkan dapat memecah tahapan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik dan menyesuaikan tingkat kesulitannya. Hal ini ditujukan agar peserta didik dapat merasakan keberhasilan-keberhasilan kecil sehingga mereka merasa mampu dan percaya diri.
	Memelihara rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu (<i>curiosity</i>) adalah bahan bakar utama untuk menjaga konsistensi keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Strategi	Contoh strategi/ nilai kerja/ tindakan
	Melakukan refleksi secara berkala. Kegiatan refleksi adalah aktivitas penting yang diperlukan untuk mengaplikasikan proses belajar yang sedang dilakukan peserta didik. Pendidik dapat mengupayakan kegiatan refleksi secara berkala, baik melalui dialog verbal atau tertulis, juga baik dilakukan secara individu atau berkelompok. Pada Peserta Didik Berkebutuhan Khusus (PDBK): Pendampingan, Pengulangan dan Pembiasaan. Berkembangnya potensi dan tumbuhnya karakter serta kebiasaan baik, khususnya pada peserta didik berkebutuhan khusus, tidak lepas dari pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan yang dilakukan, baik di madrasah maupun di rumah. Pada dasarnya, prinsip dalam melakukan pendampingan meliputi: (1) Pengenalan keunikan karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus, (2) Fokus dan percaya pada potensi yang masih dapat dikembangkan, (3) Memperlakukan peserta didik setara dengan orang lain pada umumnya, dan (4) Pelibatan orang tua atau keluarga dalam praktik pendampingan, pengulangan, dan pembiasaan.
Menyediakan Ruang dan Kesempatan untuk Berkembang	Melakukan dialog reflektif. Membiasakan forum refleksi untuk saling memberikan pendapat terkait keberlangsungan kegiatan proyek profil. Memberikan suara dan menentukan pilihan. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat ikut terlibat dalam mengembangkan aktivitas proyek profil serta menentukan target dan hasil akhir yang ingin dicapai.
Membudayakan Nilai Kerja yang Positif	Mengasah kemampuan untuk dapat mengatur waktu dan pekerjaan, mengolah dan menindaklanjuti umpan balik, membangun inisiatif, memilih tantangan, dan mengevaluasi diri secara berkesinambungan. Memiliki kebanggaan terhadap hasil kerja yang telah dicapai dengan proses yang optimal. Memahami jika tidak ada satu cara kerja atau jawaban benar dalam mengerjakan proyek profil dan meyakini jika proses belajar tidak kalah penting dari produk atau hasil akhir yang mungkin dicapai. Berani mencoba dan dapat belajar dari setiap kesalahan dan kegagalan.
Memastikan Efektivitas Kegiatan secara Berkesinambungan	Alur kegiatan dan alokasi waktu: Memeriksa secara berkala apakah pengembangan aktivitas yang terjadi dalam rangkaian kegiatan masih berada dalam koridor alur dan alokasi waktu yang tersedia. Kolaborasi tim pendidik: Melakukan evaluasi secara berkala untuk melihat sejauh mana pendidik dapat saling berbagi peran dan melakukan kerja sama sesuai perannya satu sama lain.

Strategi	Contoh strategi/ nilai kerja/ tindakan
Mengidentifikasi dan Menanggulangi Kendala yang Mungkin Terjadi dalam Pelaksanaan Proyek	Perbedaan pemahaman pendidik tentang beberapa komponen proyek profil, sehingga terjadi kebingungan dalam pelaksanaan: Penyamaan persepsi tim terhadap komponen proyek profil terkait Pendidik tidak dapat memenuhi alokasi waktu yang telah disepakati karena faktor eksternal/tak terduga (sakit, acara dinas, mutasi, dan lain-lain): Adaptasi peran anggota tim fasilitator proyek profil, perombakan anggota tim
Mengoptimalkan Keterlibatan Mitra	Narasumber atau orang yang ahli/memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang tertentu, dapat datang dari berbagai tempat—madrasah sendiri, satu RW, satu desa, kabupaten, kota, provinsi, negara, dan dunia. Narasumber tersebut bisa saja pemilik warung atau usaha lokal, petani, pengrajin, tukang kebun, pendidik dari madrasah lain, dosen universitas terdekat, pimpinan organisasi nirlaba, teman dan keluarga pendidik, keluarga peserta didik, dan lain sebagainya.
Melibatkan Orang Tua dan Lingkungan Madrasah	Minta orang tua untuk berbagi profesi atau pekerjaan mereka, dan keterampilan apa yang harus mereka miliki untuk menjalankan pekerjaan mereka tersebut. Orang tua dan lingkungan madrasah dapat membantu dalam menemukan atau mengidentifikasi isu atau masalah yang ada, memberikan informasi sebagai narasumber atau menyediakan bukti-bukti dari isu tersebut, tanpa disadari, orang tua dan lingkungan madrasah dapat menjadi sumber belajar yang sangat kaya dan bermakna untuk peserta didik

C. Mengakhiri Rangkaian Kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

1. Asesmen Sumatif

Asesmen sumatif bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik menunjukkan kemampuannya dalam mencapai tujuan proyek. Asesmen sumatif dilakukan secara formal. Kekhasan utama asesmen sumatif proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah dilakukan melalui asesmen autentik atau asesmen kinerja. Untuk menyelesaikan asesmen kinerja, peserta didik perlu memiliki waktu yang cukup sehingga memerlukan beberapa kali pertemuan menjelang akhir proyek. Madrasah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam berbagai cara, misalnya dalam bentuk melakukan aksi atau mengekspresikan/menuangkan pemikiran dalam bentuk karya.

Contoh Pelaksanaan Asesmen Sumatif

Tujuan (Subelemen):

- Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan bahasa dalam membentuk identitas dirinya (berkebinekaan global).
- Mengembangkan gagasan yang ia miliki untuk membuat kombinasi hal yang baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya (kreatif).
- Memahami informasi dari berbagai sumber dan menyampaikan pesan menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif kepada orang lain untuk mencapai tujuan bersama (bergotong-royong).

Aktivitas asesmen: Sebagai pelaku budaya, peserta didik bertugas meneliti keragaman budaya yang membentuk identitas dirinya dan mengembangkan ide untuk mempromosikan topik budaya dan identitas diri kepada warga madrasah. Peserta didik dan pendidik dapat menyepakati untuk memilih satu atau beberapa kegiatan berikut:

Melakukan Aksi	Membuat Karya
• Melakukan kampanye keberagaman budaya dan bahasa daerah untuk membangun kesadaran identitas diri. • Menampilkan hasil kreasi akulturasi budaya dan identitas diri. • Memfasilitasi kegiatan dialog mengenai bagaimana keberagaman budaya membentuk identitas diri. • Menampilkan ide pengaruh budaya terhadap identitas diri melalui tarian yang memadukan unsur-unsur khas dari berbagai daerah. • Menampilkan pertunjukan teater dengan topik budaya dan identitas diri. • dan sebagainya.	• Membuat media visual kampanye keberagaman budaya dan bahasa daerah di sekolah untuk membangun kesadaran identitas diri. • Menulis esai tentang isu keberagaman budaya dan pengaruhnya terhadap diri. • Menulis refleksi mengenai bagaimana keberagaman budaya membentuk identitas diri. • Membuat media edukatif dalam bentuk maket, tulisan, video, poster, siniar, dan sebagainya mengenai pengaruh budaya terhadap identitas diri. • Menyajikan ide pengaruh budaya terhadap identitas diri melalui kreasi perpaduan motif kain tradisional. • dan sebagainya.

2. Refleksi Tindak Lanjut

Pelaksanaan refleksi belajar sebenarnya tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan proyek profil, namun di tengah pelaksanaan proyek profil secara berkala. Dalam hal ini refleksi yang dilakukan adalah refleksi akhir proyek profil untuk membahas proses berjalannya proyek profil secara keseluruhan. Sebagai bentuk dari refleksi tindak lanjut, kegiatan refleksi ini juga memiliki proyeksi ke belakang (apa yang sudah dilakukan) dan ke depan (apa yang akan dilakukan setelah ini). Refleksi dapat dilakukan secara verbal maupun tertulis. Jika dilakukan secara verbal, pendidik harus memastikan semua peserta didik dapat melakukan refleksi secara merata.

Refleksi yang efektif biasanya distimulasi oleh pertanyaan-pertanyaan. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan stimulan yang dapat diajukan kepada peserta didik:

- Apa yang saya rasakan setelah melaksanakan proyek ini?
- Apakah saya sudah berhasil mencapai tujuan belajar dari proyek ini? Apa bukti-buktinya?
- Bagaimana upaya yang sudah saya lakukan selama melaksanakan aktivitas proyek ini?
- Apa saja tantangan yang saya alami? Apa yang biasanya saya lakukan untuk menghadapinya?
- Jika diberi kesempatan untuk mengulang proyek ini, apa yang bisa saya perbaiki agar bisa lebih optimal?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal mengikuti kegiatan proyek selanjutnya?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa kemampuan yang ingin saya kembangkan di tema selanjutnya?
- Apa yang harus saya lakukan untuk membuat tindak lanjut atas proyek ini?
- Bagaimana cara saya berkomitmen untuk bisa menerapkan hasil proyek ini dalam keseharian?

Selain peserta didik, pendidik juga perlu melakukan refleksi untuk menutup kegiatan proyek secara keseluruhan sebelum membuat pelaporan hasil belajar. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan:

- Apa yang saya rasakan terkait proyek ini?
- Apakah proyek yang dilaksanakan sudah berhasil menguatkan pencapaian kompetensi profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang menjadi tujuan pembelajaran? Apa bukti-buktinya?
- Apa saja tantangan yang saya dan tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* hadapi?
- Apa kemampuan atau keterampilan baru yang berhasil saya kembangkan?
- Apa perbaikan yang akan saya lakukan agar bisa lebih optimal memfasilitasi kegiatan proyek selanjutnya?

MENGOLAH ASESMEN DAN MELAPORKAN HASIL PROJEK

PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN

A. Mengolah Hasil Asesmen

1. Mengoleksi Data

Dalam proses kegiatan proyek penguatan profil maka mendokumentasikan kegiatan proyek menjadi bagian yang sangat penting, adapun media untuk mendokumentasikan proyek adalah sebagai berikut:

Jurnal (Pendidik)	• Dokumentasi kumpulan pemikiran, pemahaman, dan penjelasan tentang ide atau konsep secara tertulis dan biasanya dituangkan dalam sebuah buku. • Merupakan rekaman proses kegiatan proyek peserta didik secara berkelanjutan dalam suatu wadah yang mendorong pendidik melakukan refleksi kritis terhadap proses pelaksanaan proyek.
Portofolio (Peserta Didik)	Merupakan kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (reflektif-kritis) dalam kurun waktu tertentu, menjadi bukti otentik perkembangan peserta didik.
Rubrik	Panduan penilaian yang digunakan untuk mengukur kinerja/performa peserta didik. Memiliki kriteria dan deskripsi rinci akan kualitas performa sesuai dengan tingkatannya, hal yang membuat peserta didik memenuhi kriteria, misalnya “mulai berkembang”, “sedang berkembang”, “berkembang sesuai harapan”, “sangat berkembang”.

“

Asesmen adalah upaya untuk mendapatkan data/informasi dari proses dan hasil pembelajaran untuk mengetahui seberapa baik kinerja siswa, kelas/mata pelajaran, atau program dibandingkan terhadap tujuan/kriteria/capaian pembelajaran tertentu.

Dokumentasi kegiatan proyek juga dapat dilakukan melalui instrumen lainnya seperti lembar observasi, penilaian diri, penilaian antar teman, praktik, dan sebagainya. Berikut beberapa contohnya:

a. Contoh Jurnal

Jurnal

Kelas/Semester :

Kelompok :

Tahun Pelajaran :

No.	Tanggal	Kegiatan	Nama Peserta didik	Catatan	Koordinator / Fasilitator
1					
2					
3					
4					

b. Contoh Portofolio

Portofolio

Kelas/Semester :

Kelompok :

Tahun Pelajaran :

Aspek yang dinilai	Penyekoran				Skor
	4	3	2	1	
1. Kesesuaian perancangan proyek	√				4
2. Keberhasilan pelaksanaan proyek		√			3
3. Kebermanfaatan proyek		√			3
4. Kelengkapan data/dokumentasi Proyek			√		2
5. Kualitas laporan proyek		√			3
Jumlah skor					18
Skor maksimal					20

c. Contoh Rubrik

Kelas/Semester :

Kelompok :

Tahun Pelajaran :

No.	Indikator yang diamati	deskripsi	Hasil Penilaian	
			Ya	Tidak
1	Perencanaan	1. Peserta didik mampu memilih dan memilih limbah sampah yang akan diolahnya 2. Peserta didik mampu melahirkan ide kreatif terkait limbah yang akan diolahnya proyek 3. Peserta didik mampu membuat proposal/ perencanaan pembuatan proyek		
2	Pelaksanaan	1. Peserta didik menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dengan tepat dan lengkap; 2. Peserta didik dapat mengerjakan proyek sesuai langkah yang sudah direncanakan 3. Peserta didik dapat menyelesaikan proyek tepat waktu; 4. Peserta didik dapat melakukan pengemasan produk dengan bentuk yang menarik; 5. Peserta didik dapat membuat spanduk/ konten yang menarik untuk memasarkan produknya;		
3	Hasil	1. Produk (hasil karya) yang berasal dari limbah sampah plastik yang bernilai jual 2. Video berisi proses pengerjaan proyek sampai menghasilkan produk (karya) yang bernilai jual 3. Spanduk / konten berisi promosi produk		

Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan

Topik : Jejak Karbon Kita

Fase/Kelas : D

No.	Nama Peserta didik	Aspek			Ket.
		Perencanaan	Pelaksanaan	Ketepatan Sasaran	
1.					
2.					
3.					

ASPEK	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Perencanaan	Peserta didik merencanakan curah pendapat dan ide-ide aksi	Peserta didik menyusun perencanaan dengan tujuan yang jelas	Peserta didik menyusun perencanaan dengan tujuan dan lini masa yang realistis	Peserta didik menyusun perencanaan dengan tujuan dan lini masa yang realistis serta mampu mengevaluasi dan merefleksikannya
Pelaksanaan	Peserta Didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Peserta Didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Peserta Didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Peserta Didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Ketepatan Sasaran	Peserta didik mengidentifikasi faktor yang menyebabkan permasalahan dan akibat yang ditimbulkan	Peserta didik memberi solusi/aksi yang kurang realistis	Peserta didik memberi solusi/aksi yang terkait dengan permasalahan dan memberikan dampak positif	Peserta didik memberi solusi/aksi realistis yang terkait dengan inti permasalahan dan memberikan dampak positif yang berkesinambungan

2. Mengolah Data Asesmen

Setelah mengumpulkan dokumentasi belajar peserta didik seiring proses hingga akhir pembelajaran, koordinator dapat mengolah hasil asesmen tersebut untuk menentukan pencapaian peserta didik secara menyeluruh. Dalam prosesnya, koordinator dapat mengembangkan beragam strategi dengan menggunakan bentuk dan instrumen asesmen yang bervariasi.

Contoh: Menyusun narasi capaian di akhir fase sesuai hasil olahan data asesmen

Tema : Aku Sayang Bumi
 Topik : Pengelolaan Sampah di Kelasku
 Projek : Memilah Sampah

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Diakhir Fase RA, anak
Bergotong-royong	Kepedulian	Tanggap terhadap lingkungan sosial	Mulai mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah.
Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengajukan pertanyaan	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan
		Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah gagasan dan informasi.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.
Kreatif	Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Mulai menunjukkan sikap dan perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan.

CONTOH LEMBAR ASESMEN SUMATIF LEMBAR CEKLIS (Diletakan di bawah contoh lembar pengamatan perilaku harian, contoh 2 yang ceklis dihapus aja)

Nama peserta didik :

Hari/tanggal :

Tujuan Proyek	Muncul/ Belum muncul	Hasil Pengamatan Guru
Anak dapat mengenali dan mengapresiasi orang-orang di rumah dan sekolah, untuk merespon kebutuhan di rumah dan sekolah (bergotong-royong)		
Anak terbiasa bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan (bernalar kritis)		
Anak mencoba untuk mengidentifikasi, mengolah informasi dan membuat gagasan sederhana (Bernalar kritis)		
Anak menunjukkan sikap Dinamis dan Inovatif serta perilaku berani mencoba hal baru dalam mengembangkan kebaikan (tathawwur wa ibtikar).		

CONTOH ASESMEN SUMATIF FOTO BERSERI

Nama peserta didik :

Hari/tanggal :

Dokumen Foto	Keterangan	Dokumen Foto	Keterangan
Perilaku yang muncul			

CONTOH ASESMEN ANEKDOT

Nama peserta didik :

Hari/tanggal :

Nama anak	Tempat	Waktu	Peristiwa
Analisis :			

Contoh 1: pilihan instrumen lembar amatan perilaku harian

Deskripsi singkat (berisi konteks, dimensi yang difokuskan, tujuan kegiatan, dan gambaran umum proses)

Projek Profil 1 | Memilah Sampah

Projek profil Memilah Sampah ini diharapkan mampu membangun dua dimensi profil pelajar, yakni Bergotong-royong dan Bernalar kritis. Melalui projek profil ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerja sama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari.

Nama Peserta Didik: Ahmad

		Tujuan yang ingin dicapai		
		Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.
Perilaku yang teramati (hari/minggu)	Hari ke-1	menyampaikan saat di rumah dia sering membantu ayah mengangkat kantong sampah untuk dibuang (Ari dan Kirana).	"Apa itu bahan beracun dan berbahaya pak?" tanya Ari saat dijelaskan tentang B3.	Saat berdiskusi tentang sampah, Ahmad menyampaikan jika dia membantu ayah membawa kantong sampah untuk dibuang, yang jumlahnya dua kantong.
	Hari ke-2	Memungut sampah bersama teman - temannya		"Kok bisa jadi uang" tanya Ahmad saat guru menjelaskan jika sampah bisa menjadi uang.
	Hari ke-3	Mengajak temannya untuk berbagi peran saat membawa kantong berisi sampah.	Ahmad menanyakan sistem di bank sampah	
	Hari ke-4		Menanyakan apa itu <i>eco enzyme</i> "apa itu <i>eco enzyme</i> pak?" tanya Ari.	Ahmad menceritakan jika kakeknya membuat pupuk kompos di kebun dan ibunya menjual jus sehingga rumahnya banyak kulit jeruk.

		Tujuan yang ingin dicapai		
		Terbiasa bekerja bersama dalam melakukan kegiatan dengan kelompok (melibatkan dua atau lebih orang).	Bertanya untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap diri dan lingkungan.	Mengidentifikasi dan mengolah informasi dan gagasan sederhana.
Perilaku yang teramati (hari/minggu)	Hari ke-5	- Ahmad membawa kulit jeruk ke madrasah sebagai bahan untuk membuat <i>eco enzyme</i>. - Ahmad bersama teman - temannya memotong kulit buah yang dibawa untuk membuat <i>eco enzyme</i>.	"Kok pakai balon pak?" tanya Ahmad saat Guru menyampaikan jika mereka akan menggunakan balon untuk <i>eco enzymenya</i> .	Memberitahu temannya langkah membuat <i>eco enzyme</i> sambil melihat poster.
	Hari ke-6			Menyampaikan pendapat saat diskusi bersama guru dan teman tentang sampah "soalnya orang yang membuang sampah ke sungai tidak ikut proyek kita" jawab Ari saat ditanya kenapa di sungai masih banyak sampah
Simpulan		Ahmad dapat mengenali kebutuhan bersama dan bekerja sama dalam melakukan kegiatan proyek penguatan profil. Tampak saat Ahmad membawa limbah kulit buah dari rumah dan bersama teman-teman memotongnya untuk dijadikan bahan <i>eco enzyme</i> .	Ahmad dapat memenuhi rasa ingin tahunya melalui bertanya dan memberikan informasi kepada teman - temannya. Tampak saat Ahmad menanyakan cara membuat <i>eco enzyme</i> lalu membuatnya bersama teman - temannya. Ahmad juga membantu menjelaskan cara membuat <i>eco enzyme</i> setelah melihat poster.	

B. Menyusun Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Rapor bersifat informatif dalam menyampaikan perkembangan peserta didik. Meskipun ada beberapa disiplin ilmu terintegrasi dalam proyek penguatan profil, namun bagian proyek penguatan profil fokus pada **keterpaduan pembelajaran** dan perkembangan karakter dan kompetensi sesuai profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Penulisan deskripsi proses peserta didik benar-benar fokus pada hal unik dan istimewa yang layak direfleksikan, misalnya situasi di mana peserta didik mengambil keputusan yang bijak, perkembangan suatu karakter yang sangat nyata dalam kurun waktu tertentu, dan sebagainya. Penilaian dalam rapor proyek penguatan profil memadukan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai satu komponen. Deskripsi juga disampaikan secara **utuh** tanpa membedakan aspek tersebut.

1. Format Rapor Proyek pada Jenjang MI, MTs, MA/MAK

Rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* (P5RA)

Nama Madrasah	: MA Wali Songo	Kelas	: X
Alamat	: Surabaya	Fase	: E
Nama Peserta Didik	: Ahmad Muhammad	Tahun Pelajaran	: 2023/2024
NISN	: 201912345		

Proyek penguatan profil 1 | Mengenal dan Merawat Keberadaan Agama dan Keyakinan di Indonesia

Proyek penguatan profil ini adalah proyek penguatan profil pertama di kelas X, proyek ini diharapkan membangun dua dimensi proyek pelajar Pancasila, yakni berkebinekaan global dan bernalar kritis, serta dua nilai *rahmatan lil 'alamin* yaitu kewarganegaraan dan kebangsaan (*muwathanah*) dan toleransi (*tasamuh*). Pada proyek ini peserta didik belajar untuk membuka diri dan mengenal stigma dan stereotip yang ia punya terhadap orang baru yang dikenal, serta mengeksplorasi pengetahuan (dari segi hukum, kebijakan, juga norma sosial), serta mengenal lebih dekat keberagaman agama dan keyakinan di Indonesia, mereduksi prasangka, refleksi diri, dan bersama-sama mewujudkan pelajaran yang mereka dapat melalui aksi nyata.

Proyek penguatan profil 2 |

.....

.....

.....

Deskripsi singkat proyek profil berisi penjelasan mengenai konteks dan tujuan proyek profil serta gambaran umum proses pelaksanaannya.

Mengetahui dan Merawat Keberadaan Agama dan Keyakinan di Indonesia		MB	SB	BSH	SAB
Dimensi Berkebinekaan Global					
→	• Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya. Menganalisis dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam rentang waktu yang panjang dan konteks yang luas.			√	
	• Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya (tasamuh). Mempromosikan pertukaran budaya dan kolaborasi dalam dunia yang saling terhubung serta menunjukkannya dalam perilaku.			√	
	• Refleksi terhadap pengalaman kebinekaan. Merefleksikan secara kritis dampak dari pengalaman hidup di lingkungan yang beragam terkait dengan perilaku, kepercayaan serta tindakannya terhadap orang lain.				√
	• Menghilangkan stereotip dan prasangka. Mengkritik dan menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa serta berinisiatif mengajak orang lain untuk menolak stereotip dan prasangka.				√
	• Menyelaraskan perbedaan budaya. Mengetahui tantangan dan keuntungan hidup dalam lingkungan dengan budaya yang beragam, serta memahami pentingnya kerukunan antar budaya dalam kehidupan bersama yang harmonis.			√	
Dimensi Bernalar Kritis					
	• Mengidentifikasi, mengklarifikasi, serta mengolah informasi dan gagasan. Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.			√	
	• Dan seterusnya				
Catatan Proses: Dalam mengerjakan proyek ini, Ahmad aktif melibatkan diri dengan memberi usulan tentang cara-cara mengajak remaja lainnya membuka diri terhadap stereotip tentang agama dan keyakinan. Aktif dalam diskusi kelompok, serta dapat merancang kampanye yang efektif. Dalam pengerjaan proyek ini, Ahmad terbiasa membantu teman yang kesulitan.					

Rapor mencantumkan dimensi, subelemen yang di dalamnya juga ada nilai *rahmatan lil 'alamin* dan rumusan kompetensi sesuai fase peserta didik dari profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang tertulis pada tujuan proyek.

(Keterangan kriteria penilaian: Mulai Berkembang (MB), Sedang Berkembang (SB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), Sangat Berkembang (SAB).

2. Format Rapor pada Jenjang Raudhatul Athfal

Laporan hasil belajar proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di jenjang Raudhatul Athfal dibuat dalam bentuk yang sederhana berupa deskripsi satu paragraf mengenai perkembangan peserta didik selama melaksanakan proyek penguatan profil. Deskripsi tersebut disatukan bersama rapor intrakurikuler yang dapat disajikan per semester atau per tahun. Berikut contoh penyajiannya:

Nama RA	:	Kelas	:
Nama Siswa	:	Fase	:
Tahun Pelajaran	:	Tinggi Badan	:
Semester	:	Berat Badan	:
Nilai Agama dan Budi Pekerti			
Jati Diri			
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni			
Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila dan <i>Rahmatan lil 'Alamin</i> Semester ini, Ahmad melakukan proyek memilah sampah yang harapannya mampu membangun dua dimensi, yakni bergotong-royong dan bernalar kritis. Nilai yang dibangun adalah dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>). Melalui proyek ini, diharapkan anak tanggap terhadap lingkungan sosial, mampu bekerjasama, memperoleh dan mengolah informasi, serta menentukan pilihan dan mengambil keputusan di kehidupan sehari-hari. Saat melaksanakan kegiatan proyek, Ahmad tampak membawa limbah kulit buah dari rumah dan memotong-motongnya untuk dijadikan bahan <i>eco enzyme</i> bersama teman-temannya. Ahmad juga tampak aktif bertanya memenuhi rasa ingin tahunya, serta membantu menjelaskan cara membuat <i>eco enzyme</i> setelah melihat poster. Dia juga mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan, dengan membuat <i>eco enzyme</i> ini diharapkan tertanam nilai Dinamis dan inovatif (<i>tathawwur wa ibtikar</i>).			
Refleksi Orang tua:			

: Tujuan, : Capaian dimensi dan bukti otentik

EVALUASI DAN MONITORING PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DAN RAHMATAN LIL 'ALAMIN

A. Prinsip Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan Lil 'Alamin*

Kegiatan pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* harus dilakukan evaluasi berkelanjutan, agar dalam pelaksanaannya ada perbaikan-perbaikan menuju kesempurnaan. Evaluasi ini dilakukan dengan prinsip:

1. Bersifat menyeluruh. Evaluasi ini bukan hanya terhadap pembelajaran peserta didik, tetapi juga terhadap proses pendidik dalam menyiapkan aktivitas proyek, juga kesiapan madrasah dan lingkungan madrasah lain dalam menjalankan proyek.
2. Berfokus kepada proses dan bukan hasil akhir. Jadi tolak ukur dari evaluasi adalah perkembangan dan pertumbuhan diri peserta didik, pendidik, dan madrasah. Misalnya: yang dievaluasi bukanlah berapa banyak peserta didik mendapatkan nilai akhir yang tinggi atau kualitas produk, tetapi yang dievaluasi adalah bagaimana dan seberapa jauh peserta didik mengalami pembelajaran dan mengembangkan profil pelajar Pancasila selama proyek berjalan. Untuk pendidik, perkembangan yang bisa diukur adalah kemampuannya merancang aktivitas pembelajaran berbasis proyek. Untuk madrasah, perkembangan yang bisa diukur adalah tingkat kesiapan madrasah dan kesinambungan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, serta kerja sama tim pelaksana proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
3. Tidak mutlak dan beragam. Setiap madrasah memiliki kesiapan pelaksanaan proyek yang berbeda, begitu juga dengan kesiapan pendidik dan peserta didiknya dalam mengikuti pembelajaran berbasis proyek. Oleh karena itu,

“

Beberapa pihak harus berkolaborasi menjamin terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* di madrasah secara efektif, sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diembannya.

evaluasi implementasi proyek seyogyanya dikembangkan dengan menyesuaikan konteks madrasah. Madrasah dan pendidik yang sudah terbiasa menjalankan pembelajaran berbasis proyek tentu akan mempunyai sasaran perkembangan yang berbeda dengan madrasah dan pendidik yang baru memulai proses pembelajaran berbasis proyek, sehingga tidak bisa disamakan.

4. Jenis asesmen beragam dan tersebar selama proyek dijalankan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh. Hindari menggunakan hanya satu jenis asesmen yang hanya dilakukan di akhir proyek.
5. Melibatkan peserta didik. Agar sudut pandang atas evaluasi lebih menyeluruh, penting untuk melibatkan peserta didik. Pelibatan ini juga dapat menumbuhkan rasa memiliki peserta didik terhadap proyek.

B. Contoh Alat dan Metode Evaluasi Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Pendidik, peserta didik, dan madrasah dapat mengisi lembar refleksi di awal, pertengahan, dan akhir pelaksanaan proyek untuk menilai perkembangan pembelajaran dan pendidikan. Refleksi di awal proyek dapat membantu pendidik mengukur pengetahuan awal peserta didik dan membantu pendidik menyiapkan proyek yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Refleksi di pertengahan dapat memberikan pendidik dan peserta didik umpan balik mengenai proses perkembangan pembelajaran. Refleksi di akhir proyek juga dapat memberikan gambaran bagi pendidik, peserta didik, dan madrasah hal-hal yang sudah berjalan dengan baik dan hal-hal yang perlu perbaikan. Beberapa contoh alat dan metode evaluasi pelaksanaan proyek:

- Refleksi dan diskusi dua arah. Pendidik dan peserta didik dapat saling merefleksikan dan mendiskusikan perkembangan bersama. Bukan hanya memberikan penilaian secara sepihak, tetapi pendidik juga mendengarkan pandangan peserta didik mengenai perkembangan diri mereka, dan proses perkembangan diri pendidik. Pandangan peserta didik ini dapat membuat peserta didik merasa “didengarkan”. Pendidik juga mendapatkan masukan untuk menyempurnakan proses proyek berikutnya.
- Refleksi melalui observasi dan pengalaman. Pendidik dan peserta didik dapat melakukan observasi secara berkelanjutan selama proyek berlangsung dan menuangkan pengalaman mereka dalam bentuk tulisan di jurnal dan/atau portofolio.
- Refleksi menggunakan rubrik. Rubrik yang efektif dapat memandu proses refleksi menjadi lebih terarah dan objektif.
- Laporan perkembangan peserta didik. Laporan ini seyogyanya diuraikan secara rinci sesuai dengan perkembangan diri individual peserta didik sehingga mereka paham dengan jelas apa yang harus dikembangkan.

Contoh Lembar Refleksi Peserta Didik				
Nama:	Fasilitator kelompok:			
	Sangat setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat tidak setuju
Aku terlibat aktif dalam proyek profil ini.	☐	☐	☐	☐
Suasana proyek profil membuat aku bersemangat untuk belajar dan tahu lebih banyak.	☐	☐	☐	☐
Aku nyaman untuk mengungkapkan pendapat selama proyek profil ini.	☐	☐	☐	☐
Pembelajaran dalam proyek profil ini membekali diriku sebagai warga yang baik.	☐	☐	☐	☐
Waktu proyek profil memadai untuk aku memahami isu yang ada di sekitarku.	☐	☐	☐	☐
Diskusi di kelompokku berjalan asyik dan menambah pengetahuanku.	☐	☐	☐	☐
Fasilitator pada proyek profil ini membantuku dalam belajar dan berproses.	☐	☐	☐	☐
Metode yang digunakan pada proyek profil ini seru dan menyenangkan.	☐	☐	☐	☐
Keterampilanku bertambah pada proyek profil ini.	☐	☐	☐	☐
Masukan/pendapat lain untuk proyek profil ini:				
Berikan tiga kata yang menggambarkan proyek profil ini:				

C. Peran Pengawas Madrasah dalam Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Pengawas madrasah dapat mengambil peran aktif pada evaluasi proyek. Pengawas dapat membantu proses evaluasi dengan cara memandu refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Dengan mengajukan berbagai pertanyaan reflektif, pengawas dapat memantik pemahaman, pemikiran maupun gagasan kreatif dari pendidik, baik untuk pengembangan kapasitas diri maupun perbaikan pelaksanaan proyek ke depannya.

Berikut beberapa contoh pertanyaan yang dapat diajukan pengawas pada proses evaluasi proyek profil. Pengawas dapat memodifikasi atau mengubah pertanyaan sesuai konteks madrasah binaannya.

1. Dalam skala 1-10, seberapa baik Anda menilai pelaksanaan proyek profil dan mengapa?
2. Apa saja hal yang dirasa sudah baik/perlu dipertahankan dan apa saja yang belum berhasil/perlu diperbaiki?
3. Apa saja perbedaan sikap/perilaku peserta didik sebelum dan setelah pelaksanaan proyek profil? Menurut Anda, bagaimana kaitan antara perbedaan sikap/perilaku tersebut dengan perkembangan karakter mereka?

4. Bagaimana kita bisa membuat proyek profil berikutnya berjalan lebih optimal dari aspek:
 - proses pelaksanaan proyek?
 - pengelolaan proyek?
 - dampak positif terhadap lingkungan sekitar?
 - pelibatan berbagai pihak (orang tua, mitra, masyarakat, dan lain sebagainya)?
5. Setelah mengalami proses pelaksanaan proyek ini, kapasitas (pengetahuan dan keterampilan) apa yang Anda rasa perlu ditingkatkan lagi dari diri Anda? Bagaimana kita dapat membantu meningkatkannya?

D. Tindak lanjut dan Keberlanjutan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Setelah madrasah dan pendidik melaksanakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, ada beberapa contoh tindak lanjut yang bisa dilakukan untuk menjaga keberlanjutannya:

- Mengajak lingkungan madrasah untuk meneruskan aksi dan praktik baik yang sudah dijalankan selama proyek. Misalnya: dalam proyek “Sampahku, Tanggung Jawabku”, praktik baik dalam mengurangi dan mengorganisasi sampah dapat diteruskan dan menjadi kebudayaan dan kebiasaan baik madrasah.
- Memastikan keberlanjutan berbagai proyek yang ada agar saling mendukung dan bukan berkompetisi. Misalnya: jika peserta didik kelas VII menjalankan proyek “Sampahku, Tanggung Jawabku”, maka peserta didik kelas IX dapat melanjutkannya dengan menjalankan proyek “Mengurangi Jejak Karbon”. Pihak madrasah dapat membantu memfasilitasi kerja sama antar peserta didik dari kedua proyek untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan pengetahuan peserta didik mengenai “Gaya Hidup Berkelanjutan”. Kerja sama ini juga dapat membuat kedua proyek mempunyai dampak yang lebih besar.
- Menjalin kerjasama jangka panjang dengan pihak mitra di luar madrasah, seperti orang tua, madrasah lain, juga komunitas, organisasi, dan pemerintah lokal, nasional, bahkan internasional. Kerja sama ini bertujuan untuk meningkatkan potensi dampak dari aksi dan praktik baik yang sudah dimulai, yang awalnya hanya berpusat pada lingkungan madrasah untuk bisa diperluas ke ruang lingkup lebih besar, seperti sekitar madrasah, kecamatan, kota, lalu nasional dan internasional.
- Mengajak lingkungan madrasah untuk memikirkan cara mengoptimalkan dampak dan manfaat proyek. Proses ini dapat mendorong lingkungan madrasah, terutama peserta didik untuk mengembangkan profil pelajar Pancasila dan menjadi agen perubahan sosial yang aktif terlibat menyelesaikan masalah sosial yang ada di masyarakat. Dalam hal ini madrasah memaksimalkan perannya sebagai bagian penting dalam bermasyarakat dan bernegara. Misalnya, peserta didik dapat diajak untuk menggunakan berbagai media sosial secara positif dengan mengampanyekan aksi dan menyebarkan praktik baik yang sudah dimulai.

PENUTUP

Buku Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin* ini sebagai acuan madrasah dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada madrasah. Semua pihak diharapkan bisa terlibat dan berperan lebih aktif mensukseskan implementasi kurikulum merdeka pada madrasah khususnya dalam pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.

Panduan ini merupakan dokumen hidup yang dapat menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada, karenanya akan diperbaiki terus sesuai perkembangan dan kebutuhan di lapangan. Para pemangku kepentingan madrasah di semua tingkatan dan para mitra madrasah dapat melakukan kreasi dan inovasi dalam hal yang bersifat fleksibel untuk melaksanakan panduan ini. Semoga Allah Swt. senantiasa meridai upaya pelaksanaan projek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Baidawi, Nasiruddin abu Sa'id Abdullah bin Umar. *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil*. (Beirut: Dar Ihya', 1418H).
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Kalimat fil Wasathiyyah Islamiyyah*. (Cairo, Darus Suruq, 2011).
- As-Sudais, Abdurrahman bin Abdul Aziz. *Bulugul Amal fi tahqiqil Wasathiyyah wal l'tidal*, (Riyadh: Madar al-Watan, 1437h).
- At-Thabariy, Muhamad bin Jarir. *Jami' al-Bayan fi Ta'wil Al-Qur'an*. (Mekah: Darut Tarbiyah wat Turas, tt).
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1891 Tahun 2021 tentang Petunjuk Teknis Penanaman dan Penguatan Karakter Moderat Siswa Madrasah.
- Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 7272 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Moderasi Beragama Pada Pendidikan Islam
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.
- Moderasi Beragama, Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019.
- Panduan Implementasi Moderasi Beragama di Madrasah, Direktorat KSKK Madrasah, Ditjen Pendis, 2021.
- Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, BSKAP Kemdikbud Ristek, 2024.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 2 tahun 2020 tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.

GLOSARIUM

Autentik asesmen	Nyata, asli, dapat dipercaya.
Asesmen formatif	Metode evaluasi proses pemahaman peserta didik, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik yang dilakukan secara berkala dan berkelanjutan selama pembelajaran.
Asesmen sumatif	Metode evaluasi yang biasanya dilakukan di akhir pembelajaran yang memungkinkan pendidik mengukur pemahaman peserta didik, biasanya berdasarkan kriteria standar.
Backward design	Strategi merancang pembelajaran dengan desain mundur mulai dari menetapkan tujuan, merancang asesmen, kemudian baru mengembangkan aktivitas yang akan dilakukan.
Diferensiasi	Upaya pendidik untuk membuat variasi pendidikan berdasarkan ragam kebutuhan peserta didik (Biasanya perbedaan dilakukan pada aspek proses, produk, dan konten pembelajaran).
Disiplin ilmu	Bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.
Eksploratif	Bersifat eksplorasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan penyelidikan dan penjelajahan lapangan dengan tujuan memperoleh pengetahuan dan kemampuan yang lebih banyak.
Entitas	Satuan yang berwujud.
Holistik	Kerangka berpikir yang memandang bahwa setiap hal baru bisa dimaknai dengan baik jika dilihat secara utuh dan menyeluruh serta saling terhubung antar bagiannya.
Implementasi	Pelaksanaan di lapangan.
Inkuiri	<i>Inquiry Based Learning</i> (Pembelajaran berbasis inkuiri). Proses pembelajaran di mana anak mencari tahu dengan berbagai pertanyaan, ide, dan analisis lalu memberikan kesempatan untuk mendalami topik terkait.
Muatan Lokal	Konten pengetahuan dari daerah setempat yang dapat digunakan untuk bahan pembelajaran. Contohnya seperti budaya daerah, kondisi geografis, karakteristik masyarakat, dan sebagainya.
Multidisiplin	Terdiri dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan.

Kolaboratif	Bersifat kolaborasi - Memiliki ciri-ciri dapat melakukan upaya saling membantu dan berbagi peran untuk menuntaskan sebuah pekerjaan atau mencapai tujuan bersama.
Kontekstual	Sesuai yang memiliki keterkaitan dengan kondisi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Sesuatu yang bersifat kontekstual pasti memiliki keterkaitan dengan pengalaman yang dapat langsung dirasakan.
Kontraproduktif	Tidak mendukung upaya menghasilkan sesuatu yang baru atau perubahan ke arah yang lebih baik.
Kinerja	Penampilan/Kinerja yang dilakukan untuk mengupayakan suatu hal.
Portofolio	Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan dalam kurun waktu tertentu.
Preferensi	Pilihan, prioritas, hal yang disukai.
Projek	Projek pembelajaran, rencana pekerjaan dengan sasaran khusus.
Rubrik	Deskripsi kriteria penilaian.

Lampiran 1

Kompetensi pada Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan *Rahmatan lil 'Alamin*

Proyek penguatan profil pelajar di madrasah diproyeksikan untuk menguatkan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* adalah pelajar yang memiliki pola pikir, bersikap dan berperilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur Pancasila, yang bertakwa, berakhlak mulia, serta beragama secara moderat.

Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan tujuan pendidikan nasional. Profil pelajar Pancasila berperan sebagai referensi utama yang mengarahkan kebijakan-kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Dimensi, elemen, subelemennya mengacu kepada kompetensi yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Sedangkan *rahmatan lil 'alamin* merupakan sebuah ikhtiar untuk merawat dan menyemai perilaku beragama yang ramah dan moderat. *Rahmatan lil 'alamin* adalah salah satu usaha untuk merawat nilai-nilai keislaman sekaligus keindonesiaan.

Kompetensi *rahmatan lil 'alamin* ini terwujud dari 10 nilai-nilai *rahmatan lil 'alamin* yang diinsersikan ke dalam subelemen proyek penguatan profil pelajar Pancasila, yang secara rinci sebagai berikut:

1. *Tawassuth* (Bersikap Moderat)

Pelajar Indonesia yang memiliki pemahaman dan pengamalan beragama secara moderat yang tidak berlebih-lebihan (*ifrat*/ekstrem kanan) dan juga tidak abai (*tafrit*/ekstrem kiri), tidak mudah mengafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama, juga memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (*ukhuwah*) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga negara yang memeluk agama lain.

Moderat di sini memiliki arti perilaku atau perbuatan yang berkecenderungan ke arah dimensi atau jalan tengah, selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (KBBI: 2005, 751). Dalam bahasa Arab, moderat sering dipadankan dengan kata *wasath* (وسط) yang berarti pilihan terbaik, berada di tengah, di pertengahan, adil atau berimbang (Al-Mawardi: tt,101). Kata *wasath* ada di dalam Al-Qur'an terdapat pada surat Al-Baqarah ayat 143 yang berbunyi:

﴿وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا...﴾

“Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu”. (QS. Al-Baqarah: 2,143).

Sikap moderat ini, juga memiliki arti cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, tidak berlebih-lebihan (*guluw*) juga tidak abai (*taqsir*) dalam beragama (At-Thabariy: tt, 3:142). Penanaman sikap moderat beragama ini sebagai upaya mewujudkan umat pilihan, umat terbaik, umat yang mulia dalam peradaban manusia. Pelajar Pancasila akhirnya anti radikalisme dan kekerasan, bijaksana dalam bersikap, dan bijaksana dalam bertindak.

2. **Tawazun** (Berimbang)

Pelajar Pancasila yang memiliki pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun *ukhrawi*, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan antara penyimpangan (*inhiraf*) dan perbedaan (*ikhtilaf*). Dalam beragama harus berimbang, yakni keseimbangan antara dua jalan atau dua arah yang saling berlawanan. Misalnya antara ketuhanan dengan kemanusiaan, spiritualisme dengan materialisme, *ukhrawi* dengan *duniawi*, wahyu dengan akal, historistik dengan futuristik, individualisme dengan sosialisme, realisme dengan idealisme, ketetapan dengan perubahan dan lain sebagainya (Al-Qardhawi: 2011, 13). Prinsip keseimbangan ini sejalan dengan fitrah penciptaan manusia dan alam yang harmonis dan serasi. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an:

﴿وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ۖ أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ۚ﴾

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu” (QS.Ar-Rahman: ayat 7-8).

Sikap berimbang tersebut, pelajar Pancasila akhirnya dapat seimbang duniawi dan *ukhrawi*, seimbang dalil naqli dan aqli, seimbang pemikiran idealisme dan realisme.

3. **Qudwah** (Keteladanan)

Pelajar Pancasila menjadi pelopor, panutan, inspirator dan tuntunan. Pelajar yang memiliki sikap inspiratif menjadi pelopor kebaikan untuk sesama, percaya diri tampil sebagai pemimpin untuk mewujudkan kesejahteraan manusia, menjadi inspirator bagi umat lainnya dalam segala hal, karena memang umat Islam adalah umat pilihan dan umat terbaik:

﴿كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۚ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ﴾
١٠

Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS. Ali Imran,110)

Akhirnya pelajar Pancasila memiliki integritas, disiplin, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan.

4. **Musawah** (Kesetaraan)

Pelajar Pancasila mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan, tidak bersikap diskriminatif pada yang lain disebabkan perbedaan keyakinan, tradisi, suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA). Pelajar Pancasila meyakini bahwa manusia yang paling mulia adalah manusia yang paling bertakwa kepada Tuhan YME.

﴿يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ﴾ الحِجْرَات: ١٣

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.

Maka pelajar Pancasila bisa memiliki kepedulian sosial, berperspektif gender, dan menghargai orang lain.

5. **Ta'addub** (Berkeadaban)

Pelajar Pancasila menjunjung tinggi akhlak mulia, karakter, identitas, dan integritas sebagai khairu ummah dalam kehidupan kemanusiaan dan peradaban. Beradab berarti menerapkan segala yang dipuji oleh orang, baik berupa perkataan maupun perbuatan atau menerapkan akhlak yang mulia”.¹ Rasulullah bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Kaum Mu’minin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” (HR. Tirmidzi no. 1182)

Dengan *ta’addub* ini maka pelajar Pancasila menjadi pribadi yang saleh individual, saleh sosial, santun, dan berbudi pekerti mulia.

6. **Muwathanah** (Kewarganegaraan)

Pelajar Pancasila memiliki sikap menerima keberadaan negara yang dibuktikan dengan sikap dan perilaku nasionalis yang harus dimiliki warga negara. Itu meliputi keharusan mematuhi aturan yang berlaku, mematuhi hukum negara, melestarikan budaya Indonesia. Nabi Muhammad Saw. juga mengisyaratkan rasa cintanya kepada tanah air kelahirannya Mekkah, beliau bersabda:

مَا أَطْيَبَكَ مِنْ بَلَدَةٍ وَأَحَبَّكَ إِلَيَّ، وَلَوْلَا أَنَّ قَوْمِي أَخْرَجُونِي مِنْكَ، مَا سَكَنْتُ غَيْرَكَ

“Alangkah baiknya engkau sebagai sebuah negeri, dan engkau merupakan negeri yang paling aku cintai. Seandainya kaumku tidak mengusirku dari engkau, niscaya aku tidak tinggal di negeri selainmu.” (HARI. Ibnu Hibban)

Dengan *muwatanah* ini maka pelajar Pancasila memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.

¹ Ibnu Hajar al-'Asqalani, Fathul Bari, 10/400: وَالْأَدَبُ اسْتِعْمَالُ مَا يُحْمَدُ قَوْلًا وَفِعْلًا ، وَعَزَّ بَعْضُهُمْ عَنْهُ بِأَنَّهُ أَخَذَ بِكَامِرِ الْأَخْلَاقِ

7. *I'tidal* (Adil Tegak Lurus)

Pelajar Pancasila aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan. Bersikap tegak dalam arti tidak condong pada kepentingan di luar agama dan umat. Lurus dalam arti semata-mata berjuang demi kepentingan agama dan umat. Sikap ini pada intinya memiliki arti menjunjung tinggi keharusan berlaku adil dan lurus di tengah-tengah kehidupan bersama. Akhirnya dapat terbentuk pelajar Pancasila yang jujur, bertanggung jawab, kerja keras, proporsional, anti korupsi, dan berbudaya dan peduli lingkungan.

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ... ۸﴾

“Wahai orang-orang yang beriman hendaklah kamu sekalian menjadi orang-orang yang tegak membela (kebenaran) karena Allah menjadi saksi yang adil” (QS. Al-Maidah 8).

Dengan *muwatanah* ini maka pelajar Pancasila memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.

8. *Syura* (Musyawarah)

Pelajar Pancasila berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama, *Syura* atau musyawarah adalah saling menjelaskan dan merundingkan atau saling meminta dan menukar pendapat mengenai sesuatu perkara, sehingga keputusan bisa diambil bersama secara mufakat. Ia juga merupakan suatu sarana dan cara memberi kesempatan kepada orang lain untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan yang sifatnya mengikat. Setiap orang yang ikut bermusyawarah akan berusaha menyatakan pendapat yang baik, sehingga diperoleh pendapat yang dapat menyelesaikan persoalan yang dihadapi. Sehingga pelajar dapat bersikap demokratis, menghargai perbedaan pendapat, menjunjung tinggi keputusan mufakat.

﴿وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ ٣٨﴾

“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka” (QS Al-Syurā :38)

Dengan *muwatanah* ini maka pelajar Pancasila memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.

9. *Tasamuh* (Toleransi)

Pelajar Pancasila menerima dan menghormati perbedaan, perbedaan tersebut meliputi perbedaan pendapat, pandangan, kepercayaan atau kebiasaan. Jika seseorang toleran ia akan menghargai pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya yang berbeda dengan pendiriannya. Ia juga menunjukkan kebesaran jiwa, keluasan pikiran, dan kelapangan dada. Sehingga terbentuk persaudaraan atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara (*ukhuwah diniyyah, ukhuwah basyariyah, ukhuwah wathaniyah*). Akhir dari sikap tersebut adalah pelajar yang terbuka, cinta damai, menghargai keberagaman, bersaudara dengan sesama.

﴿لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّن دِيَارِكُمْ أَن تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ﴾ الممتحنة: ٨

"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS Al-Mumtahanah: 8)

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ الْخَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ

Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: "Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: 'Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran)'." (HR Bukhari).

Pelajar Pancasila bersikap toleran dalam kehidupan bermasyarakat di antaranya dengan: (a) Tidak melarang teman atau orang lain yang ingin beribadah sesuai dengan agama mereka sendiri, (b) Menghargai setiap kelebihan yang dimiliki oleh orang lain, sebagaimana menghargai kelebihan diri sendiri, (c) Menolong orang yang terkena musibah tanpa memandang ras, suku, daerah, dan hal lainnya, (d) Menjalin silaturahmi dengan teman meskipun memiliki perbedaan, entah dalam agama, atau pendapat, (e) Menghormati orang lain, seperti menghormati diri sendiri, (f) Berteman dengan setiap orang tanpa memilih-milih teman berdasarkan latar belakangnya, (g) Tidak menyombongkan agama sendiri dihadapan orang lain yang berbeda keyakinan, (h) Tidak memaksakan pendapat kita kepada orang lain, (i) Menghormati setiap perayaan yang ada meskipun berbeda keyakinan, (j) Tidak melihat kekurangan orang lain, tanpa melihat kekurangannya sendiri.

10. *Tathawwur wa Ibtikar* (Dinamis dan Inovatif)

Pelajar Pancasila selalu terbuka untuk melakukan perubahan-perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman serta Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia. Pelajar Pancasila harus kreatif, mandiri, berpikiran terbuka, bernalar kritis, berjiwa kompetitif. Dalam Al-Qur'an disebutkan ayat-ayat yang mendorong kita harus dinamis inovatif, di antaranya:

﴿...إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ مَا يَغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ﴾ الرعد: ١١

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd, Ayat 11).

﴿وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ﴾ هود: ٣٧:

"Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan." (QS. Hud, ayat 37)

﴿وَاصْنَعِ الْفُلْكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُّعْرِضُونَ﴾ هود: ٣٧:

"Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan." (QS. Hud, ayat 37)

﴿يَا مَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْإِنْسِ إِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ تَنْفُذُوا مِنْ أَقْطَارِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ فَانْفُذُوا لَا تَنْفُذُونَ إِلَّا بِسُلْطَانٍ﴾ الرحمن: ٣٣

Wahai golongan jin dan manusia! Jika kamu sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kamu tidak akan mampu menembusnya kecuali dengan kekuatan (dari Allah). (Ar Rahman Ayat 33)

Adapun alur dari perkembangan kompetensi di atas sebagai berikut:

Alur Perkembangan Nilai-Nilai *Rahmatan lil 'Alamin* pada Kompetensi P5RA

Tabel 1. Alur Perkembangan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen akhlak beragama						
Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (<i>ifrit/ekstrem kanan</i>) dan juga tidak abai (<i>tafrit/ ekstrem kiri</i>). (<i>tawassuth</i>)	Meniru perilaku beragama yang moderat di kelas dan keluarga.	Mengenal perilaku beragama dan kelompok/ golongannya di lingkungan keluarga dan madrasah serta mengamalkan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama	Memahami perilaku beragama dan kelompok/ golongannya di lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat sekitar serta mengamalkan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama	Memahami perilaku beragama dan kelompok/ golongannya dalam konteks lokal dan mengamalkan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama	Memahami beragama ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya konteks lokal dan nasional serta mengamalkan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama	Menganalisis beragama ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya dalam konteks lokal, nasional, maupun internasional dan membiasakan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama
Pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat (<i>tawazun</i>).	Menampilkan perilaku aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan aktif beribadah	Mengenal pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan kapasitasnya sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan ajaran Islam.	Menerapkan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan kapasitasnya sebagai pribadi dalam kehidupan sehari-hari berlandaskan ajaran Islam.	Menerapkan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan kapasitasnya sebagai pribadi dan berlandaskan ajaran Islam.	Membiasakan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan kapasitasnya sebagai pribadi, kelompok, golongan dan masyarakat berlandaskan ajaran Islam.	Menunjukkan dan mempromosikan pengamalan keagamaan secara seimbang meliputi semua aspek kehidupan, baik dunia maupun akhirat dengan kapasitasnya sebagai pribadi, kelompok, golongan dan masyarakat berlandaskan ajaran Islam.
Elemen akhlak pribadi						
Menjadi pelopor kebaikan dalam menjalankan fungsi kepemimpinan di bumi (<i>qudwah</i>)	Melakukan suatu aksi keteladanan dengan bimbingan guru	Melakukan suatu aksi keteladanan secara mandiri	Menjadi teladan dalam berbagai kegiatan di lingkungan madrasah	Menjadi teladan dalam berbagai kegiatan, baik di lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah	Mengajak orang lain melakukan kebaikan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah	Melakukan diseminasi berbagai kebaikan yang telah dilakukan di lingkungan madrasah maupun di luar madrasah

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen akhlak kepada manusia						
Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan (<i>musawah</i>)	<i>Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila</i>					
Menjunjung tinggi akhlak mulia dalam kehidupan dan peradaban manusia (<i>ta'addub</i>)	Meniru adab sopan santun, dan budi pekerti mulia di lingkungan keluarga dan madrasah.	Mengenal adab sopan santun, dan budi pekerti mulia di lingkungan keluarga dan madrasah.	Menunjukkan pribadi yang saleh individual, santun, dan berbudi pekerti mulia di lingkungan keluarga dan madrasah.	Menunjukkan pribadi yang saleh individual dan sosial, santun, dan berbudi pekerti mulia di lingkungan keluarga dan madrasah.	Mengaktualisasikan pribadi yang saleh individual dan sosial, santun, dan berbudi pekerti mulia di lingkungan madrasah, dan masyarakat.	Mengaktualisasikan pribadi yang saleh individual dan sosial, santun, dan berbudi pekerti mulia di lingkungan madrasah, masyarakat, negara.
Elemen akhlak bernegara						
Mengakui negara dan menghormati kewarganegaraan (<i>muwathanah</i>)	Mengenal Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika, serta budaya lokal.	Mengenal Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI serta budaya lokal.	Mengenal sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945) serta budaya lokal	Memahami sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.	Menunjukkan pribadi yang memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.	Mengaktualisasi pribadi yang memiliki sikap nasionalisme, patriotisme, berkomitmen empat pilar kebangsaan (Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, NKRI, UUD 1945), dan akomodatif terhadap budaya lokal.

Tabel 2. Alur Perkembangan Dimensi Berkebinekaan Global

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen mengenal dan menghargai budaya						
Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya (<i>tasamuh</i>)	Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					
Elemen Berkeadilan Sosial						
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama (<i>syura</i>)	Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					

Tabel 3. Alur Perkembangan Dimensi Bergotong-royong

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen Kolaborasi						
Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>ukhuwah diniyyah, basyariyyah, wathaniyyah</i>) (<i>tasamuh</i>)	Menerima adanya perbedaan yang ada di madrasahnyanya	Menerima dan menghormati perbedaan yang ada di madrasahnyanya	Menerima dan menghormati perbedaan agama, suku, dan ras	Menerima dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras	Menerima, menghargai dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras	Menerima, menghargai, dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras dengan memberikan empati

Tabel 4. Alur Perkembangan Dimensi Mandiri

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas 1-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen Regulasi diri						
Menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri (<i>qudwah</i>)	Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					
Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri (<i>qudwah</i>)	Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					
Percaya diri, tangguh (<i>resilient</i>), dan adaptif (<i>qudwah</i>)	Merujuk kepada Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 031/H/Kr/2024 tentang Kompetensi dan Tema Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila					

Tabel 5. Alur Perkembangan Dimensi Kreatif

Subelemen	Di Akhir Fase RA	Di Akhir Fase A (Kelas I-II, usia 6-8 tahun)	Di Akhir Fase B (Kelas III-IV, usia 8-10 tahun)	Di Akhir Fase C (Kelas V-VI, usia 10-12 tahun)	Di Akhir Fase D (Kelas VII - IX, usia 13-15 tahun)	Di Akhir Fase E dan F (Kelas X - XII, usia 16-18 tahun)
Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal						
Inovatif menciptakan hal baru untuk kemaslahatan dan kemajuan umat manusia (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Menemukan/mengidentifikasi gagasan/ide sederhana dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya dengan bimbingan guru	Menemukan/mengidentifikasi gagasan/ide sederhana dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya.	Mengungkapkan gagasan/ide sederhana dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya.	Mengekspresikan gagasan/ide baru dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya.	Mengekspresikan gagasan/ide baru dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang dipublikasikan di madrasah	Mengekspresikan gagasan/ide baru dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya yang dipublikasikan dan bermanfaat bagi masyarakat
Elemen memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan						
Dinamis melakukan perubahan sesuai dengan perkembangan zaman (<i>tathawwur wa ibtikar</i>)	Menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar dengan baik.	Mengidentifikasi gagasan/ide dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	Membandingkan gagasan/ide dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya kreatif untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	Menganalisis berbagai gagasan/ide dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	Mengadaptasi gagasan/ide dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan.	Memodifikasi gagasan/ide dalam bentuk lisan, tulisan, atau karya sesuai dengan perubahan situasi.

Lampiran 2

Contoh 1: Rumusan Tujuan, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek

Tema : Suara Demokrasi
 Topik : Menerapkan Demokrasi di Madrasah melalui Pemilihan Ketua dan Wakil Ketua OSIM/OSIS.
 Fase : D

A. DESKRIPSI

Membangun pemahaman demokrasi sejak dini khususnya kepada usia remaja, sangat penting. Harapannya nilai-nilai demokrasi mulai terbangun pada diri individu peserta didik sejak dini, sehingga akan muncul sikap toleransi atas perbedaan, santun dalam menyampaikan pendapat, keberanian untuk berorganisasi sesuai aturan, menghargai hak-hak orang lain dan tidak hanya selalu menuntut namun juga melaksanakan kewajiban dengan baik.

Salah satu contoh praktik nyata dalam konteks madrasah adalah kegiatan pemilihan ketua OSIS/OSIM (Organisasi Siswa Intra Sekolah/Madrasah). Pada akhir projek ini, diharapkan peserta didik memahami demokrasi secara umum dan demokrasi Pancasila yang bersumber dari nilai-nilai luhur sila ke-4. Selain itu, mereka juga mampu mengedepankan musyawarah untuk mufakat untuk mengambil keputusan serta menerima keputusan yang diambil dari proses yang demokratis dan ikut bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuat. Peserta didik juga memahami makna dan peran individu terhadap kelangsungan demokrasi Pancasila.

Hal ini sejalan dengan Al-Qur'an:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ ۖ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ بَيْنَهُمْ ۖ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ۚ
 ﴿الشورى : ٣٨﴾

dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhan dan melaksanakan salat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka; dan mereka menginfakkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka. (QS. Asy-Syura: 38)

B. TUJUAN

DIMENSI	ELEMEN	SUBELEMEN	TARGET PENCAPAIAN FASE (ALUR PERKEMBANGAN/AP)
Berkebinekaan Global	Berkeadilan sosial	Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.
Bernalar Kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.

C. RENCANA DAN ALUR AKTIVITAS

TARGET PENCAPAIAN FASE (ALUR PERKEMBANGAN/ AP)	AKTIVITAS
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Sosialisasi kegiatan proyek dan pembentukan kelompok
	Melakukan literasi Al-Qur'an dan Hadis tentang demokrasi dan musyawarah
	Melakukan literasi sistem demokrasi di Indonesia
	Diskusi kelompok pengenalan demokrasi pemilihan OSIS/OSIM
	Diskusi kelompok pengenalan dan analisis peran media sosial dan demokrasi di Indonesia
Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.	Merencanakan kegiatan "Suara Demokrasi di Madrasah"
	Membuat rencana anggaran pemilihan ketua OSIS/OSIM
	Pembentukan KPPS di setiap kelas
	Pendaftaran bakal calon dan KPPS setiap kelas ke Komisi Pemilihan OSIS/OSIM (KPO), dalam hal ini KPO adalah OSIS/OSIM/MPK yang menjabat saat itu
	Bimbingan kampanye dan pembuatan media kampanye (poster digital, gambar, video)
	Bimbingan pembuatan visi-misi di kelas masing-masing dan seleksi bakal calon yang di lakukan oleh KPO/MPK. (Seleksi bisa dilakukan dengan model wawancara atau tes)
	Penetapan bakal calon ketua OSIS/OSIM
	Kampanye pemilihan OSIS/OSIM dan debat kandidat calon ketua OSIS/OSIM
	Melakukan persiapan pemilihan ketua OSIS/OSIM (pembuatan TPS)
	Menggelar pemilihan ketua OSIS/OSIM dan perhitungan suara perolehan pemilihan OSIS/OSIM

ALUR AKTIVITAS DAN ALOKASI WAKTU

Asesmen Formatif Awal Dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfasa.		
A. Find/temukan		
1. Sosialisasi kegiatan proyek dan Pembentukan kelompok (4 JP)	2. Melakukan literasi Al-Qur'an dan Hadis tentang demokrasi dan musyawarah (2JP)	3. Melakukan literasi tentang sistem demokrasi di Indonesia (2JP)
4. Diskusi analisis tentang Peran media sosial dan demokrasi di Indonesia (2JP)	5. Diskusi tentang demokrasi pemilihan OSIS/OSIM (2JP)	6. Asesmen formatif 1: Presentasi tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia. (2 JP)
B. Imagine/bayangkan		
7. Merencanakan kegiatan "Suara demokrasi di Madrasah" (2 JP)	8. Membuat rencana anggaran pemilihan ketua OSIS/OSIM (2 JP)	9. Asesmen formatif 2: Presentasi tentang rencana kegiatan demokrasi di madrasah (2 JP)
C. Do/lakukan		
10. Pembentukan KPPS disetiap kelas (2JP)	11. Pendaftaran bakal calon dan KPPS setiap kelas ke KPO (4JP)	12. Bimbingan Kampanye dan pembuatan media kampanye (poster digital, gambar, video) (4 JP)
13. Bimbingan Pembuatan visi misi dan seleksi bakal calon (8 JP), penetapan bakal calon ketua OSIS/OSIM (1JP)	14. Kampanye pemilihan OSIS/OSIM dan debat kandidat calon ketua OSIS/OSIM (9JP)	15. Asesmen formatif 3: Membuat catatan profil tentang profil dan visi para kandidat (2 JP)
D. Share/ bagikan		
16. Melakukan persiapan pemilihan ketua OSIS/OSIM (pembuatan TPS) (9 JP)	17. Menggelar pemilihan ketua OSIS/OSIM dan perhitungan suara perolehan pemilihan OSIM (9 JP)	
Asesmen Sumatif: Membuat laporan kegiatan dan Mempresentasikannya (10 JP)		

D. ASESMEN

RUBRIK PERKEMBANGAN SUBELEMEN ANTAR FASE

SUBELEMEN	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama	Berpartisipasi menentukan beberapa pilihan untuk keperluan bersama berdasarkan kriteria sederhana.	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama.	Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.	Berpartisipasi menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka secara mandiri.
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan dan memilih informasi dan gagasan dari berbagai sumber.	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

Asesmen Formatif 1: Presentasi

(Digunakan pada subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)

Rubrik Presentasi

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Bahasa yang digunakan sulit dipahami dan secara tata bahasa masih ada banyak kesalahan.	Bahasa yang digunakan sebagian besar mudah dipahami dan secara tata bahasa masih ada sedikit kesalahan.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.
Mampu mempresentasikan dengan hanya mengidentifikasi tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dari satu dua sumber tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dari berbagai sumber tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia

Note: rubrik baris 1 dan 2 digunakan untuk menilai dimensi bernalar kritis

No	Nama	Dimensi Bernalar Kritis	
		Subelemen: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Mampu mempresentasikan tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.	dst.		

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik di atas

(MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang).

Asesmen Formatif 2: Presentasi

(Digunakan pada subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)

Rubrik Presentasi

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Bahasa yang digunakan sulit dipahami dan secara tata bahasa masih ada banyak kesalahan.	Bahasa yang digunakan sebagian besar mudah dipahami dan secara tata bahasa masih ada sedikit kesalahan.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.
Mampu mengolah gagasan dengan presentasi tentang rencana kegiatan demokrasi di madrasah namun belum sistematis	Mampu mengolah gagasan dengan presentasi tentang rencana kegiatan demokrasi di madrasah namun beberapa bagian sistematis	Mampu mengolah gagasan dengan presentasi tentang rencana kegiatan dan anggaran pelaksanaan demokrasi di madrasah dengan sistematis	Mampu mengolah gagasan dengan presentasi tentang rencana kegiatan dan anggaran pelaksanaan demokrasi di madrasah dengan sistematis serta mampu mengurai dampak positif negatif kegiatan tersebut.

Note: rubrik baris 1 dan 2 digunakan untuk menilai dimensi bernalar kritis

No	Nama	Dimensi Bernalar Kritis	
		Subelemen: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa	Mampu mengolah gagasan dengan presentasi tentang rencana kegiatan demokrasi di madrasah
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.	dst.		

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik di atas (MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang).

Asesmen Formatif 3: Membuat catatan profil tentang profil dan visi para kandidat

(Digunakan pada subelemen berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama)

No	Nama	Dimensi Berkebinekaan Global			
		Subelemen: Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama [Syura].			
		Catatan profil dan visi kandidat belum jelas (MB)	Catatan profil dan visi kandidat jelas belum lengkap (SB)	Catatan profil dan visi kandidat jelas dan lengkap (BSH)	Catatan profil dan visi kandidat jelas dan lengkap, serta mampu memberi catatan kritis (SAB)
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.	dst.				

Asesmen Formatif 4: Observasi (untuk guru)

(Digunakan pada subelemen berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama)

No	Nama	Dimensi Berkebhinekaan Global			
		Subelemen: Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama.			
		Diskusi Kelompok (Bertukar Pikiran)	Proses Pemilihan Bakal Calon	Pembuatan Media Kampanye	Pemilihan Ketua & Wakil
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.	dst.				

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik Berikut:

MB: jika kurang aktif dalam kegiatan

SB: jika aktif sebagian kegiatan

BSH: jika aktif semua kegiatan

SAB: jika sangat aktif semua kegiatan

Panduan

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
dan Rahmatan lil 'Alamin

Asesmen Sumatif: Membuat laporan kegiatan dan mempresentasikannya

(Digunakan pada subelemen berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama dan mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)

ASPEK	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Pendahuluan (Berisi latar belakang dan perencanaan)	Pendahuluan Masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Pendahuluan hanya berisi salah satu dari latar belakang atau perencanaan atau belum memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Pendahuluan berisi latar belakang dan perencanaan yang jelas dengan bahasa yang benar dan memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Pendahuluan berisi latar belakang dan perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (<i>milestones</i>) serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Peserta Didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Peserta Didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Peserta Didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Peserta Didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Penutup Hasil dan Kesimpulan	Aksi yang dilaksanakan kurang sukses atau kurang sesuai dengan rencana	Aksi yang dilaksanakan sukses kurang sesuai dengan rencana atau memberikan dampak positif sementara	Aksi yang dilaksanakan sukses sesuai rencana dan memberikan dampak positif permanen saat ini.	Aksi yang dilaksanakan sukses sesuai rencana, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan

No.	Nama Peserta didik	Aspek			Ket.
		Perencanaan	Pelaksanaan	Ketepatan Sasaran	
1.					
2.					
3.					

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik di atas

(MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang).

Asesmen Sumatif

Fasilitator :

Rombel :

No	Nama	Berkebinekaan Global	Bernalar Kritis
		Berkeadilan sosial	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
		Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan bersama	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.
		Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik.	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.
1.			
2.			
3.			
4.			
dst			

Cara pengisian tabel penilaian sumatif:

Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik

(MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai

Harapan, SAB = Sangat Berkembang) berdasarkan perkembangan asesmen formatif dan atau tugas yang diberikan.

Contoh 2: Rumusan Tujuan, Alur Aktivitas, dan Asesmen Projek

Tema : Keberagaman dalam Keragaman
 Topik : Moderasi Beragama dari Perspektif Lintas Agama
 Fase : D

A. DESKRIPSI

Banyaknya masalah sosial yang terjadi saat ini diakibatkan karena masyarakat belum mampu mengidentifikasi keragaman sosial, baik keragaman etnik, suku, bahasa, kelompok sosial, maupun agama. Keragaman seringkali dipandang sebagai perbedaan status sosial sehingga belum terjadi penerimaan, pemahaman, dan pengertian satu dengan lainnya. Untuk memperbaiki ini, perlu adanya kemampuan berfikir kritis (*critical thinking*) dan pemahaman tentang inklusi sosial bagi anak muda, untuk membentuk masyarakat yang siap menerima perbedaan hingga pada level pola pikir, memiliki kemampuan berdialog, dan memiliki kemampuan bertukar pikiran secara terbuka. Semua orang tanpa terkecuali dapat berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat memahami sudut pandang yang berbeda-beda, serta menerima keragaman sebagai identitas Indonesia. Salah satu keragaman tersebut adalah keragaman dalam beragama, sebagaimana kita ketahui bahwa ada enam agama yang diakui di Indonesia yakni Agama Islam, Agama Kristen, Agama Katolik, Agama Hindu, Agama Buddha dan Agama Khonghucu. Para pemeluk ini harus mengetahui batas-batas keimanannya dengan mengenal satu sama lainnya, agar terjadi toleransi beragama sesuai batasnya dan persaudaraan atas dasar kemanusiaan, dan sesama warga negara (*ukhuwah basyariyah* dan *wathaniyah*)

Al-Qur'an menyebutkan dalam Surat Al-Baqarah ayat 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِطَاغُوتٍ وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ
 فَقَدْ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.” (QS: Al-Baqarah: 256)

لَا يَنْهَاكُمُ اللَّهُ عَنِ الدِّينِ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ
وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

“Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil” (QS. Al-Mumtahanah: 8)

B. TUJUAN

No	Dimensi	Elemen	Subelemen	Capaian Akhir Fase F
1	Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia	Akhlak beragama	Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (<i>ifrat</i> /ekstrem kanan) dan juga tidak abai (<i>tafrit</i> /ekstrem kiri). (<i>tawassuth</i>)	Menganalisis beragam ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya konteks lokal, nasional, maupun internasional dan membiasakan perilaku <i>tawassuth</i> / moderat dalam beragama
2	Bergotong-royong	Kolaborasi	Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara. (<i>ukhuwah diniyyah, basyariyah, wathaniyah</i>) (<i>tasamuh</i>).	Menerima, menghargai, dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras dengan memberikan empati
3	Bernalar kritis	Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan	Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

C. RENCANA DAN ALUR AKTIVITAS

TARGET PENCAPAIAN FASE	AKTIVITAS
Menganalisis beragam ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya konteks lokal, nasional, maupun internasional dan membiasakan perilaku <i>tawassuth/moderat</i> dalam beragama	- Memahami moderasi beragama lintas agama (Islam, Katolik, dan Hindu) - Literasi agama: Moderasi dan toleransi beragama perspektif Al-Qur'an-Hadis. - Literasi umum: Sejarah toleransi di zaman Nabi Muhammad Saw. pada masa Madinah dan sejarah pada masyarakat Indonesia. - Literasi Umum: Tantangan moderasi beragama: Studi kasus implementasi moderasi beragama di Indonesia
Menerima, menghargai, dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras dengan memberikan empati	<i>Game</i> moderasi beragama <i>Outing Class</i>: Melihat praktik moderasi beragama di masyarakat, Kelompok ke-1 ke Puja Mandala dan Pura serta Masjid Bedugul, Kelompok ke-2 ke kampung moderasi/lintas iman terdekat.
Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	- Diskusi: Upaya mewujudkan moderasi beragama - Diskusi: Menyusun rencana aksi moderasi beragama - Menyiapkan media presentasi - Mempresentasikan ide gagasan rencana aksi moderasi beragama

ALUR AKTIVITAS DAN ALOKASI WAKTU

TAHAPAN	AKTIVITAS	JP
-	1. Asesmen awal tentang moderasi beragama (dilakukan sebelum proyek penguatan profil dimulai untuk mengukur kompetensi awal peserta didik yang dipakai untuk menentukan kebutuhan diferensiasi, pengembangan alur dan kegiatan proyek penguatan profil, dan penentuan perkembangan subelemen antarfase)	2
Find/ temukan	2. Sosialisasi P5RA tema Keberagaman dalam keragaman	2
	3. Pembentukan kelompok dan <i>team building</i>	2
	4. Memahami moderasi beragama lintas agama:	
	- MB perspektif Islam	2
	- MB perspektif Hindu dan Katolik	2
	5. Literasi agama: Moderasi dan toleransi beragama perspektif Al-Qur'an-Hadis	4
	6. Literasi umum: Sejarah toleransi di zaman Nabi Muhammad Saw. pada masa Madinah dan sejarah pada masyarakat Indonesia.	4
Imagine/ bayangkan	7. Literasi umum: Tantangan MB: Studi kasus implementasi moderasi beragama di Indonesia	4
	8. <i>Game</i> moderasi beragama	4
	9. Diskusi: Upaya mewujudkan moderasi beragama	2
	10. Diskusi menyusun rencana aksi moderasi beragama	2
Do/ lakukan	11. Formatif: Presentasi ide gagasan rencana aksi moderasi beragama	2
	12. <i>Outing Class</i> : Melihat praktik moderasi beragama di masyarakat, Kelompok ke-1 ke Pura Mandala dan Pura serta Masjid Bedugul, Kelompok ke-2 ke kampung moderasi/lintas iman terdekat.	30
Share/ bagikan	13. Menyusun laporan proyek	8
	14. Sumatif: Presentasi laporan kegiatan proyek moderasi beragama	4

D. ASESMEN

RUBRIK PERKEMBANGAN SUBELEMEN ANTAR FASE

SUBELEMEN	Mulai Berkembang	Sedang Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (<i>ifrat /ekstrem kanan</i>) dan juga tidak abai (<i>tafrit/ekstrem kiri</i>). (<i>tawassuth</i>)	Memahami perilaku beragama dan kelompok/ golongannya konteks lokal dan mengamalkan perilaku <i>tawassuth</i> / moderat dalam beragama	Memahami beragam ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya konteks lokal dan nasional serta mengamalkan perilaku <i>tawassuth</i> / moderat dalam beragama	Menganalisis beragam ideologi dalam agama Islam dan kelompok/ golongannya konteks lokal, nasional, maupun internasional dan membiasakan perilaku <i>tawassuth</i> / moderat dalam beragama	-
Bersaudara atas dasar agama, kemanusiaan, dan sesama warga negara (<i>ukhuwah diniyyah, basyariyah, wathaniyah</i>) (<i>tasamuh</i>).	Menerima dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras	Menerima, menghargai dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras	Menerima, menghargai, dan menghormati temannya yang berbeda mazhab atau agama, suku, dan ras dengan memberikan empati	-
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan	Mengumpulkan, mengklasifikasikan, membandingkan, dan memilih informasi dari berbagai sumber, serta memperjelas informasi.	Mengidentifikasi , mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan beberapa gagasan tertentu.	Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.	-

Asesmen Formatif 1: Presentasi

(Digunakan pada subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan)

Rubrik Presentasi

Mulai Berkembang (MB)	Sudah Berkembang (SB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Sangat Berkembang (SAB)
Bahasa yang digunakan sulit dipahami dan secara tata bahasa masih ada banyak kesalahan.	Bahasa yang digunakan sebagian besar mudah dipahami dan secara tata bahasa masih ada sedikit kesalahan.	Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Bahasa yang digunakan sangat mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.
Mampu mempresentasikan dengan hanya mengidentifikasi tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi dan mengklarifikasi tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dari satu dua sumber tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia	Mampu mempresentasikan dengan mengidentifikasi, mengklarifikasi dan mengolah informasi dari berbagai sumber tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia

Note: rubrik baris 1 dan 2 digunakan untuk menilai dimensi bernalar kritis

No.	Nama	Dimensi Bernalar Kritis	
		Subelemen: Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan.	
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami dan benar secara tata bahasa.	Mampu mempresentasikan tentang demokrasi di madrasah, daerah, dan Indonesia
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.	dst.		

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik di atas (MB = Mulai Berkembang, SB = Sudah Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang).

Asesmen Formatif 2: Observasi

(Digunakan pada subelemen: a. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, b. Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (*ifrat/ekstrem kanan*) dan juga tidak abai (*tafrit/ekstrem kiri*) (*tawassuth*).

No	Nama	Game Moderasi Beragama	Diskusi: Upaya Mewujudkan Moderasi Beragama	Diskusi: Menyusun Rencana Aksi Moderasi Beragama	Pemahaman dan Perilaku Beragama
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.	dst.				

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik berikut:

- MB: jika kurang aktif dalam kegiatan dan kurang sesuai target pencapaian fase
- SB: jika aktif sebagian kegiatan dan sebagian sesuai target pencapaian fase
- BSH: jika aktif semua kegiatan dan sesuai target pencapaian fase
- SAB: jika sangat aktif semua kegiatan dan sangat sesuai target pencapaian fase

Asesmen Sumatif:**Membuat laporan kegiatan dan mempresentasikannya**

(Digunakan pada subelemen: a. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan, b. Pemahaman dan pengamalan beragama yang moderat tidak berlebih-lebihan (*ifrat/ekstrem kanan*) dan juga tidak abai (*tafrif/ekstrem kiri*) (*tawassuth*).

ASPEK	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Pendahuluan (Berisi latar belakang dan perencanaan)	Pendahuluan masih berupa curah pendapat dan ide-ide aksi yang belum beraturan	Pendahuluan hanya berisi salah satu dari latar belakang atau perencanaan atau belum memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Pendahuluan berisi latar belakang dan perencanaan yang jelas dengan bahasa yang benar dan memprioritaskan beberapa gagasan tertentu	Pendahuluan berisi latar belakang dan perencanaan yang jelas dan matang: tujuan, tahapan-tahapan penting (<i>milestones</i>) serta lini masa yang realistis
Pelaksanaan	Peserta didik melaksanakan aktivitas-aktivitas secara sporadis	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan proses runtut dan meminta bantuan pada pihak-pihak yang sesuai	Peserta didik mengidentifikasi satu jalur untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi	Peserta didik mengidentifikasi jalur yang berbeda untuk menjalankan rencana. Mereka dapat melaksanakan rencana dengan proses yang terkoordinasi, bervariasi dan bekerja secara adaptif
Penutup Hasil dan Kesimpulan	Aksi yang dilaksanakan kurang sukses atau kurang sesuai dengan rencana	Aksi yang dilaksanakan sukses kurang sesuai dengan rencana atau memberikan dampak positif sementara	Aksi yang dilaksanakan sukses sesuai rencana dan memberikan dampak positif permanen saat ini.	Aksi yang dilaksanakan sukses sesuai rencana, realistis dan memberikan dampak yang berkesinambungan

No.	Nama Peserta didik	Aspek			Ket.
		Perencanaan	Pelaksanaan	Ketepatan Sasaran	
1					
2					
3					
4					
5	dst				

Cara pengisian tabel: Isi tabel nilai dengan capaian perkembangan sesuai rubrik di atas

(MB = Mulai Berkembang, SB = Sedang Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan, SAB = Sangat Berkembang).



**KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA**

Kementerian Agama RI
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan,
dan Kesiswaan Madrasah



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2024



PANDUAN

Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di Madrasah Aliyah

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA dan yang sederajat, yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.



Direktorat KSKK Madrasah
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama Republik Indonesia
2024

PANDUAN

Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di Madrasah Aliyah

Panduan ini dikembangkan dari:

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di SMA dan yang sederajat, yang diterbitkan oleh Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia.

PANDUAN

Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di Madrasah Aliyah

PENGARAH:

Abu Rokhmad

(Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kemenag RI)

Muchammad Sidik Sisdiyanto

*(Direktur KSKK Madrasah, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kemenag RI)*

PENANGGUNG JAWAB:

Abdul Basit

(Kasubdit Kurikulum dan Evaluasi, Direktorat KSKK Madrasah)

Chundasah

(Pengembang Teknologi Pembelajaran Ahli Muda)

Zulkifli

(Analisis Kebijakan Ahli Muda)

Siti Maria Ulfa

(Pranata Humas Ahli Muda)

PENELAAH:

Anita Isdarmini, Elfa Tsuroyya, Didin Hadiat, Ahmad Zamroni,
Mohammad Holis, Shofar Sholahudin Bisri, Jasmaniar, Arisandi,
Mujahid, Eneng Uswatun Hasanah, Fithrotus Subhaniyah.

KONTRIBUTOR NASKAH:

Didin Hadiat

LAYOUTER:

Moh. Rifqi Rahman

Kata Pengantar

Alhamdulillah, segala puji hanya bagi Allah Swt, atas terbitnya Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan di Madrasah Aliyah. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi agung Muhammad Saw. Panduan ini disusun dalam rangka memandu madrasah untuk merancang mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan pada Kurikulum Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan yang menjawab kebutuhan peserta didik sesuai dengan kondisi madrasah. Peserta didik sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Dalam pemilihan mata pelajaran pilihan ini peserta didik difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjutan, serta karier lainnya setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah berdasarkan kondisi minat, bakat, dan kemampuan dirinya. Harapannya, setelah menyelesaikan pendidikannya di jenjang Madrasah Aliyah, peserta didik akan memiliki kematangan karier yang akan mendukung kehidupannya di masa yang akan datang.

Dalam kaitannya dengan pemilihan mata pelajaran pilihan yang berpusat dan berpihak pada peserta didik perlu adanya panduan bagi pendidik pada tingkat Madrasah Aliyah. Panduan ini dapat dijadikan inspirasi dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan, sehingga madrasah dapat memfasilitasi proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu untuk mengembangkan minat, bakat, kompetensi dan karakter peserta didik secara optimal.

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan merupakan dokumen yang berisi prinsip, strategi, dan contoh-contoh yang dapat memandu pendidik dan madrasah dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan, refleksi, dan tindak lanjut dalam penyelenggaraan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka. Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan pada Kurikulum Merdeka ini akan terus disempurnakan berdasarkan evaluasi dan umpan balik dari berbagai pihak. Untuk itu perlu masukan semua pihak.

Akhir kata, saya mengucapkan selamat dan terima kasih kepada seluruh tim yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh dan ikhlas untuk menghasilkan sebuah panduan yang dapat menginspirasi.

Direktur KSKK Madrasah,

Muchammad Sidik Sisdiyanto

“

Peserta didik sudah seharusnya menjadi fokus utama dalam pemilihan mata pelajaran pilihan. Peserta didik difasilitasi untuk dapat merencanakan dan mengambil keputusan studi lanjutan.

Daftar Isi

Kata Pengantar ~ iv

Daftar Isi ~ v

Bab I

Pendahuluan ~ 1

- A. Latar Belakang ~ 1
- B. Dukungan yang Dibutuhkan Peserta Didik ~ 2
- C. Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran ~ 3
- D. Struktur Mata Pelajaran ~ 3
- E. Cara Menggunakan Dokumen ~ 6
- F. Kegunaan Panduan ~ 7

Bab II

Persiapan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ~ 8

- A. Langkah Persiapan ~ 8
- B. Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan ~ 11

Bab III

Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ~ 13

- A. Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan ~ 13
- B. Sosialisasi kepada Orang Tua dan Peserta Didik ~ 14
- C. Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat dan Kemampuan ~ 15
- D. Layanan BK Karier dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ~ 17
- E. Peran Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dalam Pendampingan ~ 21
- F. Peran Orang Tua ~ 21
- G. Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan ~ 22
- H. Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ~ 22

Bab IV

Pendampingan Setelah Penetapan Mata Pelajaran Pilihan ~ 24

- A. Langkah Pendampingan ~ 24
- B. Pergantian Mata Pelajaran Pilihan ~ 25

Bab V

Refleksi dan Tindak Lanjut ~ 26

- A. Refleksi ~ 26
- B. Tindak Lanjut ~ 27

Bab VI**Menyiapkan Peserta Didik Pasca Madrasah Aliyah ~ 28**

- A. Perguruan Tinggi ~ 28
- B. Persiapan Kerja atau Wira Usaha ~ 31

Bab VII**Penutup ~ 33****Lampiran-lampiran ~ 34**

- 1. **Lampiran 1** : Contoh Formulir Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan ~ 34
- 2. **Lampiran 2** : Contoh Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik Menggunakan Metode RIASEC ~ 35
- 3. **Lampiran 3** : Contoh Pengambilan dan Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran bagi Madrasah ~ 40
- 4. **Lampiran 4** : Daftar Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka ~ 46

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum Merdeka menyediakan ruang agar minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dapat berkembang secara optimal, sekaligus menjadi dasar dalam memberikan layanan pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*, dan kegiatan ekstrakurikuler.

Dengan adanya keleluasaan untuk memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya, peserta didik diharapkan dapat bertanggung jawab pada pilihannya. Keleluasaan memilih di sini juga diharapkan akan membuat peserta didik untuk semakin terampil dalam mengoptimalkan potensi diri yang dimiliki dan dapat menyelesaikan setiap capaian pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran pilihan yang dipilihnya.

Peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan motivasi dirinya (minat, bakat, dan kemampuannya), tentu akan berbeda dengan peserta didik yang memilih karena alasan eksternal (hanya semata-mata karena ingin mengikuti teman, tuntutan orang tua, atau kesukaan/ketidaksukaan dengan guru mata pelajaran). Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier, karena mereka secara utuh mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam. Menurut penelitian, mereka yang melakukan eksplorasi karier secara mendalam cenderung memiliki harga diri yang positif dan lebih mudah beradaptasi sehingga memudahkan mereka dalam menempuh perjalanan kariernya (Basak & Ghosh, 2008), dalam membuat keputusan karier mereka lebih tegas dan baik dalam hal emosionalnya (Johnson, dkk., 2014). Di samping itu mereka juga terlibat secara positif dalam pekerjaan dan cenderung terhindar dari kelelahan/*burn out* (Luyckx, Duriez, dkk, 2010).

“

Peserta didik yang betul-betul memilih mata pelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan akan lebih mantap dalam merencanakan karier, karena mereka secara utuh mengenal dirinya melalui eksplorasi karier yang mendalam.



B. Dukungan yang Dibutuhkan Peserta Didik

Dasar dalam pemilihan mata pelajaran pilihan dalam Kurikulum Merdeka adalah minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Peserta didik sangat penting untuk memahami minat dan bakat, serta menyadari kemampuan mereka pada bidang yang diminati. Namun, kebanyakan peserta didik di usia remaja masih bingung mengenali dirinya. Oleh karena itu, dukungan dari berbagai pihak terutama madrasah dan orang tua sangatlah penting.

Dukungan dari madrasah terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui : a) sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran pilihan; b) eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan; c) informasi tentang rencana alternatif karier setelah Madrasah Aliyah; d) pendampingan dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, dan e) dukungan kebijakan yang memberikan keleluasaan dalam pengembangan minat, bakat, dan kemampuannya.

Selanjutnya, dukungan dari orang tua diharapkan dapat membantu proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier peserta didik setelah menyelesaikan pendidikan di Madrasah Aliyah. Proses ini dilakukan melalui komunikasi secara terbuka sebagai upaya untuk mendorong kepercayaan diri peserta didik dalam mengungkapkan harapan-harapannya dan dapat membantu proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Pada Struktur Kurikulum Merdeka, mata pelajaran pilihan terdapat pada Fase F (Kelas XI dan XII) yang proses bimbingan dalam memilihnya dilakukan sejak Fase E (Kelas X). Kurikulum Merdeka berupaya untuk memberikan layanan pendidikan yang berpihak kepada peserta didik. Melalui pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang akan mendukung kompetensi peserta didik untuk kebutuhannya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, berwirausaha, maupun memasuki dunia kerja.

Keleluasaan dalam menentukan pilihan mata pelajaran juga mencerminkan semangat merdeka belajar yang memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada peserta didik dan madrasah. Memberikan pilihan kepada peserta didik merupakan strategi untuk membangun kompetensi menjadi pembelajar sepanjang hayat (Eggen & Kauchak, 2016; Woolfolk, 2017).

Peserta didik belajar untuk memegang kendali atas proses belajarnya, salah satunya dalam menentukan mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan yang mendukung kariernya di masa depan.



“

Peserta didik sangat penting untuk memahami minat dan bakat, serta menyadari kemampuan mereka pada bidang yang diminati.

C. Prinsip Pemilihan Mata Pelajaran

Dalam melakukan pemilihan mata pelajaran, salah satu hal yang sangat penting dilakukan adalah memperhatikan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Madrasah dapat memfasilitasi peserta didik untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya.

Minat adalah ketertarikan pada suatu objek. Hurlock (2011) berpendapat bahwa minat merupakan sumber motivasi bagi individu untuk melakukan sesuatu. Dalam panduan ini, minat yang dimaksud adalah minat karier, yaitu minat peserta didik dalam merencanakan dan menentukan berbagai alternatif karier serta aktivitas yang dapat mendukung pilihan kariernya. Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung rencana kariernya setelah Madrasah Aliyah.

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki individu yang ditampilkan secara produktif, cepat dikuasai, dan tampil lebih baik dibandingkan dengan orang lain. Pada kondisi tertentu, bakat merupakan keadaan awal seseorang yang memengaruhi perkembangan selanjutnya (Snow, 1922). Bakat yang ditampilkan peserta didik dapat berupa kemampuan akademik maupun nonakademik. Dalam memahami bakat, peserta didik perlu banyak melakukan eksplorasi dengan mencoba beragam aktivitas produktif, terutama yang berkaitan dengan minat kariernya. Peserta didik dapat mengeksplorasi bakat, dimulai dengan mencoba aktivitas yang disukai dan menjadi kompeten.

Kemampuan adalah kapasitas seseorang untuk melakukan beragam tugas dalam suatu kegiatan atau pekerjaan. Kemampuan dapat terbagi dalam berbagai jenis, seperti kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins & Judge, 2013).

D. Struktur Mata Pelajaran

Struktur mata pelajaran Kurikulum Merdeka Fase F terbagi menjadi 2 (dua) kelompok utama, yaitu:

1. Kelompok mata pelajaran umum
Madrasah Aliyah wajib menyediakan dan mengajarkan seluruh mata pelajaran dalam kelompok ini, dan wajib diikuti oleh semua peserta didik.
2. Kelompok mata pelajaran pilihan
Madrasah Aliyah wajib menyediakan paling sedikit 7 (tujuh) mata pelajaran dalam kelompok Mata Pelajaran Pilihan.

Khusus bagi Madrasah Aliyah yang ditetapkan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam sebagai Madrasah Aliyah Program Keagamaan, Madrasah Aliyah Akademik, Madrasah Aliyah Plus Keterampilan, dapat menempatkan mata pelajaran penguatan program sebagai mata pelajaran pilihan wajib, sesuai dengan sumber daya yang tersedia.

Tabel 1.1 Struktur Mata Pelajaran Kelas XI dan XII

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler per tahun		Alokasi P5RA per Tahun		Total JP per Tahun	
	XI	XII	XI	XII	XI	XII
Mata Pelajaran Umum						
Al-Qur'an Hadis	72	64			72	64
Akidah Akhlak	72	64			72	64
Fikih	72	64			72	64
Sejarah Kebudayaan Islam	72	64			72	64
Bahasa Arab	72	64			72	64
Pendidikan Pancasila	54	48	18	16	72	64
Bahasa Indonesia	108	96	36	32	144	128
Matematika	108	96	36	32	144	128
Bahasa Inggris	108	96	-	-	108	96
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72	64	36	32	108	96
Sejarah	54	48	18	16	72	64
Seni dan Budaya	54	48	18	16	72	64
Mata Pelajaran Piliham						
Ilmu Tafsir	720 -900	640 -800			720 -900	640 -800
Ilmu Hadis						
Ushul Fikih						
Antropologi						
Bahasa Arab Tingkat Lanjut						
Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut						
Bahasa Inggris Tingkat Lanjut						
Bahasa Jepang						
Bahasa Jerman						
Bahasa Korea						
Bahasa Mandarin						
Bahasa Prancis						
Biologi						
Ekonomi						
Fisika						
Geografi						
Informatika						
Kimia						
Matematika Tingkat Lanjut						
Sejarah Tingkat Lanjut						
Sosiologi						
Prakarya dan Kewirausahaan (budi daya, kerajinan, rekayasa, atau pengolahan)						
Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan penguatan program						
Muatan Lokal						
Muatan Lokal	72 – 216	64 - 192			72 - 216	64 - 192

Catatan

1. Madrasah wajib membuka kelompok mata pelajaran umum serta sekurang-kurangnya 7 (tujuh) mata pelajaran pilihan.
2. Setiap peserta didik wajib memilih 4 (empat) sampai dengan 5 (lima) mata pelajaran dari kelompok mata pelajaran pilihan yang diselenggarakan oleh madrasah, disesuaikan dengan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
3. Bagi madrasah yang akan memilih alokasi 25 JP harap mempertimbangkan kondisi kesiapan peserta didik, seperti kemampuan akademik, faktor psikologis, dsb.
4. Alokasi mata pelajaran pilihan per tahun 720-900 JP (20-25 JP per minggu) untuk Kelas XI dan 640 - 800 (20-25 JP per minggu) untuk Kelas XII.
5. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan untuk Kelas XI yaitu 180 (seratus delapan puluh) JP per tahun atau 5 (lima) JP per minggu, kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 72 (tujuh puluh dua) JP per tahun atau 2 (dua) JP per minggu, mata pelajaran Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis dan Ushul Fikih dialokasikan 108 (seratus delapan) JP per tahun atau 3 (tiga) JP per minggu, dan mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan penguatan program dialokasikan 216 (dua ratus enam belas) JP per tahun atau 6 JP per minggu.
6. Alokasi masing-masing mata pelajaran pilihan Kelas XII yaitu 160 (seratus enam puluh) JP per tahun atau 5 (lima) JP per minggu, kecuali mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dialokasikan 64 (enam puluh empat) JP per tahun atau 2 (dua) JP per minggu, mata pelajaran Ilmu Tafsir, Ilmu Hadis dan Ushul Fikih dialokasikan 96 (Sembilan puluh enam) JP per tahun atau 3 (tiga) JP per minggu, dan Mata pelajaran lainnya yang dikembangkan sesuai dengan penguatan program dialokasikan 192 (seratus Sembilan puluh dua) JP per tahun atau 6 JP per minggu.
7. Madrasah yang memilih penguatan program adalah madrasah yang memiliki SK Direktorat Jenderal Pendidikan Islam yaitu MA Program Keagamaan, MA Akademik, dan MA Plus Keterampilan.
8. Peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan paling lambat Kelas XI semester 2 (dua) berdasarkan penilaian ulang madrasah terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
9. Madrasah dapat melakukan penambahan dan/atau relokasi jam pelajaran sesuai dengan hasil analisis capaian pembelajaran dan ketersediaan waktu di madrasah maksimal 6 (enam) JP.
10. Madrasah dapat menentukan alokasi intrakurikuler dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik dan jumlah pendidik.

Contoh Alokasi Mata Pelajaran Pilihan

MA Program Keagamaan Alokasi 20 JP		MA Plus Keterampilan Alokasi Waktu 23 JP		Alokasi 20 JP	
Ilmu Tafsir	3JP	Ekonomi	5JP	Fisika	5JP
Ilmu Hadis	3JP	Sosiologi	5JP	Kimia	5JP
Ushul Fikih	3JP	Geografi	5JP	Matematika Tingkat Lanjut	5JP
Bahasa Arab Tingkat Lanjut	5JP	Penguatan Program	6JP	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	5JP
Penguatan Program	6JP	Prakarya dan Kewirausahaan	2JP		

Alokasi 20 JP		Alokasi 20 JP		Alokasi 25 JP	
Biologi	5JP	Ilmu Tafsir	3JP	Sosiologi	5 JP
Kimia	5JP	Ilmu Hadis	3JP	Bahasa Mandarin	5 JP
Matematika Tingkat Lanjut	5JP	Ushul Fikih	4JP	Bahasa Inggris tingkat lanjut	5 JP
Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	5JP	Bahasa Arab Tingkat Lanjut	5JP	Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut	5 JP
		Sosiologi	5JP	Informatika	5 JP

E. Cara Menggunakan Dokumen

Panduan ini berisi tentang proses pemilihan mata pelajaran pilihan, yang dimulai dari persiapan, sosialisasi, pendampingan, pemilihan, pengolahan data hasil pemilihan, hingga refleksi dan tindak lanjut. Panduan ini digunakan secara bersamaan dengan dokumen terkait lain yang mempunyai peran saling melengkapi, terutama Panduan Layanan Bimbingan dan Konseling untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan.

Selain itu, madrasah dapat menggunakan dokumen lain, seperti regulasi terkait kurikulum, pembelajaran, dan data-data internal yang dimiliki oleh madrasah. Beberapa regulasi terkait adalah sebagai berikut:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
2. Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri
3. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 48 Tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri
https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3185
4. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi.

5. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 450 Tahun 2024 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, dan Madrasah Aliyah Kejuruan
7. https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/salinan_20220711_121315_Fix_Salinan_JDIH_Kepmen_Perubahan_56_Pemulihan_Pembelajaran.pdf
8. Regulasi lainnya yang berkaitan

F. Kegunaan Panduan

Panduan ini digunakan oleh pemangku kepentingan madrasah untuk:

1. Membantu kepala madrasah, sebagai pemimpin pembelajar dalam menyiapkan berbagai kebijakan terkait pemilihan mata Pelajaran pilihan maupun pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik.
2. Membantu guru BK dalam melakukan koordinasi, sosialisasi dan mendampingi peserta didik dalam memilih mata Pelajaran pilihan, khususnya yang terkait identifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik.
3. Sumber inspirasi bagi guru mata pelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran yang menumbuhkembangkan minat, bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal.
4. Membantu wali kelas dalam mendampingi peserta didik dalam proses maupun setelah penetapan mata pelajaran pilihan.
5. Membantu pengawas dalam melakukan pendampingan dan refleksi pada proses pemilihan mata pelajaran pilihan di madrasah binaannya.

BAB II

PERSIAPAN PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN

A. Langkah Persiapan

Sebelum melaksanakan rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan, Madrasah Aliyah perlu melakukan persiapan yang memadai. Persiapan ini mencakup penyamaan pemahaman para pemangku kepentingan di internal madrasah hingga persiapan teknis yang akan menunjang kelancaran penyelenggaraannya. Langkah-langkah persiapan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Membangun pemahaman yang utuh
Pemahaman internal madrasah terkait pemilihan mata pelajaran pilihan memegang peranan penting dalam kelancaran dan kesuksesan penyelenggaraannya. Pemahaman para pendidik pada madrasah, terutama tim manajemen, guru BK, wali kelas, dan guru mata pelajaran dapat dibangun melalui berbagai pertemuan di tingkat madrasah, baik melalui rapat pada awal tahun ajaran maupun forum pertemuan lainnya. Di antara bahan atau materi yang sebaiknya dipahami bersama dalam persiapan tersebut, antara lain: regulasi terbaru mengenai Kurikulum Merdeka, terutama terkait struktur mata pelajaran, panduan pemilihan mata pelajaran pilihan, tata cara dan persyaratan seleksi masuk perguruan tinggi, dan rujukan lain yang terkait.

Akan lebih baik jika pemahaman bersama ini dapat dilakukan sebelum awal tahun ajaran, agar pemangku kepentingan terutama pihak yang akan menjalankannya telah mendapatkan pemahaman yang utuh sejak awal.

2. Melakukan refleksi
Kesiapan madrasah dalam pemilihan mata pelajaran pilihan meliputi:
 - a. Identifikasi jumlah guru mata pelajaran pilihan yang tersedia;
 - b. Jumlah ruang kelas dan sarana lain yang dapat digunakan untuk proses belajar;

“

Sebelum melaksanakan kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan, Madrasah Aliyah perlu melakukan persiapan yang memadai. Persiapan ini mencakup penyamaan pemahaman para pemangku kepentingan di internal madrasah.

- c. Sumber daya lain yang dapat memengaruhi dalam penentuan mekanisme dan pengolahan data pemilihan mata pelajaran pilihan di madrasah, termasuk program kolaborasi atau berbagi sumber daya (pendidik atau sarana) dengan madrasah atau lembaga lain, seperti perguruan tinggi, dunia usaha, dan dunia kerja.

Di bawah ini disajikan beberapa kemungkinan mekanisme pengorganisasian mata pelajaran yang dapat disesuaikan dengan analisis kesiapan ruang kelas dan ketersediaan pendidik pada masing-masing madrasah. Kemungkinan mekanisme ini bukanlah suatu hal yang kaku. Madrasah dapat mengembangkan mekanisme pemilihan mata Pelajaran pilihan yang sesuai dengan kondisi dan kekhasan masing-masing, sepanjang tetap mempertahankan semangat untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat, bakat, dan kemampuannya secara optimal, di antaranya:

- a. Kondisi A, peserta didik di madrasah memilih mata pelajaran pilihan sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. Madrasah mengorganisasikan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Madrasah mampu berkolaborasi dan berbagi sumber daya bersama madrasah lain dalam memenuhi kebutuhan pendidik dan ruang kelas. Pada kondisi ini, kemungkinan di madrasah tersebut sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal yang ditindaklanjuti melalui konseling individu untuk pemilihan mata pelajaran pilihan kepada seluruh peserta didik.
- b. Kondisi B, peserta didik mengisi survey awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diamati. Madrasah membuat menu berdasarkan aspirasi profesi atau program studi yang akan diambil diperguruan tinggi. Jika ada pilihan yang melebihi kuota maka madrasah mencari pendidik dan ruang tambahan. Pada kondisi ini, bisa jadi sudah tersedia layanan konseling kelompok secara terjadwal dan konseling individu terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan hanya pada permintaan peserta didik.
- c. Kondisi C, peserta didik mengisi survey awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati. Madrasah membuat menu berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan madrasah. Menu ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan, serta berdasarkan aspirasi profesi dan program studi yang akan diambil di perguruan tinggi. Pilihan yang tersedia terbatas kuota. Kemungkinan pada madrasah dengan kondisi ini sudah tersedia layanan konseling terbatas untuk pemilihan mata pelajaran pilihan, namun baru terbatas sesuai permintaan peserta didik.
- d. Kondisi D, peserta didik mengisi survey awal untuk menyampaikan mata pelajaran pilihan yang diminati. Madrasah membuat menu berdasarkan klasifikasi yang ditetapkan madrasah. Menu ini dibuat berdasarkan ketersediaan sumber daya pendidik dan ruangan, serta berdasarkan aspirasi profesi dan program studi yang akan diambil di perguruan tinggi. Pilihan yang tersedia terbatas kuota. Kemungkinan pada madrasah dengan kondisi ini belum tersedia layanan konseling, baik individu maupun kelompok. Bimbingan mengenai eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik dilakukan oleh pendidik yang ditugaskan oleh kepala madrasah.
- e. Kondisi lainnya yang dapat dikembangkan dan disesuaikan dengan kondisi madrasah, sepanjang tetap mempertahankan semangat untuk dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat berkembang sesuai minat, bakat, dan kemampuan secara optimal.

Setelah melakukan kedua langkah di atas, agar pelaksanaan seluruh rangkaian pemilihan mata pelajaran pilihan dapat berjalan dengan baik, diperlukan persiapan teknis yang baik. Berbagai hal yang diperlukan dalam persiapan teknis pemilihan dapat disesuaikan dengan analisis keperluan dan kesiapan madrasah. Hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

1. Kegiatan sosialisasi terkait pemilihan mata pelajaran akan dilakukan secara luring atau daring.
2. Teknis pemilihan mata pelajaran pilihan akan dilakukan secara manual (formulir cetak) atau digital (formulirelektronik).
3. Kegiatan atau kebutuhan lain yang diperlukan sesuai dengan kondisi madrasah, misalnya, madrasah perlu memutuskan akan mengorganisasikan pembelajaran dengan cara *fixed class* atau *moving class*; atau kerja sama dengan madrasah lain untuk pengadaan sumber daya.
4. Keseluruhan durasi yang diperlukan untuk menyelenggarakan proses pemilihan mata pelajaran mulai dari identifikasi mata pelajaran pilihan hingga penyusunan jadwal. Penyusunan jadwal dicontohkan pada Tabel 2.1 lini masa proses pemilihan mata pelajaran dalam durasi 6 (enam) bulan dan Tabel 2.2 lini masa proses pemilihan mata pelajaran dalam durasi 1 (satu) tahun.

Tabel 2.1. Proses Pemilihan Mata Pelajaran Durasi 6 (Enam) Bulan

Januari	Februari – Maret	April - Mei	Juni
Sosialisasi Mekanisme Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Pendampingan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan. Pemetaan hasil pilihan peserta didik berdasarkan kondisi dan kemampuan madrasah	Pengumuman hasil pemilihan mata pelajaran pilihan, jadwal pelajaran Kelas XI, dan rombongan belajarnya

Tabel 2.2. Proses Pemilihan Mata Pelajaran Durasi 1 (Satu) Tahun

Juli	Agustus - Desember	Januari	Februari - April	Mei – Juni
Sosialisasi Mekanisme Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Pendampingan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan	Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan	Pemetaan hasil pilihan peserta didik berdasarkan kondisi dan kemampuan madrasah	Pengumuman hasil pemilihan mata pelajaran pilihan, jadwal pelajaran Kelas XI, dan rombongan belajarnya

Berdasarkan Tabel 2.1 Proses Pemilihan Mata Pelajaran durasi 6 (enam) bulan terdapat proses pendampingan pemilihan mata pelajaran yang lebih pendek (hanya satu bulan) tiap tahapannya. Dengan demikian pendidik dan peserta didik memiliki waktu yang sangat terbatas dalam menentukan mata pelajaran pilihan. Rentang waktu hanya satu bulan, peserta didik tidak memiliki waktu yang cukup untuk secara matang memikirkan minat, bakat, kemampuan dan aspirasinya. Hal ini dapat mengakibatkan hambatan dalam proses belajar karena pilihan mata pelajarannya tidak sesuai dengan minat, bakat, dan aspirasi. Kemungkinan besar akan banyak terjadi pergantian mata pelajaran pilihan pada saat peserta didik di Kelas XII. Selain itu, madrasah memiliki waktu yang sangat terbatas dalam memetakan dan mengorganisasikan pembelajaran. Hal ini dapat berisiko menimbulkan berbagai hambatan dalam penjadwalan dan penempatan peserta didik.

Tabel 2.2 Proses Pemilihan Mata Pelajaran durasi 1 (satu) tahun adalah alternatif di mana pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan dapat terselenggara dengan lancar. Rentang waktu yang cukup signifikan membuat madrasah leluasa mengatur jadwal kegiatan lainnya, sehingga tidak terjadi tumpang tindih beberapa kegiatan di madrasah. Lini masa dapat disesuaikan dengan kondisi madrasah dengan mempertimbangkan kalender akademik, lama proses pengolahan data, dan penentuan pilihan tahapan, serta mekanisme pemilihan mata pelajaran yang sesuai.

B. Peran dan Tanggung Jawab Pemangku Kepentingan

Untuk kelancaran proses dalam pemilihan mata pelajaran pilihan terdapat sejumlah peran dan tanggung jawab yang perlu dijalankan oleh sejumlah pemangku kepentingan di madrasah, mulai dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru BK, guru mata pelajaran, serta pihak lain yang terlibat dalam pemilihan mata pelajaran di Kelas X (Fase E).

1. Kepala Madrasah
 - a. Mengoordinasikan berbagai peran dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan kesiapan madrasah.
 - b. Memantau dan mendampingi rangkaian kegiatan pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - c. Menetapkan dan mengumumkan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - d. Melaksanakan refleksi kegiatan untuk perbaikan penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - e. Membangun kolaborasi dengan pihakpihak terkait.
2. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum
 - a. Menganalisis ketersediaan pendidik dan ruang kelas yang dikoordinasikan dengan bidang sarana-prasarana untuk kebutuhan pembelajaran di Fase F.
 - b. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data mata pelajaran yang dipilih peserta didik.
 - c. Membuat jadwal kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.

3. Guru Bimbingan Konseling
 - a. Memfasilitasi peserta didik dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan melalui serangkaian proses layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik agar dapat memilih mata pelajaran pilihan yang sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya.
 - c. Memberikan layanan konsultasi kepada orang tua peserta didik.
 - d. Menyelenggarakan program pendampingan pasca penetapan hasil pemilihan mata pelajaran pilihan.
 - e. Melakukan koordinasi bersama guru mata pelajaran dan wali kelas dalam proses mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.
4. Guru Mata Pelajaran
 - a. Bersama guru BK memberikan informasi terkait mata pelajaran pilihan yang mendukung pilihan program studi di perguruan tinggi sebelum pemilihan mata pelajaran dilakukan.
 - b. Melaksanakan proses pembelajaran yang bisa menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik secara optimal.
5. Wali Kelas
 - a. Bersama guru BK melaksanakan pendampingan kepada peserta didik dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan di Fase E.
 - b. Menjadi penghubung utama yang menginformasikan perkembangan proses belajar peserta didik dengan orang tua.

BAB III

PROSES PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN

A. Bimbingan dalam Memilih Mata Pelajaran Pilihan

Dalam menentukan mata pelajaran pilihan peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang memadai agar mereka dapat menentukan pilihan yang sesuai dengan aspirasi masa depan mereka. Ada beberapa cara dalam mendampingi peserta didik sebagai berikut.

1. Sosialisasi

Sosialisasi dilakukan untuk membangun pemahaman orang tua dan peserta didik atas pentingnya mengenali minat, bakat, dan kemampuan yang dapat mendukung rencana karier setelah Madrasah Aliyah.

2. Pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan

Guru BK, guru mata pelajaran, dan wali kelas secara bersinergi melakukan pendampingan eksplorasi minat, bakat dan kemampuan peserta didik. Setelah mereka mengetahui minat dan bakatnya dengan baik (salah satunya melalui Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik RIASEC seperti dalam lampiran 2), peserta didik dibimbing untuk membuat perencanaan kariernya secara reflektif, dari mulai identifikasi rencana profesi yang sesuai dengan profil kepribadian kariernya, rencana studi yang akan menunjang, hingga mata pelajaran pilihan yang akan mendukung rencana studinya. Madrasah dan pendidik dapat menggunakan beberapa metode pendampingan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan yang ada dalam buku Panduan Implementasi Bimbingan Konseling.

“

Dalam menentukan mata pelajaran pilihan peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang memadai agar mereka dapat menentukan pilihan yang sesuai.



3. Pendampingan pemilihan mata pelajaran pilihan

Peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan melalui berbagai layanan karier sebagai proses eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan sehingga memiliki kemandirian dalam memilih mata pelajaran pilihan.

4. Penetapan

Setelah penetapan pemilihan mata pelajaran pilihan, peserta didik mendapatkan berbagai pendampingan agar dapat menguatkan pilihannya sesuai dengan rencana karier setelah Madrasah Aliyah.

B. Sosialisasi kepada Orang Tua dan Peserta Didik

Sosialisasi kepada orang tua dapat dilakukan oleh madrasah untuk membangun pemahaman yang utuh mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan. Madrasah dapat mengembangkan metode sosialisasi yang sesuai dengan kebutuhan, situasi dan kondisi orang tua dan peserta didik, serta sumber daya yang dimiliki oleh madrasah. Beberapa contoh cara melakukan sosialisasi:

1. Paparan langsung dengan metode ceramah dan diskusi secara tatap muka atau menggunakan media daring.
2. Paparan dan simulasi pemilihan mata pelajaran pilihan kepada peserta didik dan didampingi oleh orang tua.
3. Membuat bahan sosialisasi, seperti buku panduan, poster, atau infografis yang kemudian dibagikan kepada orang tua dan peserta didik, baik langsung maupun lewat media daring.
4. Menggunakan saluran media sosial yang dimiliki madrasah.

Pertanyaan pemantik untuk memandu bahan sosialisasi

1. Minat, Bakat, Kemampuan, dan Mata Pelajaran Pilihan
 - a. Apa itu minat, bakat, dan kemampuan?
 - b. Apa yang dimaksud dengan pemilihan mata pelajaran?
 - c. Mengapa dalam memilih mata pelajaran pilihan penting untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan?
2. Pendampingan dan Mekanisme Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan
 - a. Bagaimana cara melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik?
 - b. Bagaimana mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan?
 - c. Bagaimana jika peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan?
3. Peran Orang Tua
 - a. Bagaimana peran orang tua dalam eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik?
 - b. Bagaimana jika orang tua dan peserta didik memiliki tujuan dan pilihan yang berbeda?

C. Pendampingan dalam Eksplorasi Minat, Bakat dan Kemampuan

Prinsip-prinsip dalam pendampingan menggunakan prinsip pembelajaran sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prinsip Pembelajaran dan Proses Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

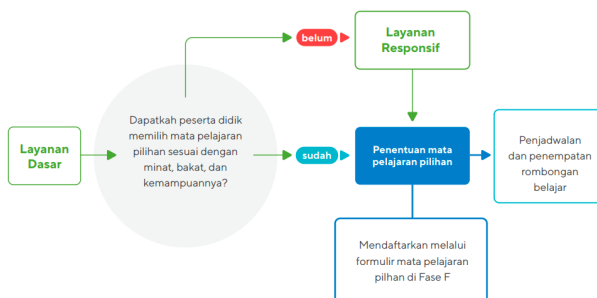
No	Prinsip Pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
1	Interaktif Dirancang untuk memfasilitasi interaksi yang sistematis dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, dan antara peserta didik dengan materi belajar. Pendidik berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran dan tidak menjadi satu-satunya sumber pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dalam suasana belajar yang interaktif, dilakukan dengan cara: - Berinteraksi secara dialogis antara pendidik dengan peserta didik, serta sesama peserta didik; - Berinteraksi secara aktif dengan lingkungan belajar; - Berkolaborasi untuk menumbuhkan jiwa gotong royong;	- Pendidik membuka forum diskusi kepada peserta didik dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik sebagai proses pembelajaran yang memacu keingintahuan peserta didik (<i>inquiry learning</i>) dalam hal pemilihan mata pelajaran pilihan dan karier. - Pendidik mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi di sekitar peserta didik agar mereka dapat mengemukakan pengalamannya dalam merencanakan karier. - Pendidik memfasilitasi peserta didik belajar untuk berkolaborasi dengan teman sekelasnya, atau masyarakat di lingkungan madrasah
2	Inspiratif Memberi keteladanan dan menjadi sumber inspirasi positif bagi peserta didik, dilakukan dengan cara: - Menciptakan suasana belajar yang dapat memantik ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru; - Memfasilitasi peserta didik dengan berbagai sumber belajar untuk memperkaya wawasan dan pengalaman belajar.	- Pendidik memberikan contoh-contoh kisah keberhasilan seseorang untuk dibahas secara kolaboratif - Pendidik dapat melakukan proses pemahaman karier melalui sumber belajar lain diluar madrasah dengan bertanya pada alumni, perguruan tinggi, dunia kerja, maupun pengusaha - Pendidik membawa media layanan sederhana dari sekitar madrasah untuk dijadikan sebagai bahan diskusi

No	Prinsip Pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
3	Menyenangkan Agar peserta didik mengalami proses belajar sebagai pengalaman yang menimbulkan emosi positif, dilakukan dengan cara: - Menciptakan suasana belajar yang gembira, menarik, aman dan bebas dari perundungan; - Menggunakan berbagai variasi metode dengan mempertimbangkan aspirasi dari peserta didik, serta tidak terbatas hanya didalam kelas; - Mengakomodasi keberagaman gender, budaya, bahasa daerah setempat, agama dan kepercayaan, karakteristik, dan kebutuhan setiap peserta didik.	- Pendidik membangun suasana menyenangkan seperti memulai dengan permainan (game) sebagai ice Breaker dalam diskusi proses pemilihan mata Pelajaran pilihan; - Pendidik di awal sesi pertemuan menanyakan perasaan peserta didik; - Pendidik membuat suasana ruangan diskusi yang berbeda, seperti merubah posisi bangku peserta didik - Menciptakan suasana diskusi yang rileks namun tetap fokus, seperti mempersilahkan dalam sesi konseling kelompok sesuai jenis pilihan karier yang sama - Mendidik menjadi pendengar aktif bagi peserta didik, serta memberi ruang yang nyaman bagi keberagaman
4	Menantang Untuk mendorong peserta didik terus meningkatkan kompetensinya melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan yang tepat, dilakukan dengan cara: - Menggunakan materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kempuan dan tahapan perkembangan peserta didik; - Memfasilitasi peserta didik untuk percaya potensi yang dimilikinya dapat ditingkatkan.	- Pendidik mempersiapkan beragam materi layanan yang menantang peserta didik untuk memperkaya pemahaman atau kompetensi mereka. Misalnya secara berkelompok peserta didik diminta mempresentasikan berbagai profesi yang berbeda - Memperbanyak interaksi dan perhatian penuh untuk memancing ide peserta didik. - Pendidik memberikan penugasan atau tantangan tambahan bagi peserta didik yang mempunyai kompetensi dan kemampuan lebih
5	Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, dilakukan dengan cara: - Membangun suasana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat dan bereksperimen; - Melibatkan peserta didik dalam Menyusun rencana belajar, menetapkan target individu dan/atau kelompok, dan turut memonitor pencapaian hasil belajar.	- Kegiatan pemahaman mata Pelajaran pilihan melalui strategi klasikal disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka merasakan manfaat dari apa yang dipelajari bagi kehidupannya - Melibatkan peserta didik dalam penentuan tujuan layanan, mekanisme pemilihan serta memberikan pilihan cara belajar dan refleksi - Pendidik dan peserta didik dapat secara rutin melakukan refleksi proses pemilihan mata Pelajaran pilihan - Peserta didik dapat melibatkan untuk saling memberikan penilaian terhadap hasil karya atau pekerjaan kelompok dalam proses pemahaman pemilihan mata pelajaran pilihan

No	Prinsip Pembelajaran	Penerapan prinsip pembelajaran dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
6	Memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik, dilakukan dengan cara: - Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan dan mengkomunikasikan gagasan baru; - Membiasakan peserta didik untuk mampu mengatur dirinya dalam proses belajar; - Menciptakan suasana pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengaktualisasikan diri; - Mengapresiasi bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik.	- Menggunakan pembelajaran berbasis proyek, memantik peserta didik berempati dengan permasalahan lingkungan sekitarnya, mencari solusi bersama, kemudian solusi diujikan untuk memperoleh umpan balik, diperbaiki dan siap digunakan untuk kepentingan orang banyak. - Memberi waktu peserta didik untuk mengerjakan proyek sesuai dengan minat, bakat dan kemampuannya. - Memberikan keleluasaan pada peserta didik untuk memilih wujud hasil pemahamannya dengan aksi, layanan atau produk. - Pada saat penugasan peserta didik dapat membuat hasil pekerjaan disesuaikan dengan minat, dapat berupa portofolio, artikel, poster, video pendek, dll.

D. Layanan BK Karier dalam Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Guru BK melaksanakan layanan bimbingan dan konseling karier untuk mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui layanan dasar dan layanan responsif. Ketika dijumpai peserta didik yang belum mantap dalam pemilihan mata pelajaran pilihan, dapat dilakukan konseling oleh guru BK atau konsultasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Kemudian jika peserta didik telah mantap dengan pilihannya, mereka diperkenankan melakukan pemilihan mata pelajaran pilihan sesuai dengan mekanisme di madrasah.



1. Layanan Dasar

Layanan dasar dalam panduan ini terpusat pada bimbingan yang diberikan kepada seluruh peserta didik untuk mengoptimalkan keterampilan dalam perencanaan dan penetapan pilihan karir. Pada akhir seluruh sesi bimbingan, peserta didik diharapkan dapat memiliki kompetensi sebagai berikut.

- a. Menegal diri: minat, bakat, dan kemampuan.
- b. Membuat rencana karier setelah lulus Madrasah Aliyah.
- c. Memilih dan menentukan mata pelajaran pilihan yang dapat mendukung pilihan kariernya setelah lulus dari Madrasah Aliyah.

Guru BK berperan dalam melaksanakan kegiatan layanan dasar. Jika ketersediaan guru BK di tingkat madrasah belum mencukupi, maka layanan ini dapat dilakukan oleh pendidik lain dengan persiapan yang diperlukan. Layanan dasar dapat dirancang dengan menggunakan pertanyaan sebagai pemantik seperti berikut ini:

- a. Apa rencanamu setelah lulus dari Madrasah Aliyah?
- b. Jika melanjutkan ke perguruan tinggi, program studi apa yang akan dipilih? Mengapa?
- c. Jika melanjutkan dengan bekerja, pekerjaan apa yang akan dipilih? Mengapa?
- d. Mata pelajaran apa yang dapat mendukung pilihan karier tersebut dari mata pelajaran pilihan yang tersedia di madrasah?
- e. Aktivitas apa yang dapat mendukung karier yang akan dipilih?
- f. Sudahkah kamu mengenali minat, bakat, dan kemampuan untuk mendukung pilihan rencana kariermu?

2. Strategi Layanan Dasar

Berikut beberapa opsi bimbingan yang dapat dilakukan madrasah untuk menggali minat, bakat, dan kemampuan. Madrasah dapat memilih satu cara, atau kombinasi dari beberapa cara bimbingan tersebut.

- a. Bimbingan Klasikal
Diberikan kepada satu rombongan belajar secara tatap muka di kelas. Untuk pengorganisasian waktunya diserahkan kepada masing-masing madrasah.
- b. Bimbingan Kelompok
Diberikan kepada kelompok yang terdiri atas 2 hingga 10 orang.
- c. Bimbingan Lintas Kelas atau Kelas Besar
Diberikan kepada gabungan rombel.

3. Layanan Responsif

Layanan responsif dalam panduan ini adalah layanan yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki kendala dalam melakukan perencanaan karier dan membutuhkan bantuan dengan segera. Layanan responsif diberikan kepada peserta didik yang datang dengan inisiatif sendiri atau karena diminta datang oleh guru BK berdasarkan hasil asesmen, observasi, atau rujukan dari pihak lain. Layanan responsif diperuntukkan bagi peserta didik yang belum dapat menetapkan pemilihan mata pelajaran pilihannya atau rencana kariernya setelah MA. Strategi dalam layanan responsif dapat dikembangkan oleh madrasah dalam berbagai cara sesuai dengan sumber daya yang dimiliki.

- a. **Konseling Individu**
Layanan konseling ini diberikan oleh guru BK kepada peserta didik secara intraktif yang diarahkan pada perubahan perilaku, pengembangan pribadi, kemampuan mengatasi masalah, dan keterampilan membuat keputusan.
- b. **Konseling Kelompok**
Layanan konseling ini diberikan oleh guru BK kepada peserta didik dalam suasana kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk saling belajar dari pengalaman para anggotanya, sehingga peserta didik dapat mengatasi masalah mereka.

4. Program Khusus

Madrasah dapat menyelenggarakan program khusus untuk mendukung peserta didik Kelas X dalam mengidentifikasi dan menumbuhkembangkan minat, bakat, dan kemampuannya. Kegiatan di dalamnya dapat berupa berbagai program khusus seperti berikut ini:

- a. **Kunjungan Industri**
Kegiatan ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik yang akan memilih untuk bekerja. Madrasah dapat melakukan kerja sama dengan industri yang ada di sekitar lokasi madrasah untuk mengenalkan dunia kerja dan berbagai pilihan pekerjaan.
- b. **Kunjungan Perguruan Tinggi**
Kunjungan ini dapat dilakukan, terutama bagi peserta didik yang akan memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Madrasah dapat memfasilitasi peserta didik agar dapat mengenal berbagai program studi di perguruan tinggi dengan langsung berkunjung ke perguruan tinggi.
- c. **Pekan Raya Karier**
Kegiatan pameran yang dapat dilaksanakan di madrasah untuk memperkenalkan berbagai pilihan karier bagi peserta didik. Kegiatan dirancang agar peserta didik mendapat banyak pengetahuan tentang ragam pilihan karier dan menstimulasi mereka untuk melakukan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuannya secara lebih mendalam.
- d. **Kelas Berbagi**
Kegiatan yang diselenggarakan madrasah dengan mengundang alumni atau praktisi yang dapat mengenalkan beragam profesi dan cara-cara mencapainya.

5. Data Pendukung

Data pendukung merupakan data yang digunakan oleh guru BK untuk membantu peserta didik dalam proses memahami dirinya yang berkaitan dengan minat, bakat, dan aspirasi sebagai bagian penunjang proses utama dalam pendampingan eksplorasi. Guru BK dapat melakukan pengumpulan data dari asesmen nontes dan data perkembangan belajar peserta didik. Jika memungkinkan, guru BK dapat bekerja sama dengan ahli psikologi untuk menyelenggarakan asesmen psikologis untuk mengukur minat, bakat, kecerdasan umum, dan atau kepribadian peserta didik. Hasil dari pengumpulan data kemudian dapat ditindaklanjuti dalam konseling kelompok dan konseling individu.

Data dapat diperoleh melalui asesmen nontes, antara lain: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, (e) dokumentasi, (f) cerita pendek tentang peserta didik. Instrumen asesmen nontes dapat dikembangkan oleh guru BK dalam aspek minat peserta didik, seperti minat terhadap mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan identifikasi kemampuan-kemampuan yang dimiliki.

Data perkembangan belajar peserta didik juga dapat digunakan untuk membantu peserta didik dalam memahami kemampuan yang dimiliki, terutama dalam pertimbangan memilih mata pelajaran pilihan. Guru BK dapat membantu peserta didik dalam memahami perkembangan belajar peserta didik dan kaitannya dalam pilihan-pilihan karier.

Tabel 3.2. Panduan Guru BK untuk Memahami Perkembangan Belajar Peserta Didik

Jenis Data	Uraian	Sumber Data	Keterangan
Minat	Data hobi atau aktivitas yang disukai, mata pelajaran yang diminati, minat karier setelah MA	Asesmen nontes: (a) observasi, (b) wawancara (c) angket, (d) inventori, dan (e) dokumentasi.	Instrumen asesmennontes dapat dikembangkan oleh guru BK untuk memahami minat dalam mata pelajaran, aktivitas, profesi, dan kemampuan yang dimiliki peserta didik
Bakat	Data tes intelegensi, tes bakat skolastik, data penilaian diri mengenai bakat, dan lain-lain	Psikotes atau alat ukur lain yang disesuaikan dengan kemampuan madrasah	
Kemampuan	Data prestasi akademik, keterampilan yang dikuasai, dan lain-lain	Buku rapor, bukti penghargaan dari lomba/kejuaraan yang pernah diikuti, atau alat identifikasi kemampuan- kemampuan lain peserta didik yang dikembangkan oleh guru BK atau madrasah	

*) beberapa instrument psikotes diselenggarakan dan diinterpretasikan oleh tenaga profesional/psikolog yang berwenang. Meski demikian, madrasah tidak selalu harus menggunakan instrument tersebut, dan dapat memilih instrument lain yang bebas digunakan oleh guru BK seperti salah satunya Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik RIASEC yang terdapat pada lampiran 2.

E. Peran Wali Kelas dan Guru Mata Pelajaran dalam Pendampingan

Guru mata pelajaran dan wali kelas dapat memberikan tambahan wawasan dan pengalaman mengenai informasi kelanjutan studi atau karier lain setelah Madrasah Aliyah kepada peserta didik. Kegiatan ini dapat dilakukan pada waktu pembelajaran di kelas atau dalam sesi khusus pembinaan wali kelas. Berikut adalah beberapa pertanyaan pemantik yang dapat menjadi inspirasi dalam kegiatan tersebut.

1. Tujuan
 - a. Apa yang ingin kamu lakukan setelah lulus Madrasah Aliyah?
 - b. Apa hal baru yang ingin kamu pelajari lebih lanjut?
 - c. Apa yang ingin kamu lakukan untuk lingkungan sekitarmu? Apakah hal tersebut bisa menjadi pekerjaan/profesi kamu di masa depan?
2. Identifikasi Minat, Bakat, dan Kemampuan
 - a. Aktivitas apa yang kamu sukai?
 - b. Mata pelajaran apa saja yang kamu sukai?
 - c. Keterampilan apa yang sudah kamu kuasai dan sedang kamu jalani?
 - d. Pernahkah kamu mencari tahu ilmu dan keterampilan yang harus dipelajari terkait profesi yang menarik perhatianmu?
 - e. Apakah kamu tertarik dan merasa sanggup untuk mempelajari ilmu yang terkait profesi tersebut?
3. Merumuskan Alternatif Karier
 - a. Jika melanjutkan kuliah, program studi apa yang akan kamu pilih? Mengapa?
 - b. Jika melanjutkan bekerja atau berwirausaha, jenis pekerjaan atau jenis usaha apa yang akan kamu pilih? Mengapa?

F. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peran sangat penting dalam pendidikan seorang anak. Dari orang tua lah anak belajar pertama kali tentang kehidupan termasuk dalam hal pendidikan. Saat memasuki masa remaja, peran teman dan lingkungan di luar keluarga menjadi cenderung lebih dominan, termasuk dalam penentuan pilihan masa depannya. Kondisi tersebut tentunya memerlukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak agar menghasilkan pilihan terbaik bagi anak dan juga orang tua.

Madrasah perlu mendorong orang tua untuk ikut membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan pilihan kariernya. Melalui bantuan layanan bimbingan dan konseling, diskusi pilihan karier, terutama pemilihan mata pelajaran pilihan dan rencana karier setelah MA dapat dilakukan bersama peserta didik dengan orang tua.

Guru BK dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam upaya eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan peserta didik agar terbangun pemahaman yang utuh. Guru BK melalui layanan konseling keluarga dapat memfasilitasi orang tua dan peserta didik untuk dapat menyampaikan harapan mereka sehingga dapat menemukan alternatif solusi bersama. Adapun gambaran proses layanannya dapat dilakukan sebagai berikut.

1. Mengundang orang tua dan peserta didik pada sesi diskusi.
2. Mendengarkan harapan dari kedua belah pihak (orang tua dan peserta didik).
3. Melakukan moderasi atau penyatuan gagasan bersama.
4. Menepakati pilihan bersama.

G. Pengisian Formulir Mata Pelajaran Pilihan

Setelah proses identifikasi dan eksplorasi minat, bakat, dan kemampuan dilalui oleh peserta didik dan telah ada kemandirian pilihan mata pelajaran pilihan yang akan mendukung kelanjutan studi atau karier lain yang akan dipilih peserta didik setelah Madrasah Aliyah, madrasah dapat memberikan formulir yang berisikan pernyataan peserta didik yang telah diketahui orang tua yang menyatakan mata pelajaran pilihan yang akan dipilih di Kelas XI-XII (Fase F).

Formulir tersebut menjadi dasar bagi madrasah untuk mengelompokkan kelas dan penjadwalan kegiatan belajar peserta didik di Kelas Fase F. Formulir dapat dikembangkan secara manual atau digital disesuaikan dengan kesiapan madrasah. Waktu pengumpulan formulir dapat dilaksanakan selambat-lambatnya disesuaikan dengan lini masa agenda kegiatan madrasah.

H. Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

Setelah pengumpulan formulir pemilihan mata pelajaran pilihan, tahap berikutnya adalah melakukan pengolahan data sesuai dengan tahapan kesiapan madrasah. Pengolahan data merupakan suatu langkah yang perlu dilakukan untuk menentukan pengorganisasian pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan ketersediaan sumber daya. Beberapa hal yang perlu dilakukan dalam mengolah data, yaitu:

1. Melakukan verifikasi data
 - a. Apakah isiannya sudah lengkap?
 - b. Apakah ada peserta didik yang belum tercatat?
 - c. Apakah ada peserta didik yang pilihannya belum diketahui oleh orang tua dan wali kelas?
2. Memastikan validitas data

Apakah ada data-data yang berulang atau tumpang tindih sehingga perlu melakukan konfirmasi kepada peserta didik?

3. Melakukan pengelompokan data
 - a. Apa saja mata pelajaran pilihan yang muncul?
 - b. Siapa saja peserta didik yang berada dalam masing-masing mata pelajaran pilihan?
4. Mencocokkan jumlah peserta didik dalam setiap mata pelajaran pilihan dengan ketersediaan sumber daya
 - a. Jika satu mata pelajaran dipilih oleh sekian banyak peserta didik apakah jumlah guru yang mengajar mata pelajaran tersebut mencukupi?
 - b. Apakah ruang kelasnya bisa menampung peserta didik?
5. Menentukan tindak lanjut
 - a. Jika ada satu mata pelajaran yang melebihi kuota apakah akan mencari guru tambahan atau memprioritaskan peserta didik tertentu?
 - b. Apakah perlu melakukan diskusi dengan peserta didik yang tidak masuk kuota?
 - c. Pertimbangan apa saja yang perlu dipikirkan untuk menentukan peserta didik yang masuk kuota pada mata pelajaran pilihan tertentu?
 - d. Bagaimanakah mekanisme penentuan peserta didik yang masuk kuota pada mata pelajaran pilihan bila peminat melebihi kuota?
 - e. Apakah akan berkolaborasi dengan madrasah lain untuk memfasilitasi pilihan peserta didik?
6. Membuat jadwal KBM
 - a. Pengorganisasian seperti apa sajakah yang dapat dilakukan oleh madrasah dalam penyusunan jadwal KBM?
 - b. Mana yang paling optimal dilakukan?
 - c. Apakah madrasah menentukan pengorganisasian mata pelajaran sesuai dengan kesiapan (baik yang menggunakan menu mata pelajaran pilihan maupun yang tidak menggunakan)?

Contoh pengolahan data dapat dilihat pada lampiran 3.

BAB IV

PENDAMPINGAN SETELAH PENETAPAN MATA PELAJARAN PILIHAN

A. Langkah Pendampingan

Setelah proses pemilihan mata pelajaran pilihan selesai, langkah selanjutnya adalah mendampingi para peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran dan pengembangan diri di kelas masing-masing sesuai dengan pilihan minat, bakat, dan kemampuannya dengan baik. Dengan pendampingan yang berkelanjutan, peserta didik akan mencapai kematangan dalam rencana kelanjutan studi atau karier mereka setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang MA.

“

Penyelenggaraan pendampingan memerlukan kolaborasi, baik di dalam madrasah itu sendiri maupun antara madrasah dengan pihak luar, seperti dunia kerja, dunia usaha, balai latihan kerja, dan/atau lembaga-lembaga terkait lainnya.

Dalam penyelenggaraan pendampingan pasca pemilihan ini tentu diperlukan kolaborasi, baik di dalam madrasah itu sendiri (terutama antara guru BK dengan Bidang Kurikulum, Kesiswaan, atau Humas), maupun antara madrasah dengan pihak luar, seperti dunia kerja, dunia usaha, balai latihan kerja, dan/atau lembaga-lembaga terkait lainnya.

Berikut beberapa contoh program pendampingan yang dapat diselenggarakan setelah pemilihan mata pelajaran pilihan:

1. Pendalaman minat, bakat, dan kemampuan peserta didik melalui kegiatan pembelajaran di kelas.
2. Program khusus yang diselenggarakan oleh madrasah (penjelasan program khusus dapat dilihat kembali di bagian Eksplorasi Minat dan Bakat).
3. Praktik atau magang di lembaga-lembaga yang mendukung penguatan minat, bakat, dan kemampuan kariernya.
4. Layanan bimbingan atau konseling jika ada peserta didik yang mata pelajaran pilihannya mengalami penyesuaian karena keterbatasan SDM tenaga pendidik atau ruangan kelas di madrasah.

Guru BK maupun wali kelas perlu mengajak peserta didik yang akan melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi Negeri (PTN) untuk merefleksikan jalur mana saja yang dapat menjadi opsi bagi mereka. Bila peserta didik memilih jalur Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi, maka perlu membuat pertimbangan-pertimbangan mata pelajaran yang mendukung program studi yang akan ia pilih.

B. Pergantian Mata Pelajaran Pilihan

Setelah menjalani pembelajaran pada mata pelajaran pilihannya, terdapat kemungkinan peserta didik ingin mengganti mata pelajaran pilihan mereka. Peserta didik diperbolehkan mengganti mata pelajaran pilihan pada Kelas XI Semester 2 sesuai dengan permintaannya dan diperkuat dengan penilaian ulang madrasah terhadap minat, bakat, dan kemampuan peserta didik. Madrasah dapat menyusun mekanisme penggantian mata pelajaran pilihan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi madrasah. Hal-hal yang perlu dipertimbangkan oleh madrasah dalam penggantian mata pelajaran pilihan adalah sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan perkembangan informasi yang ada pada Simpatika terkait penggantian mata pelajaran pilihan.
2. Memberikan informasi kepada peserta didik dan juga orang tua akan konsekuensi yang akan dihadapi saat dilakukan penggantian mata pelajaran pilihan. Misalnya, peserta didik harus mengejar ketertinggalan capaian pembelajaran atau dampak-dampak lainnya, termasuk perencanaan ulang rencana kelanjutan studi atau karier lain peserta didik di kemudian hari.
3. Memfasilitasi peserta didik melalui program matrikulasi untuk menyesuaikan capaian pembelajaran pada mata pelajaran yang dipilihnya.

BAB V

REFLEKSI DAN TINDAK LANJUT

Kegiatan refleksi dan tindak lanjut dilakukan oleh semua pemangku kepentingan madrasah. Refleksi berfokus pada keseluruhan tahapan pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mekanisme dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan layanan Bimbingan dan Konseling secara berkesinambungan di kemudian hari.

“

Hasil refleksi dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan mekanisme dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan dan layanan Bimbingan dan Konseling secara berkesinambungan di kemudian hari.

A. Refleksi

1. Kapan refleksi dapat dilakukan?

a. Per Kegiatan

Setelah pelaksanaan sosialisasi, pendampingan, pemetaan, atau pengumuman hasil, pendidik dapat mengkaji ulang proses dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian. Pendidik membuat catatan-catatan kejadian penting dan melakukan refleksi mengenai proses pemilihan mata pelajaran pilihan, bagaimana peserta didik merespon dan menjalani prosesnya, bagaimana peserta didik mengikuti pembelajaran di Kelas XI dan XII pasca proses pemilihan mata pelajaran.

b. Per Semester

Setelah 1 semester selesai, pendidik bisa meninjau ulang proses dan pasca pemilihan mata pelajaran pilihan secara menyeluruh.

c. Per Tahun

Refleksi terhadap proses pemilihan mata pelajaran pilihan dalam satu tahun dapat dikumpulkan dan meninjau keseluruhan proses tersebut dengan visi, misi, serta tujuan madrasah.

2. Apa saja yang bisa menjadi sumber informasi dalam proses refleksi?
 - a. Catatan-catatan konseling
 - b. Hasil observasi
 - c. Hasil catatan persepsi melalui kuesioner peserta didik dan orang tua dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan
 - d. Refleksi proses belajar oleh pendidik
 - e. Hasil perkembangan belajar peserta didik pada mata pelajaran pilihan
3. Contoh pertanyaan refleksi yang dapat dikembangkan
 - a. Apa yang sudah berjalan baik dari proses pemilihan mata pelajaran pilihan?
 - b. Tantangan apa yang dihadapi dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan?
 - c. Bagaimana mengatasi tantangan tersebut?
 - d. Apakah pengorganisasian pembelajaran sudah dilakukan secara optimal?
 - e. Hal baru apa yang bisa diterapkan dalam proses pemilihan mata pelajaran pilihan agar berjalan lebih baik?
 - f. Apakah ada mata pelajaran yang dipilih bukan karena minat, bakat, dan kemampuan peserta didik, tetapi karena alasan guru pengampunya? Sebaliknya, apakah ada mata pelajaran yang tidak dipilih karena peserta didik kurang menyukai guru pengampunya? Tindak lanjut apa yang perlu dilakukan madrasah untuk merespon situasi ini?
4. Bagaimana cara melakukannya?
 - a. **Kolaboratif**
Kegiatan refleksi dalam bentuk kolaboratif didorong dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan terkait dan peserta didik.
 - b. **Reflektif**
Kegiatan reflektif digunakan untuk melihat kembali proses, kelebihan dan kekurangan dari berbagai aspek.
 - c. **Berdasarkan Data**
Kegiatan refleksi berdasarkan data atau fakta yang dikumpulkan dari berbagai sumber dan yang ditelaah secara seksama akan memberikan kesimpulan yang lebih menyeluruh.
 - d. **Berpusat pada Peserta Didik**
Kegiatan refleksi harus mengedepankan kepentingan peserta didik.
 - d. **Fokus**
Kegiatan refleksi harus berfokus pada perbaikan dan pengembangan.

B. Tindak Lanjut

Hasil refleksi dapat menjadi rujukan untuk melakukan tindak lanjut berupa perbaikan-perbaikan mengenai mekanisme pemilihan mata pelajaran pilihan, baik pada tahun ajaran yang berjalan maupun untuk tahun ajaran berikutnya.

BAB VI

MENYIAPKAN PESERTA DIDIK PASCA MADRASAH ALIYAH

Pasca Madrasah Aliyah, ada beberapa kemungkinan kelanjutan karier yang akan diambil oleh peserta didik, baik melanjutkan studi ke perguruan tinggi, bekerja maupun berwirausaha. Untuk masing-masing kelanjutan karier tersebut alangkah baiknya jika di jenjang Madrasah Aliyah dipersiapkan sebaik mungkin, apalagi jika madrasah dapat memfasilitasinya.

“

Penyelenggaraan pendampingan memerlukan kolaborasi, baik di dalam madrasah itu sendiri maupun antara madrasah dengan pihak luar, seperti dunia kerja, dunia usaha, balai latihan kerja, dan/atau lembaga-lembaga terkait lainnya.

A. Perguruan Tinggi

Menentukan mata pelajaran pilihan untuk kesiapan melanjutkan ke perguruan tinggi perlu dimaknai sebagai kesiapan jangka Panjang, siap untuk studi, menyelesaikan studi, mengimplementasikan hasil studi, tidak sekedar lolos penerimaan masuk ke perguruan tinggi. Karena jangka panjang, maka sangat penting mengenali minat, bakat, dan kemampuan sebelum mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, sehingga dalam menempuh studi mahasiswa optimal capaian belajarnya.

Tersedianya berbagai pilihan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Dalam panduan ini ruang lingkupnya adalah Perguruan Tinggi Negeri (PTN), diantaranya:

1. Kementerian Agama

Berdasarkan Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 17 Tahun 2017 Adalah peraturan yang mengubah Peraturan Menteri Agama Nomor 74 Tahun 2015 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Sarjana Pada perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri. Penerimaan mahasiswa baru Program Sarjana pada PTKIN dilakukan melalui beberapa jalur:

- a. Seleksi Prestasi Akademik Nasional Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang selanjutnya disingkat SPAN-PTKIN adalah seleksi berdasarkan hasil penelusuran prestasi akademik calon mahasiswa yang dilakukan oleh masing-masing PTKIN dibawah koordinasi panitia nasional.
- b. Ujian Masuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yang selanjutnya disingkat UM-PTKIN adalah seleksi berdasarkan hasil ujian tertulis dalam bentuk cetak (*Paper Based Testing/PBT*) atau menggunakan komputer (*Computer Based Testing/CBT*) atau kombinasi hasil ujian tertulis dan juga kompetensi keagamaan dilakukan secara bersama di bawah koordinasi panitia nasional.
- c. Seleksi Mandiri adalah seleksi yang dilakukan oleh masing-masing PTKIN berdasarkan seleksi yang ditetapkan oleh masing-masing PTKIN.

2. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

Berdasarkan Permendikbudristek Nomor. 48 tahun 2022 tentang Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Program Sarjana pada Perguruan Tinggi Negeri, ada 3 pilihan jalur untuk melanjutkan studi. Antara lain:

- a. Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi
 Pada seleksi nasional berdasarkan prestasi, seleksi akan berfokus pada pemberian penghargaan tinggi atas kesuksesan pembelajaran yang menyeluruh di pendidikan menengah, meliputi prestasi akademik dan/atau nonakademik. Seleksi nasional berdasarkan prestasi ini dilakukan berdasarkan 2 (dua) komponen, yaitu:
 - 1) **komponen pertama**, dihitung berdasarkan rata-rata nilai rapor seluruh mata Pelajaran paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian; dan
 - 2) **komponen kedua**, dihitung berdasarkan nilai rapor paling banyak 2 (dua) mata pelajaran pendukung Program Studi yang dituju, portofolio, dan/atau prestasi paling banyak 50% (lima puluh persen) dari bobot penilaian. Mata pelajaran pendukung program studi ditetapkan oleh pemerintah melalui [Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi nomor 345/M/2022 tentang Mata Pelajaran Pendukung Program Studi dalam Seleksi Nasional Berdasarkan Prestasi](#) (terlampir). Mata pelajaran pendukung ini tidak semuanya merupakan mata pelajaran pilihan di Fase F, tetapi bisa juga dari mata pelajaran umum di Fase F. Prestasi pada komponen ini ditetapkan oleh masing-masing PTN, sedangkan untuk portofolio sebagaimana dikhususkan untuk Program Studi Seni dan Program Studi Olahraga dan ditetapkan oleh masing-masing PTN.

Komposisi persentase komponen pertama dan komponen kedua ditetapkan oleh masing-masing PTN dengan total 100% (seratus persen). Pemberian bobot minimal 50 persen untuk nilai rata-rata rapor seluruh mata pelajaran ini, diharapkan peserta didik terdorong untuk berprestasi di seluruh mata pelajaran secara holistik, sedangkan untuk pembobotan sisanya, maksimal 50 persen diambil dari komponen penggali minat dan bakat. Hal ini bertujuan agar peserta didik terdorong untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara lebih mendalam.

Untuk sukses di masa depan peserta didik perlu memiliki kompetensi yang holistik dan lintas disiplin. Contohnya, seorang pengacara harus punya ilmu dasar tentang hukum, tetapi juga harus memiliki ilmu komunikasi yang jadi pembeda. Dengan demikian, peserta didik didorong untuk fokus pada keseluruhan pembelajaran serta menggali minat dan bakatnya sejak dini.

Peserta didik diharapkan agar menyadari bahwa semua mata pelajaran adalah penting dan agar mereka membangun prestasinya sesuai dengan minat dan bakat.

Peserta didik yang akan melanjutkan studi dapat melihat daftar mata pelajaran sebagaimana tertuang dalam Lampiran 4 sebagai pedoman umum untuk mengetahui mata pelajaran yang akan menjadi pertimbangan dalam seleksi nasional berdasarkan prestasi. Selain itu, peserta didik sangat disarankan untuk melihat laman (website) perguruan tinggi yang dituju untuk memperoleh informasi mengenai mata pelajaran-mata pelajaran di MA yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan kuliahnya.

b. Seleksi Nasional Berdasarkan Tes

Seleksi nasional berdasarkan tes ini akan berfokus pada pengukuran kemampuan penalaran dan pemecahan masalah. Seleksi ini merupakan tes skolastik yang menitikberatkan bukan pada hafalan, tetapi kemampuan penalaran peserta didik. Seleksi yang mengukur empat hal:

- 1) potensi kognitif;
- 2) penalaran matematika;
- 3) literasi dalam bahasa Indonesia; dan
- 4) literasi dalam bahasa Inggris.

Kerja sama antara peserta didik dan pendidik melalui pengasahan daya nalar akan meningkatkan kesuksesan peserta didik pada jalur seleksi berdasarkan tes ini.

c. Seleksi secara mandiri oleh PTN

Mekanisme ketiga adalah seleksi secara mandiri oleh PTN. PTN akan mengumumkan beberapa hal, antara lain jumlah calon mahasiswa yang akan diterima masing-masing program studi/fakultas; metode penilaian calon mahasiswa yang terdiri atas tes secara mandiri, kerja sama tes melalui konsorsium perguruan tinggi, memanfaatkan nilai dari hasil seleksi nasional berdasarkan tes, dan/atau metode penilaian calon mahasiswa lainnya yang diperlukan; serta besaran biaya atau metode penentuan besaran biaya yang dibebankan bagi calon mahasiswa yang lulus seleksi.

3. Kementerian lain dan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (PTKL)

Selain Seleksi Nasional Penerimaan Mahasiswa Baru ke Perguruan Tinggi Negeri, terdapat juga pilihan bagi peserta didik untuk melanjutkan studi ke Perguruan Tinggi oleh Kementerian Lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian (PTKL). PTKL atau lebih dikenal dengan perguruan tinggi kedinasan merupakan perguruan tinggi negeri yang diselenggarakan oleh Kementerian lain dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian sebagai penyelenggara pendidikannya. Berdasarkan data kemendikbudristek, ada 125 PTKL di bawah 24 kementerian/lembaga. PTKL tersebut tersebar di bawah Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Pertahanan, Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia, Kementerian Keuangan, Kementerian Kesehatan, Badan pusat Statistik, Kepolisian, hingga Lembaga Administrasi Negara.

Terkait penerimaan mahasiswa baru di PTKL, merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022, penyelenggaraan seleksinya mengikuti mekanisme seleksi penerimaan mahasiswa baru oleh perguruan tinggi negeri di bawah pembinaan Kementerian sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Selain mengikuti mekanisme tersebut, PTKL juga dapat melakukan seleksi teknis tambahan sesuai dengan karakteristik masing-masing program studi pada PTKL.

Untuk informasi teknis dan persyaratan penerimaan mahasiswa baru di PTKL dapat diakses pada laman PTKL masing-masing. Setiap PTKL melakukan pembaharuan informasi mekanisme seleksi dan persyaratannya sesuai dengan perubahan prioritas formasi pada program studi, alokasi kuota penerimaan, atau karena perubahan kebijakan lain. Hal ini penting untuk diketahui oleh peserta didik sebelum memilih mata pelajaran pilihan di MA, jika mereka akan melanjutkan studi atau berkarier pada bidang sesuai dengan kekhasan masing-masing PTKL.

B. Persiapan Kerja atau Wira Usaha

Meskipun melanjutkan studi penting dalam upaya meniti karier, tetapi kondisi ini bisa jadi tidak sesuai untuk semua peserta didik atau semua karier/pekerjaan. Untuk itu, madrasah perlu menyelenggarakan pembelajaran yang menyiapkan peserta didik apapun pilihan mereka setelah menamatkan jenjang Madrasah Aliyah nanti, baik untuk melanjutkan studi maupun menyiapkan peserta didik ke dalam dunia kerja atau berwirausaha. Tidak ada satu solusi khusus dalam menyiapkan peserta didik untuk memasuki dunia kerja/wirausaha. Membekali peserta didik pendidikan yang menyeluruh, baik secara pengetahuan maupun keterampilan akan sangat membantu peserta didik untuk menghadapi dunia kerja/wirausaha.

Salah satu cara yang penting bagi peserta didik untuk menghadapi dunia VUCA adalah pembelajaran yang terus-menerus memaparkan informasi dan proses yang baru, mengajak peserta didik untuk belajar dengan pengalaman dan pengetahuan yang kontekstual dengan dunia kerja. Johansen (2012) menjelaskan bahwa dunia VUCA (*volatility, uncertainty, complexity, ambiguity*) dapat dihadapi dengan VUCA (*vision, understanding, clarity, agility*).

Menghadapi perubahan cepat tak terduga (*volatility*) bisa dilakukan dengan menerapkan visi (*vision*) yang jelas. Dalam hal ini pendidik perlu membiasakan peserta didik menentukan visi dalam proses belajar, merefleksikan apakah prosesnya sudah selaras dengan visi tersebut. Keadaan yang sulit diprediksi (*uncertainty*) dapat dihadapi dengan memahami visi yang hendak dicapai (*understanding*). Kemampuan peserta didik menghadapi kompleksitas (*complexity*) dapat dibangun melalui kejelasan (*clarity*), terutama dalam mengambil keputusan. Terakhir, menghadapi kebingungan/kebimbangan (*ambiguity*) dapat dihadapi dengan kelincahan/ keluwesan (*agility*) yang dibangun melalui keragaman metode dan pengetahuan, dikaitkan dengan konteks nyata yang ada dalam keseharian. Untuk itu, penting sekali para pendidik memberikan keragaman wawasan dalam dunia nyata dan dunia kerja yang dikemas dalam beragam metode belajar untuk melatih peserta didik menghadapi dunia VUCA ini. Sebagai fasilitator, pendidik perlu lebih banyak menyimak dan melihat perspektif yang berbeda dari peserta didiknya, serta mengenali proses belajar peserta didik secara utuh untuk dapat memberikan umpan balik yang membangun.

Proses belajar yang lincah ini fokus pada kemampuan adaptasi yang cepat dalam menghadapi perubahan, mengasah kemampuan untuk belajar dari pengalaman, serta menggunakan pengetahuan pada situasi baru. Pembelajaran seperti ini membutuhkan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk meningkatkan performanya. Pembelajaran ini merupakan proses yang dinamis, berorientasi pada tujuan, kerja sama, regulasi diri dan pembelajaran yang dinamis.

Pembelajar yang lincah memiliki beberapa karakteristik berikut:

1. Cepat belajar dari pengalaman baru
2. Memberikan upaya terbaik dalam situasi dan tantangan yang kompleks
3. Senang memberi makna pada berbagai pengalaman yang dialami
4. Mencapai hasil yang lebih baik seraya terus-menerus mengembangkan keterampilannya

Kurikulum Merdeka menitikberatkan pada kompetensi yang esensial melalui pencapaian profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin*. Kompetensi adalah modalitas untuk bekerja atau berwirausaha. Dalam implementasinya, pembangunan kompetensi dilakukan melalui berbagai sarana sebagai berikut:

1. Profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang diterapkan pada sepanjang pembelajaran dan budaya madrasah dan bisa memperkuat kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja (*employability*).
2. Tema proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan *rahmatan lil 'alamin* yang khusus menyiapkan peserta didik untuk menghadapi dunia kerja, yaitu kewirausahaan. Melalui tema ini, peserta didik akan mengembangkan kreativitas dan budaya kewirausahaan. Peserta didik juga membuka wawasan tentang peluang masa depan, peka akan kebutuhan masyarakat, menjadi *problem solver* yang terampil, serta siap untuk menjadi tenaga kerja profesional penuh integritas.

BAB VII

PENUTUP

Panduan Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan sekiranya dapat memberikan inspirasi dan gambaran bagi madrasah dalam penyelenggaraan pemilihan mata pelajaran pilihan dengan sebaik mungkin. Madrasah diharapkan dapat memfasilitasi pengembangan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik sesuai dengan semangat Kurikulum Merdeka.

Dalam pelaksanaan pemilihan mata pelajaran pilihan, diharapkan madrasah tidak hanya terpaku pada contoh-contoh yang didapat dari panduan ini saja, tetapi juga dapat melakukan adaptasi dan pengembangan sesuai dengan asesmen kebutuhan, kesiapan, serta situasi dan kondisi yang khas di madrasah.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Contoh Formulir Pemilihan Mata Pelajaran Pilihan

**FORMULIR PEMILIHAN MATA PELAJARAN PILIHAN
UNTUK PEMBELAJARAN FASE F TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nama :
 Kelas :
 Tempat, Tgl lahir :
 Alamat :
 No. HP :

- A. Apa profesi yang kamu cita-citakan? Mengapa kamu memilih profesi tersebut?
 Kamu bisa menuliskan lebih dari satu

.....

- B. Mata pelajaran pilihan apa yang akan kamu pilih di Fase F yang membekali profesi cita-cita kamu?

- | | |
|---------|---|
| 1. | Mata pelajaran pilihan lain (cadangan): |
| 2. | 1. |
| 3. | 2. |
| 4. | |
| 5. | |

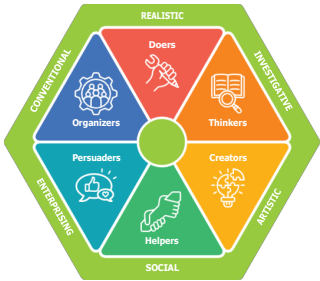
	Mengetahui,	
Orang tua/wali	Wali Kelas	Peserta Didik

.....

Lampiran 2: Contoh Instrumen Pemetaan Minat dan Bakat Peserta Didik Menggunakan Metode RIASEC

Bakat dan minat dapat dikatakan sesuai ketika kemampuan dan minat kesenangan bersatu. Pahami jenis keterampilan yang sesuai dengan kemampuan bakat dan minat diri sendiri.

R	<i>Realistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Realistic umumnya terampil secara mekanik dan/atau pekerjaan yang mengutamakan keterampilan fisik dan kekuatan otot.
I	<i>Investigative</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Investigative cenderung memiliki ketertarikan/minat untuk mengobservasi, belajar, menganalisis, dan memecahkan masalah.
A	<i>Artistic</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Artistic memiliki minat bekerja pada situasi-situasi yang tidak terstruktur, di mana mereka dapat dengan leluasa memanfaatkan kreativitas mereka.
S	<i>Social</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Social memiliki minat bekerja dengan individu lain dibandingkan dengan peralatan.
E	<i>Enterprising</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Enterprising memiliki minat bekerja dengan individu lain, serta mempersuasi orang lain dan tampil di muka umum.
C	<i>Conventional</i>	Peserta didik yang termasuk kategori Conventional memiliki minat terhadap hal-hal yang mendetail, terorganisir, dan berkaitan dengan data.



Gambar 1. Dimensi RIASEC

Contoh Instrumen RIASEC 1

1. Peserta didik mengisi kuesioner bagian A. Ingatkan untuk menekankan bahwa hal-hal ini adalah hal yang mereka “suka”, bukan mereka “bisa” (yang akan ditanyakan di bagian B)!
2. Cantumkan jumlah kotak yang dicentang sesuai dengan kolomnya: kolom 1 = R, 2 = I, 3 = A, 4 = S, 5 = E, 6 = C.
3. Identifikasi 3 poin yang terbesar ada di tipe yang mana dan cek pada tabel untuk minat/bakat dan profesi yang sesuai

Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Siswa

Nama :

Tanggal Pengisian:

Kelas :

____/____/____

A. Beri tanda centang di kotak yang sesuai bila kamu setuju dengan pernyataan di bawah

		1	2	3	4	5	6
1.	Aku suka mengulik peralatan						
2.	Aku suka mengerjakan puzzle						
3.	Aku suka bekerja mandiri						
4.	Aku suka bekerja dalam kelompok						
5.	Aku suka membuat target untuk diriku sendiri						
6.	Aku suka merapikan barang-barang (buku, alat tulis, kamar)						
7.	Aku suka menyusun balok/ LEGO*						
8.	Aku suka membaca buku tentang seni dan musik						
9.	Aku suka mengerjakan hal-hal dengan instruksi yang jelas						
10.	Aku suka meyakinkan teman untuk mengikuti caraku						
11.	Aku suka melakukan percobaan/eksperimen						
12.	Aku suka menjelaskan sesuatu kepada teman						
13.	Aku suka membantu orang lain memecahkan persoalan						
14.	Aku suka memelihara binatang						
15.	Aku tidak berkeberatan bekerja melebihi waktu yang ditentukan						
16.	Aku suka menjual sesuatu						
17.	Aku suka membuat karya berbentuk tulisan						
18.	Aku suka sains						
19.	Aku suka mendapatkan tantangan baru						
20.	Aku suka menghibur teman						
21.	Aku suka mencari tahu cara kerja sebuah alat						
Jumlah							

		1	2	3	4	5	6
22.	Aku suka merangkai atau merakit benda						
23.	Aku adalah orang yang kreatif						
24.	Aku suka memperhatikan detail						
25.	Aku suka merapikan catatan atau LKS						
26.	Aku suka mencari tahu penyebab suatu kejadian						
27.	Aku suka memainkan alat musik atau bernyanyi						
28.	Aku suka mempelajari budaya berbagai daerah						
29.	Aku ingin membuka usaha sendiri suatu saat nanti						
30.	Aku suka memasak						
31.	Aku suka bermain peran/drama						
32.	Aku suka mempraktikkan hal-hal yang aku pelajari						
33.	Aku suka mengerjakan soal matematika atau grafik						
34.	Aku suka mendiskusikan hal-hal yang terjadi di sekitarku						
35.	Aku suka merapikan kamarku						
36.	Aku suka memimpin kelompok atau kelas						
37.	Aku suka berkegiatan di luar ruangan						
38.	Aku suka berkegiatan di dalam ruangan dengan meja-kursi						
39.	Aku suka menghitung						
40.	Aku suka menolong orang						
41.	Aku suka menggambar						
42.	Aku suka berbicara di depan umum						
Jumlah							
Jumlah Total							

Contoh instrumen RIASEC 2

Instrumen ini adalah opsi atau pilihan bagi guru BK atau wali kelas untuk mendukung hasil yang peserta didik peroleh dari instrumen RIASEC 1. Hasil dari instrumen kedua ini dapat dibandingkan dengan hasil identifikasi instrumen pertama. Bila ada perbedaan hasil dari dua instrumen tersebut, maka pendidik dapat mengajukan pertanyaan kepada peserta didik untuk menggali kode mana yang lebih sesuai.

Langkah pengisian:

1. Minta peserta didik untuk memilih 8 hal yang mereka rasa paling bisa dilakukan tanpa kesulitan.
2. Dengan bantuan kunci jawaban (bisa dibantu oleh guru), hitung berapa banyak untuk masing-masing kode dari 8 hal yang dipilih tersebut, isikan pada bagian bawah formulir.
3. Identifikasi 3 kode peminatan yang skornya paling tinggi.

Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Siswa

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang	Mencari solusi	Memberi saran	Mengutak-atik barang
Menari	Mengelola acara	Memahami orang lain	Menulis cerita
Menganalisis masalah	Bermusik	Membongkar-pasang barang	Membereskan barang
Mengajar	Mengurutkan	Memimpin kelompok	Membantu
Menjual benda	Menghitung	Berpikir logis	Membujuk orang
Mengikuti aturan	Merakit benda	Menggambar	Menjalankan rutin
Jumlah Total			
R	I	A	S
E	C		

Kunci untuk Pendidik Pemetaan Minat, Bakat, dan Aspirasi Peserta Didik

B. Dari kata-kata di bawah ini, lingkari 8 hal yang kamu rasa paling bisa kamu lakukan tanpa kesulitan.

Memperbaiki barang	R	Mencari solusi	I	Memberi saran	S	Mengutak-atik barang	R
Menari	A	Mengelola acara	E	Memahami orang lain	S	Menulis cerita	A
Menganalisis masalah	I	Bermusik	A	Membongkar-pasang barang	R	Membereskan barang	C
Mengajar	S	Mengurutkan	C	Memimpin kelompok	E	Membantu	S
Menjual benda	E	Menghitung	I	Berpikir logis	I	Membujuk orang	E
Mengikuti aturan	C	Merakit benda	R	Menggambar	A	Menjalankan rutin	C

Interpretasi bidang profesi sesuai dengan kode peminatan

	Bidang profesi yang mendukung minat dan bakat antara lain:	Jalur bimbingan karir yang terkait:
R	• Pertanian • Asisten Kesehatan • Komputer • Konstruksi • Mekanik • Pariwisata	• Sumber daya alam • Layanan kesehatan • Teknik industri • Rekayasa teknologi • Seni pertunjukan
I	• Kelautan • Teknik • Kimia • Kedokteran hewan • Peternakan • Kedokteran • Ekonomi • Psikologi • Fisika • Matematika • Biologi • Hukum	• Layanan kesehatan • Bisnis • Pekerja sosial • Teknik Industri • Rekayasa teknologi
A	• Komunikasi • Kecantikan • Seni • Sastra • Fotografi • Penyiaran • Desain interior • Arsitektur • Desain komunikasi visual	• Pekerja sosial • Seni • Komunikasi
S	• Konseling • Keperawatan • Terapi fisik • Layanan wisata • Periklanan • <i>Public Relation</i> • Pendidikan	• Layanan kesehatan • Pekerja sosial
E	• Bisnis • <i>Real Estate</i> • Pemasaran • Hukum • Sosial Politik • Perdagangan internasional • Finansial/perbankan	• Bisnis • Pekerja sosial • Seni • Komunikasi
C	• Akuntansi • Asuransi • Administrasi • Banking • Data processing	• Layanan kesehatan • Bisnis • Teknik Industri • Teknologi Informasi

Lampiran 3: Contoh Pengambilan dan Pengolahan Data Pemilihan Mata Pelajaran bagi Madrasah

Kondisi madrasah: MA Al-Istiqomah menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 memiliki Program Keagamaan dan Plus Keterampilan. Contoh ini belum tentu berlaku untuk tahun ajaran berikutnya.

Contoh Pengolahan data MA Al-Istiqomah

1. Melakukan survei peminatan mata pelajaran pilihan untuk pertimbangan mata pelajaran pilihan yang bisa disediakan oleh madrasah. MA Al-Istiqomah menyediakan 14 mata pelajaran pilihan yang kemudian dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya.

No	Mata pelajaran pilihan	Jumlah guru tersedia	Jumlah JP diajar guru*
1	Ilmu Tafsir	1	3
2	Ilmu Hadis	1	3
3	Ushul Fikih	1	3
4	Bahasa Arab Tingkat Lanjut	1	5
5	Informatika	1	10
6	Fisika	1	5
7	Kimia	1	10
8	Biologi	1	5
9	Ekonomi	1	10
10	Sosiologi	1	5
11	Geografi	1	5
12	Matematika Tingkat Lanjut	1	5
13	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	1	5
14	Penguatan Program	3	18
Jumlah		14	

Ket: *Jumlah JP ini sudah dikurangi alokasi jam mengajar untuk Kelas X dan XII

Tabel ruangan yang tersedia (ruang kelas dan ruangan lain serta daya tampung)

No.	Ruangan	Jumlah	DayaTampung Kelas
1	Ruang Kelas tetap (<i>fixed class</i>)	4	@ 36 orang
2	Lab. IPA	1	40 orang
3	Lab. Komputer	1	40 orang
Jumlah		7	

2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang tersedia.
3. Setelah hasil pengisian data pemilihan mata pelajaran pilihan dikumpulkan, madrasah memeriksa kelengkapan dan validitas data. Memastikan semua mata pelajaran yang dipilih sudah diketahui orang tua dan tidak ada data yang hilang, belum masuk, atau data berulang.

4. Data hasil pemilihan mata pelajaran pilihan direkap sesuai dengan pilihan peserta didik. Data di bawah ini berasal dari data 4 rombongan belajar berisi 128 orang peserta didik dengan alokasi 20 – 25 JP (4 – 5 mata pelajaran). Dari data pemilihan dapat diolah dengan mengombinasikan setiap mata pelajaran yang dipilih menjadi kelompok-kelompok peserta didik. Dalam kombinasi dimungkinkan ada kelompok peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan yang sama. Berikut adalah data peserta didik yang telah memilih mata pelajaran pilihan.

No.	Mata pelajaran pilihan	Jumlah memilih
1	Ilmu Tafsir	28
2	Ilmu Hadis	28
3	Ushul Fikih	28
4	Bahasa Arab Tingkat Lanjut	28
5	Informatika	36
6	Fisika	18
7	Kimia	34
8	Biologi	16
9	Ekonomi	66
10	Sosiologi	66
11	Geografi	36
12	Matematika Tingkat Lanjut	64
13	Bahasa Inggris Tingkat Lanjut	50
14	Penguatan Program	42

5. Pada tabel berikut peserta didik yang memilih mata pelajaran pilihan dikelompokkan sesuai dengan kombinasi mata pelajaran pilihan yang sama antara 2-4 mata pelajaran.

Kelas	Jumlah PD	Kombinasi Mata Pelajaran Pilihan				
A	18	Matematika TL	Kimia	B. Inggris TL		Fisika
	16	Matematika TL	Kimia	B. Inggris TL		Biologi
B	16	Informatika	Ekonomi	Sosiologi		B. Inggris TL
	14	Informatika	Ekonomi	Sosiologi		Penguatan Program
C	28	Ilmu Tafsir	Ilmu Hadis	Ushul Fikih	B. Arab TL	Penguatan Program
D	36	Sosiologi	Geografi	Ekonomi	Informatika	

6. Ada 4 kelompok pilihan mapel yang berpotensi menjadi Kelas tetap (dibatasi kotak merah), dan 4 kelompok dinamis (dibatasi kotak biru). Setelah itu dipasangkan dengan jumlah guru yang ada dan ruangan yang tersisa/tersedia.

Jenis Kelas	Mata Pelajaran Pilihan	Kelas (Jumlah Peserta Didik)	Kode Ruang	Pertimbangan Ruang Pembelajaran	Pertimbangan Jumlah Guru
Kelas Tetap	Matematika TL Fisika B. Inggris TL	A (34 orang)	1	Ruang Kelas	Matematika TL di Kelas A-B tidak bisa paralel
	Matematika TL Ekonomi Sosiologi	B (30 orang)	2	Ruang Kelas	Ekonomi di Kelas B-D tidak bisa paralel
	Ilmu Tafsir Ilmu Hadis Ushul Fikih B. Arab TL	C (28 orang)	3	Ruang Kelas	Sosiologi di Kelas B-D tidak bisa paralel
	Sosiologi Ekonomi Geografi Informatika	D (36 orang)	4	Ruang Kelas	
Kelas Dinamis	Kimia	A (18 orang)	1	Bisa menggunakan ruangan yang sudah dipakai Kelas tetap, Lab. IPA, Lab. komputer	
	Biologi	A (16 orang)	2		
	B. Inggris TL	B (16 orang)	3		
	Penguatan program	B & C (42 orang)	4		Penguatan Program 2 rombel

Pengorganisasian Mata Pelajaran Pilihan (Moving Class) MA Al-Hikmah dijadwalkan selama 2 hari.

Hari ke 1 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Ekonomi	Ilmu Tafsir	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15				
4	09.15 - 10.00	Kimia	Informatika	Ilmu Hadis	Ekonomi
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15				
6	11.15 - 12.00	B. Inggris	Sosiologi	Ushul Fikih	Informatika
Istirahat	12.00 - 13.00				
7	13.00 - 13.45				
8	13.45 - 14.30			B. Arab TL	Geografi
9	14.30 - 15.15				
10	15.15 - 16.00				

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
9	14.30 - 15.15	Fisika/Biologi	B. Inggris TL/ Penguatan Program		
10	15.15 - 16.00				

Hari ke 2 (Jadwal mata pelajaran pilihan)

Kelas Tetap

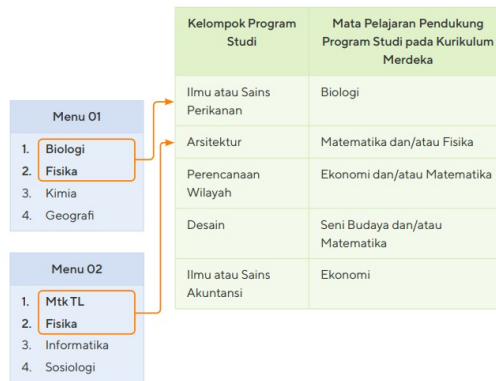
Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B)	Ruang 3 (Kelas C)	Ruang 4 (Kelas D)
1	07.00 - 07.45	Matematika TL	Ekonomi	B. Arab TL	Sosiologi
2	07.45 - 08.30				
3	08.30 - 09.15	Kimia	Informatika	Ushul Fikih	Ekonomi
4	09.15 - 10.00				
Istirahat	10.00 - 10.30				
5	10.30 - 11.15	B. Inggris	Sosiologi		Informatika
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 13.00				
7	13.00 - 13.45	B. Inggris	Sosiologi		Informatika
8	13.45 - 14.30				Geografi
9	14.30 - 15.15				
10	15.15 - 16.00				

Kelas Dinamis

Jam Ke	Pukul	Ruang 1 (Kelas A)	Ruang 2 (Kelas B & C)	Ruang 3 (Kelas D)	Ruang 4 (Kelas A & B)
5	10.30 - 11.15			Penguatan Program	
6	11.15 - 12.00				
Istirahat	12.00 - 13.00				
7	13.00 - 13.45				
8	13.45 - 14.30	Fisika/Biologi	B. Inggris TL/ Penguatan Program		
9	14.30 - 15.15				
10	15.15 – 16.00				

Contoh Pengolahan data (2)

1. Madrasah dapat mengadakan survei awal untuk membuat menu mata pelajaran pilihan. Menu mata pelajaran pilihan tersebut dibuat berdasarkan pilihan peserta didik dan rekomendasi rencana karier setelah lulus MA. Misalnya, jika peserta didik yang memiliki rencana karier menjadi arsitek, maka dalam menu mata pelajaran pilihan disediakan mata pelajaran Matematika Tingkat Lanjut dan Fisika sebagai yang utama, dan mata pelajaran lain yang dapat menunjang atau disesuaikan dengan ketersediaan pendidik. Jumlah menu dan variasinya dapat disesuaikan dengan kondisi madrasah yang didasari ketersediaan pendidik dan ruang kelas.



2. Peserta didik memilih mata pelajaran pilihan yang berbentuk menu, satu menu yang paling diminati dan satu menu cadangan. Peserta didik dapat meminta bantuan pendidik atau orang tua untuk memahami profesi dan/atau keilmuan yang berkaitan dengan mata pelajaran pilihan. Bagi peserta didik yang tidak dapat memilih menu mata pelajaran pilihan yang paling diminati karena kuota terbatas, maka peserta didik akan ditempatkan pada menu cadangan.
3. Setelah data terkumpul, madrasah melakukan verifikasi dan validasi data. Pengecekan ini dapat dilakukan dengan bantuan pertanyaan pada bab 3 tentang pengolahan data.
4. Madrasah mengidentifikasi menu mata pelajaran pilihan yang paling banyak diminati oleh peserta didik dan mengecek peserta didik yang ada pada masing-masing menu.
5. Madrasah mengecek apakah ada menu mapel pilihan yang melebihi kuota. Jika iya, maka madrasah perlu menentukan peserta didik mana yang masuk menu mata pelajaran pilihan cadangan. Penentuan ini dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sudah ditetapkan sebelumnya oleh madrasah dan diketahui oleh pendidik dan peserta didik. Madrasah juga dapat menambah sumber daya untuk memfasilitasi kebutuhan peserta didik, seperti berkolaborasi dengan madrasah atau pihak lain.
6. Jika data dan sumber daya sudah mencukupi, maka madrasah dapat membuat jadwal pelajaran.

Lampiran 4: Daftar Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka

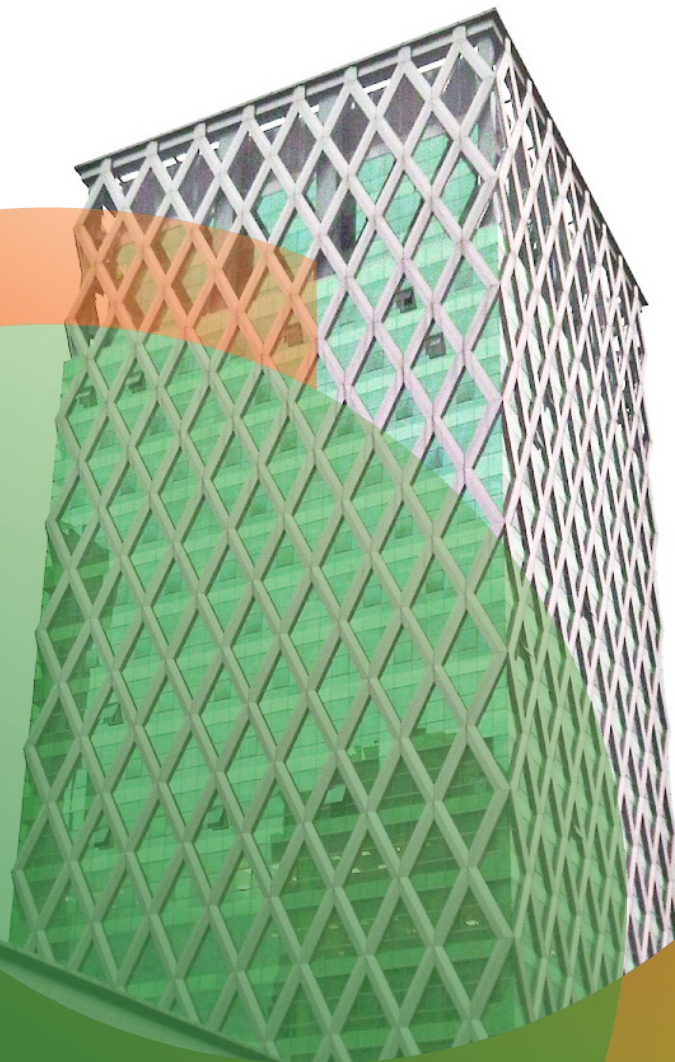
(Penjelasan dari lampiran Kepmendikbudristek Nomor 345/M/2022)

Mata pelajaran pendukung dapat berupa mata pelajaran umum maupun mata pelajaran pilihan.

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
Rumpun ilmu : HUMANIORA		
1	Seni	Seni Budaya
2	Sejarah	Sejarah
3	Linguistik	Bahasa Indonesia; atau Bahasa Inggris; atau Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris
4	Sastra atau Sastra	Bahasa Indonesia; atau Bahasa Asing yang relevan; atau Bahasa Indonesia dan Bahasa Asing yang relevan
5	Filsafat	Sosiologi
Rumpun ilmu : ILMU SOSIAL		
6	Sosial	Sosiologi
7	Ekonomi	Ekonomi; atau matematika; atau Ekonomi dan Matematika.
8	Pertahanan	Pendidikan Pancasila
9	Psikologi	Sosiologi; atau matematika; atau Sosiologi dan Matematika.
Rumpun ilmu : ILMU ALAM		
10	Kimia	Kimia
11	Ilmu atau Sains Kebumihan	Fisika; atau Matematika Tingkat Lanjut; atau Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
12	Ilmu atau Sains Kelautan	Biologi
13	Biologi	Biologi
14	Biofisika	Fisika
15	Fisika	Fisika
16	Astronomi	Fisika; atau Matematika Tingkat Lanjut; atau Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun ilmu : ILMU FORMAL		
17	Komputer	Matematika Tingkat Lanjut
18	Logika	Matematika Tingkat Lanjut
19	Matematika	Matematika Tingkat Lanjut
Rumpun ilmu : ILMU TERAPAN		
20	Ilmu dan Sains Pertanian	Biologi
21	Peternakan	Biologi
22	Ilmu atau Sains Perikanan	Biologi
23	Arsitektur	Matematika; Atau Fisika; Atau Matematika dan Fisika
24	Perencanaan Wilayah	Ekonomi; Atau Matematika; Atau Ekonomi dan Matematika
25	Desain	Seni Budaya; Atau Matematika; Atau Seni Budaya dan Matematika
26	Ilmu atau Sains Akuntansi	Ekonomi

No.	Kelompok Program Studi	Mata Pelajaran Pendukung Program Studi pada Kurikulum Merdeka
Rumpun ilmu : ILMU TERAPAN		
27	Ilmu atau Sains Manajemen	Ekonomi
28	Logistik	Ekonomi
29	Administrasi Bisnis	Ekonomi
30	Bisnis	Ekonomi
31	Ilmu atau Sains Komunikasi	Sosiologi
32	Pendidikan	Paling Banyak 1 Mata Pelajaran Pendukung yang Relevan dengan Program Studi Kependidikannya.
33	Teknik atau Rekayasa	Fisika dan Matematika Tingkat Lanjut; atau Kimia dan Matematika Tingkat Lanjut; atau Fisika; atau Kimia; atau Matematika Tingkat Lanjut
34	Ilmu atau Sains Lingkungan	Biologi
35	Kehutanan	Biologi
36	Ilmu atau Sains Kedokteran	Biologi; atau Kimia; atau Biologi dan Kimia
37	Ilmu atau Sains Kedokteran Gigi	Biologi; atau Kimia; atau Biologi dan Kimia
38	Ilmu atau Sains Veteriner	Biologi; atau Kimia; atau Biologi dan Kimia
39	Ilmu Farmasi	Biologi; atau Kimia; atau Biologi dan Kimia
40	Ilmu atau Sains Gizi	Biologi; atau Kimia; atau Biologi dan Kimia
41	Kesehatan Masyarakat	Biologi
42	Kebidanan	Biologi
43	Keperawatan	Biologi
44	Kesehatan	Biologi
45	Ilmu atau Sains Informasi	Matematika Tingkat Lanjut
46	Hukum	Sosiologi; atau Pendidikan Pancasila; atau Sosiologi dan Pendidikan Pancasila
47	Ilmu atau Sains Militer	Sosiologi
48	Urusan Publik	Sosiologi
49	Ilmu atau Sains Keolahragaan	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK); atau Biologi; atau Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) dan Biologi
50	Pariwisata	Ekonomi
51	Transportasi	Matematika Tingkat Lanjut
52	Bioteknologi, Biokewirausahaan, Bioinformatika	Biologi; atau Matematika; atau Biologi dan Matematika
53	Geografi, Geografi Lingkungan, Sains Informasi Geografi	Geografi; atau Matematika; atau Geografi dan Matematika
54	Informatika Medis atau Informatika Kesehatan	Biologi; atau Matematika Tingkat Lanjut; atau Biologi dan Matematika Tingkat Lanjut
55	Konservasi Biologi, Konservasi Hewan Liar, Konservasi Hewan Liar dan Hutan, Konservasi Hutan, Konservasi Sumber Daya Alam	Biologi
56	Teknologi Pangan, Teknologi Hasil Pertanian/ Peternakan/ Perikanan	Kimia; atau Biologi; atau Kimia dan Biologi
57	Sains Data	Matematika Tingkat Lanjut
58	Sains Perkopian	Biologi
59	Sains Humanitas	Sosiologi

Catatan: Untuk nama kelompok program studi yang belum tercantum di tabel, mata pelajaran pendukung program studi disesuaikan dengan kelompok program studi yang paling relevan.



Kementerian Agama RI
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Direktorat Kurikulum, Sarana, Kelembagaan,
dan Kesiswaan Madrasah